



**PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
DENGAN MEDIA POWERPOINT PADA SISWA KELAS III
SDN BRINGIN 02**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada Universitas Negeri Semarang

Oleh
PERPUSTAKAAN
AFRINA AKBARLENI

1401409027

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa hal yang tertulis di dalam skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas III SDN Bringin 02 ” benar-benar hasil karya saya sendiri bukan jiplakan hasil karya tulis orang lain. Hal yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 15 Juli 2013



Afrina Akbarleni
1401409027

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas III SDN Bringin 02 ”, ditulis oleh Afrina Akbarleni NIM: 1401409027, telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi pada:

hari : Kamis
tanggal : 13 Juni 2013

Semarang, 13 Juni 2013

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. H.A. ZAENAL ABIDIN, M.Pd.
NIP. 195605121982031003


DESI WULANDARI, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198312172009122003

Mengetahui
Ketua Jurusan PGSD,

UNNES
NIP. 195510051980122001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Afrina Akbarleni, NIM: 1401409027, yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas III SDN Bringin 02”, telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Senin
tanggal : 15 Juli 2013

Panitia Ujian Skripsi

Ketua,	
	Sekretaris Penguji
Drs. Hardjono, M.Pd. NIP. 195408011979031007	
	FITRIA DWI PRASETYANINGTYAS, S.Pd., M.Pd. NIP. 198506062009122007
UNNES	
Penguji Utama	
Drs. Jairo, M.Pd. NIP. 195408151980031004	
Penguji I	Penguji II
Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd. NIP. 19560512 198203 1 003	Desi Wufandari, S.Pd., M.Pd. NIP. 198312172009122003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

"Pendidikan bukanlah proses mengisi wadah yang kosong. Pendidikan adalah proses menyalakan api pikiran". (W.B. Yeats)

"Anak-anak harus diajarkan bagaimana cara berpikir, bukan apa yang harus dipikir". (Margaret Mead)

"Berikan seorang pria semangkuk nasi dan Anda akan memberinya makanan untuk sehari. Ajarkan seorang pria memelihara padi dan Anda akan memberinya makanan seumur hidup". (Confusius)

Persembahan:

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku tercinta,

Udiyono dan Turinah.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya karena peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas III SDN Bringin 02. Skripsi ini merupakan syarat akademis dalam menyelesaikan pendidikan S1 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman. M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk melanjutkan studi;
2. Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dorongan kepada penyusun untuk segera menyelesaikan skripsi ini;
3. Dra. Hartati, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan bantuan pelayanan khususnya dalam memperlancar penyelesaian skripsi ini;
4. Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd. Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dan mengajarkan arti kesabaran dan kerja keras untuk memperoleh hasil yang maksimal;

5. Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd., dosen pembimbing II yang dengan sabar memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat selesai;
6. Mulyono, S.Pd. M.Pd., Kepala SDN Bringin 02 yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian;
7. Sri Sumarsih, S.Pd., guru kelas III SDN Bringin 02 yang telah membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian;
8. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberikan dukungan dan menguatkan saya dalam keadaan apapun;
9. Adik saya Febi Laksono tersayang yang selalu membantu saya;
10. Keluarga PPL SDN Bringin 02, kawan-kawan seperjuangan di PGSD, dan Keluarga Kos tersayang, yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan skripsi ini
11. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT peneliti bertawakal dan memohon hidayah dan inayah-Nya. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, Juli 2013

Peneliti

ABSTRAK

Akbarleni, Afrina. Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media Powerpoint pada Siswa Kelas III SDN Bringin 02. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. A. Zaenal Abidin, M.Pd., Pembimbing II Desi Wulandari, S.Pd., M.Pd.

Berdasarkan observasi awal di SDN Bringin 02 ditemukan masalah dalam pembelajaran di kelas III. Proses pembelajaran berpusat pada guru, model pembelajaran yang digunakan guru belum variatif dan cenderung monoton, guru belum mengajar siswa secara berkelompok, siswa tidak melakukan aktivitas kelompok dan cenderung gaduh pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dengan ketuntasan klasikal 49% di bawah KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut solusi yang di pilih adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran kelompok dengan nomor kepala yang dapat meningkatkan aktivitas siswa. Adapun rumusan masalah umum penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Bringin 02?. Sedangkan secara khusus adalah apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan ketrampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA kelas SDN Bringin 02? Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran meliputi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Bringin 02.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas III SDN Bringin 02. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi/pengamatan, catatan lapangan, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan keterampilan guru siklus I memperoleh skor 18 pada pertemuan 1 dan skor 22 pada pertemuan 2 dengan kriteria baik. Pada siklus II memperoleh skor 26 pada pertemuan 1 dan skor 29 pada pertemuan 2 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa siklus I memperoleh skor 13,6 pada pertemuan 1 dengan kriteria cukup dan skor 19,4 pada pertemuan 2 dengan kriteria baik. Siklus II meningkat dengan skor 24 pada pertemuan 1 dan skor 26 pada pertemuan 2 dengan kriteria sangat baik. Ketuntasan belajar klasikal siklus I adalah 67%, siklus II meningkat menjadi 87%.

Simpulan dari penelitian ini adalah melalui penerapan model kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa Kelas III SDN Bringin 02 pada mata pelajaran IPA. Saran yang diberikan yaitu guru hendaknya menggunakan model inovatif dan media yang bervariasi dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Kualitas Pembelajaran, Model Kooperatif tipe NHT , powerpoint

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KELULUSAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah dan Pemecahan Masalah	7
1.2.1. Rumusan Masalah	7
1.2.2. Pemecahan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Manfaat Penelitian	10
1.4.1. Manfaat Teoritis	10
1.4.2. Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Kajian Pustaka	12
2.1.1. Hakikat Belajar	12
2.1.2. Hakikat Pembelajaran	13
2.1.3. Kualitas Pembelajaran	14
2.1.3.1. Perilaku pembelajaran (keterampilan guru)	16
2.1.3.2. Perilaku peserta didik (aktivitas siswa).....	22

2.1.3.3.	Hasil belajar peserta didik.....	24
2.1.4.	Hakikat IPA.....	26
2.1.4.1.	Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	26
2.1.4.2.	Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	28
2.1.5.	Pembelajaran IPA di SD	30
2.1.5.1.	Materi pembelajaran IPA	35
2.1.6.	Pembelajaran Tematik (Pembelajaran Kelas Rendah).....	35
2.1.7.	Model pembelajaran kooperatif	37
2.1.8.	Model pembelajaran kooperatif tipe NHT	38
2.1.9.	Media pembelajaran powerpoint	40
2.1.10.	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dalam Pembelajaran IPA.....	43
2.1.11.	Teori belajar mendasari model pembelajaran kooperatif tipe NHT	43
2.1.12.	Indikator keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media .. power point	46
2.2.	Kajian Empiris	48
2.3.	Kerangka Berfikir	51
2.4.	Hipotesis Tindakan	53
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		54
3.1.	Lokasi Penelitian	54
3.2.	Subjek Penelitian	54
3.3.	Variabel Penelitian	54
3.4.	Langkah-langkah PTK.....	55
3.4.1.	Perencanaan	55
3.4.2.	Pelaksanaan tindakan	56
3.4.3.	Observasi.....	56
3.4.4 .	Refleksi	57
3.5.	Perencanaan Tahapan Penelitian.....	58
3.5.1 .	Siklus I	58
3.5.1.1.	Perencanaan siklus I.....	58

3.5.1.2. Pelaksanaan Tindakan.....	60
3.5.1.3. Observasi.....	60
3.5.1.4. Refleksi.....	61
3.5.2. Siklus II.....	62
3.5.2.1. Perencanaan siklus II.....	62
3.5.2.2. Pelaksanaan Tindakan.....	62
3.5.2.3. Observasi.....	64
3.5.2.4. Refleksi.....	65
3.6. Data dan teknik pengumpulan data.....	65
3.6.1. Sumber data.....	65
3.6.2. Jenis Data.....	66
3.6.3. Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.6.3.1. Teknik tes.....	67
3.6.3.2. Teknik non tes.....	68
3.7. Teknik Analisis Data.....	69
3.7.1. Data Kuantitatif.....	69
3.7.2. Data kualitatif.....	71
3.8. Indikator Keberhasilan.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	77
4.1. Hasil Penelitian.....	77
4.1.1. Deskripsi Pra Siklus.....	77
4.1.2. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	77
4.1.2.1. Perencanaan.....	77
4.1.2.2. Pelaksanaan.....	78
4.1.2.2.1. Pertemuan I.....	78
4.1.2.2.2. Pertemuan II.....	82
4.1.2.3. Observasi.....	86
4.1.2.3.1. Keterampilan Guru.....	86
4.1.2.3.2. Aktivitas Siswa.....	92
4.1.2.3.3. Hasil Belajar Siswa.....	98
4.1.2.3.4. Refleksi.....	100

4.1.2.3.5. Perbaikan	102
4.1.3. Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	102
4.1.3.1. Perencanaan	102
4.1.3.2.1. Pertemuan I.....	103
4.1.2.2.2. Pertemuan II.....	107
4.1.3.3. Observasi.....	111
4.1.3.3.1. Keterampilan Guru.....	111
4.1.3.3.2. Aktivitas Siswa.....	117
4.1.3.3.3. Hasil Belajar Siswa	122
4.1.3.3.4. Refleksi	124
4.1.3.3.5. Perbaikan	125
4.2. Pembahasan	125
4.2.1. Pemaknaan Temuan Penelitian.....	125
4.2.1.1. Hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa,hasil belajar siswa siklus.I.....	126
4.2.1.2. Hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa,hasil belajar siswa siklus.II	133
4.2.2. Implikasi Hasil Penelitian.....	142
BAB V PENUTUP.....	145
5.1. Simpulan.....	145
4.1.1. Saran	146
DAFTAR PUSTAKA	148
LAMPIRAN.....	146

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kriteria Ketuntasan Siswa.....	70
Tabel 3.2	Kriteria Hasil Belajar Siswa.....	71
Tabel 3.3	Kriteria Data Kualitatif	72
Tabel 3.4	Kriteria skor keterampilan guru	74
Tabel 3.5	Kriteria Skor Aktivitas Siswa.....	76
Tabel 4.1	Hasil keterampilan Guru Siklus I	86
Tabel 4.2	Hasil aktivitas Siswa Siklus I.....	92
Tabel 4.3	Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	99
Tabel 4.4	Hasil keterampilan Guru Siklus II	111
Tabel 4.5	Hasil aktivitas Siswa Siklus II.....	117
Tabel 4.6	Hasil Belajar Siswa Siklus II	123



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Taksonomi Bloom versi baru	25
Gambar 2.2.	Skema Kerangka Berfikir	51
Gambar 3.1.	Prosedur PTK	55



DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1	Keterampilan guru siklus I.....	87
Diagram 4.2	Aktivitas Siswa Siklus I.....	93
Diagram 4.3	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I	99
Diagram 4.4	Keterampilan guru siklus II.....	112
Diagram 4.5	Aktivitas Siswa Siklus II.....	118
Diagram 4.6	Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II	123



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	Pedoman Indikator Keterampilan Guru	150
LAMPIRAN 2	Pedoman Indikator Aktivitas siswa.....	152
LAMPIRAN 3	Kisi-Kisi Instrumen	154
LAMPIRAN 4	Lembar Observasi Keterampilan Guru	157
LAMPIRAN 5	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	162
LAMPIRAN 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	166
LAMPIRAN 7	Hasil Observasi Keterampilan Guru	219
LAMPIRAN 8	Hasil Penelitian Aktivitas Siswa	223
LAMPIRAN 9	Rekapitulasi Hasil belajar Siswa	233
LAMPIRAN 10	Catatan Lapangan	237
LAMPIRAN 11	Dokumentasi Kegiatan	249
LAMPIRAN 12	Surat-Surat Penelitian.....	253



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Standar isi, 2007:484).

Tujuan mata pelajaran IPA adalah agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Dengan mempelajari IPA siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat. Selain itu

peserta didik juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam serta menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan (Depdiknas, Standart Isi 2007: 485).

Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang di ajarkan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Berdasar standar isi mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: a) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya; b) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari; c) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat; d) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan; e) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam; f) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan; g) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Standar isi, 2007:484).

Sesuai dengan standar isi tersebut, pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, bersikap ilmiah, dan mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian

pengalaman belajar secara langsung. Namun kenyataannya dalam pembelajaran IPA belum menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah sehingga siswa belum mendapat pengalaman belajar yang menantang dan bermakna bagi siswa (Standar isi, 2007:484).

Berdasarkan Depdiknas (2007:16) hasil penelitian sains pada tingkat internasional yang di selenggarakan oleh *organization of economic co-operation and development* (OECD) untuk anak usia 15 tahun, yang telah dua periode di selenggarakan, Indonesia ikut berpartisipasi dalam ke dua penelitian tersebut. Pertama tahun 2000 dan di ikuti oleh 41 negara, Indonesia berada pada urutan ke-38 pada kemampuan sains. Kedua pada tahun 2003 dan di ikuti 40 negara, Indonesia berada pada urutan ke-38 pada kemampuan sains. Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kurikulum IPA yang berlaku di sekolah harus terus di kaji dan di kembangkan sehingga menghasilkan pembelajaran yang betul-betul tepat dengan tuntutan dan perkembangan jaman, serta dapat di pahami oleh pelaku pendidikan untuk di terapkan pada situasi sesungguhnya.

Permasalahan tersebut adalah gambaran nyata tentang pembelajaran IPA yang belum sesuai dengan KTSP. Permasalahan pembelajaran tersebut juga peneliti temui di SDN Bringin 02. Berdasarkan hasil observasi peneliti yang di laksanakan di SDN Bringin 02, ditemukan beberapa kendala pada pembelajaran IPA, yaitu: 1) proses pembelajaran berpusat pada guru; 2) model pembelajaran yang digunakan guru belum variatif dan cenderung monoton; 3) guru belum mengajar siswa secara berkelompok; 4) siswa tidak melakukan aktivitas kelompok

dan cenderung gaduh pada saat pembelajaran berlangsung; 5) guru kurang maksimal dalam menggunakan media pembelajaran sehingga perhatian siswa mudah berpaling dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Keadaan tersebut, berimbas pada hasil perolehan nilai mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN Bringin 02 yang menunjukkan hasil yang kurang memuaskan dalam tes formatif, yaitu terdapat 20 siswa dari 39 siswa atau (51%) yang belum mencapai nilai batas tuntas yaitu 60. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Bringin 02 perlu diperbaiki. Peningkatan kualitas pembelajaran IPA tersebut dapat dimulai dengan peningkatan keterampilan guru yang dapat memotivasi siswa dalam belajar, dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat meminimalisir masalah tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada pembelajaran IPA. Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2000: 28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

Ibrahim (2000:29) mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu : 1) Hasil belajar akademik

struktural, yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik; 2) Pengakuan adanya keragaman, agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang; 3) Pengembangan keterampilan social, bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Suprijono (2009:92) menyatakan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *numbered heads together* diawali dengan numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya memperhatikan jumlah konsep yang dipelajari. Jika peserta didik dalam suatu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini kelompok menyatukan kepalanya "*heads together*" berdiskusi memikirkan jawaban dari guru.

Rusman (2012:89) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memiliki beberapa kelebihan antara lain: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Dalam menggunakan model pembelajaran ini siswa dapat bekerjasama dengan sungguh-sungguh dalam kelompok, dalam kelompok tersebut siswa diberi nomor oleh guru, dan setiap siswa diwajibkan untuk mengerti apa yang mereka diskusikan. Siswa yang lebih pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai dan tidak ada siswa yang mendominasi di dalam kelompok, sehingga

model pembelajaran kooperatif ini dapat menjamin keterlibatan total semua siswa, yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dan juga kelompok. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini akan lebih bermakna apabila di dukung dengan media powerpoint yang dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas belajar, dan hasil belajar siswa.

Indriana (2011:47) menyatakan bahwa media powerpoint adalah media yang menggunakan teknologi komputer yang biasanya menggunakan *software* microsof powerpoint yang terdiri dari beberapa *slide*. *Slide* yang di tampilkan adalah *slide* yang menampilkan materi yang sesuai dengan materi yang hendak di ajarkan guru kepada siswa, sehingga dapat menambah pengalaman belajar siswa dari tayangan *slide* yang di tampilkan oleh guru pada saat pembelajaran.

Pembelajaran melalui NHT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sebagaimana penelitian M. Nafik Akbar (2012) yang berjudul "Penerapan model pembelajaran kooperatif numbered head together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Kesatrian 2 Malang" menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 65,78%, dan terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan ketuntasan hasil belajar sebesar 92,67% pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT efektif meningkatkan hasil pembelajaran siswa dari siklus ke siklus.

Penelitian lain yang mendukung model pembelajaran NHT adalah penelitian Ika Maisari (2012) yang berjudul "Meningkatkan hasil belajar IPS melalui pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) pada siswa

kelas V SD Negeri Rejodani Ngaglik Sleman” Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Rejodani. Nilai rata-rata mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 8,05 (kondisi awal 62,08 menjadi 70,13) dan peningkatan pada siklus II sebesar 10,88 (siklus I 70,13 menjadi 81,00). Selain hasil belajar, antusias, keaktifan, kerjasama serta tanggung jawab siswa juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti akan melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* dengan Media Powerpoint Pada Siswa Kelas III SDN Bringin 02”.

1.2. RUMUSAN MASALAH DAN PEMECAHAN MASALAH

1.2.1. Rumusan masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah peneliti paparkan, maka dapat di ambil perumusan masalah sebagai berikut: Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media powerpoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Bringin 02?

Adapun rumusan masalah tersebut dapat di rinci sebagai berikut.

- 1) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan media powerpoint dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Bringin 02?

- 2) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Bringin 02 dalam pembelajaran IPA?
- 3) Apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Bringin 02 pada pembelajaran IPA?

1.2.2. Pemecahan masalah

Dengan melihat keterampilan guru yang rendah dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA yang belum maksimal, maka peneliti dan tim kolaborasi mengambil tindakan melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, Dengan sintak NHT dari Rusman (2012:89) dan media powerpoint adalah sebagai berikut :

- 1) guru menjelaskan mengenai materi pokok yang akan dipelajari;
- 2) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- 3) guru menampilkan materi dengan powerpoint yang telah disediakan;
- 4) guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya;
- 5) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya;
- 6) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka;
- 7) siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain;

- 8) guru beserta siswa membuat kesimpulan tentang materi IPA yang telah di pelajari.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa kelas III SDN Bringin 02.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- 1) Meningkatkan keterampilan guru di SDN Bringin 02 dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 2) Meningkatkan aktivitas siswa kelas III SDN Bringin 02 dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 3) Meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas III SDN Bringin 02 dalam pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik yang bersifat teoritis dan praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat menjadi acuan teori untuk kegiatan penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran IPA. Serta menambah khasanah bagi dunia pendidikan.

1.4.2. Manfaat secara praktis

1.4.2.1. Bagi Guru

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA di sekolah;
- 2) Mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang ada pada kurikulum sekolah dasar pada umumnya pada mata pelajaran IPA pada khususnya.

1.4.2.2. Bagi Siswa

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas pada saat pembelajaran IPA sehingga tercipta interaksi yang baik antara anggota kelas maupun terhadap guru;
- 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA;
- 3) Dengan media powerpoint di harapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dengan *slide* yang di tampilkan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

1.4.2.3. Bagi Sekolah.

- 1) Dapat meningkatkan kerjasama antara guru dengan peserta didik;
- 2) Dapat memberikan kontribusi yang baik dalam perbaikan pembelajaran, sehingga mutu sekolah dapat meningkat.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 KAJIAN PUSTAKA

2.1.1 Hakikat belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga akan terjadi perubahan perilaku. Karena hasil dari kegiatan belajar dapat dinilai dari perubahan perilaku seseorang. Berikut beberapa pengertian belajar. Menurut Anni (2006:2) Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar mencakup segala sesuatu yang di pikirkan dan di kerjakan oleh seseorang. Belajar memegang peranan penting dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian dan bahkan persepsi seseorang. Maka dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang dapat mengetahui bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Slameto (2010:2) mengatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Djamarah (2008:15) jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan ke dalam

ciri-ciri belajar, antara lain: 1) perubahan yang terjadi secara sadar; 2) perubahan dalam belajar bersifat fungsional; 3) perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; 4) perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; 5) perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; 6) perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Sedangkan Suprijono (2009:4) berpendapat bahwa perubahan perilaku memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) merupakan hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang terjadi disadari oleh pelaku; 2) kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya; 3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup; 4) positif atau berakumulasi; 5) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan; 6) permanen atau tetap; 7) bertujuan dan terarah; 8) mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif, aktif, menyeluruh, terarah, serta berkesinambungan, yang terjadi secara sadar sebagai hasil dari interaksi manusia terhadap pengalaman yang telah dilalui dengan lingkungan sekitarnya.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari *learning*. Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses dalam kegiatan belajar. Penggunaan model, metode, dan pendekatan dapat digunakan untuk tercapainya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Gagne (dalam Rifa'i dan Anni, 2009:192) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal peserta didik yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Menurut Trianto (2010: 24)

pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Rifa'i dan Anni (2009:194) menyatakan bahwa proses pembelajaran merupakan suatu sistem. Tujuan sistem adalah menghasilkan belajar, atau memberikan sarana penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen sistem tersebut adalah pendidik, materi pembelajaran dan lingkungan belajar. Komponen-komponen itu berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi dua arah antara guru dengan siswa yang telah dirancang dan ditujukan untuk melakukan perubahan sikap dan pola pikir siswa ke arah yang lebih baik untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2.1.3 Kualitas Pembelajaran

Kualitas pembelajaran di sekolah dapat tercermin dari beberapa komponen, diantaranya dalam hal ini yaitu keterampilan guru yang dapat mengaktifkan siswanya dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, aktivitas siswa yang meningkat dalam pembelajaran, dan hasil belajar yang diperoleh siswa diatas KKM.

Menurut Hamdani (2011: 194) Kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau juga keefektifan. Secara definitif efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya (Etzioni 1964). Efektivitas merupakan konsep yang penting dalam menggambarkan tingkat

pencapaian tujuan pembelajaran, pencapaian tersebut berupa peningkatan pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotorik) serta pengembangan sikap (afektif) melalui proses pembelajaran.

Eztioni (dalam Hamdani 2011:194) menyatakan bahwa kualitas dapat dimaknai dengan istilah mutu atau keefektifan. Secara definitive, efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan atau sasarannya.

Robbins (dalam Hamdani 2011:194) menyatakan bahwa efektifitas merupakan konsep yang lebih luas mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar diri seseorang. Efektifitas tak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi juga dapat dilihat dari sisi persepsi atau sikap orangnya. Di samping itu, efektifitas dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang di capai oleh orang.

Dari beberapa pendapat ahli tentang pengertian kualitas pembelajaran tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pembelajaran adalah tingkat keberhasilan atau mutu dari suatu pembelajaran yang di pengaruhi oleh efektivitas beberapa komponen pembelajaran.

Menurut Depdiknas (2004:6) kualitas pembelajaran memiliki beberapa indikator, diantaranya adalah: 1) keterampilan guru; 2) aktivitas siswa; 3) hasil belajar peserta didik; 4) iklim pembelajaran; 5) materi pembelajaran; 6) media pembelajaran.

Perilaku pembelajaran pendidik dapat dilihat dari kinerjanya seperti membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar. Menjadi seorang pendidik haruslah dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berorientasi

pada kebutuhan siswa, untuk itu seorang guru harus menguasai disiplin ilmu serta mempunyai kepribadian dan keprofesionalan sebagai pendidik. Akibat dari perilaku pendidik di atas adalah terbentuknya perilaku dan dampak belajar siswa, jika seorang guru mempunyai keprofesionalan dan kepribadian yang baik, tentunya siswa akan terpengaruh positif oleh perilaku pendidik tersebut. Namun tidak hanya itu, selain karena faktor pendidik, iklim pembelajaran yang didalamnya mencakup suasana kelas yang kondusif dan perwujudan nilai serta semangat ketauladanan dan kreatifitas pendidik akan semakin menggairahkan siswa dalam proses pembelajaran. Materi yang berkualitas pun akan memberikan sumbangsih bagi kualitas pembelajaran. Dengan penyampaian materi yang didukung oleh sebuah media yang berkualitas akan semakin mempercepat pencapaian sebuah tujuan pembelajaran yang sudah dirancang dalam suatu sistem pembelajaran. Karena keterbatasan, peneliti hanya mengambil 3 komponen yang hendak di kaji dalam penelitian ini, perilaku pembelajaran (keterampilan guru, perilaku peserta didik (aktivitas siswa), hasil belajar siswa, yang akan di jelaskan sebagai berikut.

2.1.3.1. Perilaku pembelajaran (keterampilan guru)

Menurut Hamdani (2011:79) tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemauan belajar siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegembiraan dan mengadakan pembatasan positif sebagai guru, maka dari itu guru di tuntutan menguasai keterampilan mengajar.

Wahid, dkk (2010:53) mengemukakan bahwa keterampilan dasar mengajar guru sangat berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran, diantaranya:

1) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran

Rusman (2012:80) kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi siswa agar mental atau perhatiannya terpusat, sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Wahid (2010:53) membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai dan dilatihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik.

Keterampilan membuka pelajaran adalah upaya guru dalam memberikan pengantar atau pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik mengikutinya. Sedangkan keterampilan menutup pelajaran merupakan keterampilan merangkum inti pelajaran pada akhir setiap penggal kegiatan. Keterampilan ini sangat penting dalam membantu siswa menemukan konsep, prinsip, dalil, hukum, atau prosedur dari inti pokok bahasan yang telah dipelajari. Wahid (2010:72) mengatakan bahwa menjelang akhir jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan belajar, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran, agar siswa memperoleh gambaran utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: 1) menarik perhatian siswa; 2) menimbulkan motivasi; 3) memberi acuan melalui berbagai usaha; 4) membuat kaitan atau hubungan antara materi yang di pelajari. Komponen keterampilan menutup pelajaran meliputi: 1) meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dan membuat ringkasan; 2) mengevaluasi.

2) Keterampilan menjelaskan

Wahid, dkk (2010:72) menyatakan bahwa keterampilan menjelaskan adalah keterampilan menyajikan informasi secara lisan yang di organisasikan secara sistematis untuk menunjukkan hubungan antara satu dengan yang lain. Penyajian suatu penjelasan, memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) orientasi; 2) bahasa yang sederhana; 3) contoh yang baik dan sesuai; 4) struktur yang jelas; 5) variasi dalam penyajian; 6) latihan; 7) umpan balik.

3) Keterampilan bertanya

Wahid (2010:99) menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan atau menggunakan tanya jawab. Maka dari itu guru di tuntutan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bertanya.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang. Respon yang di berikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang di gunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain.

Faktor-faktor yang harus di perhatikan dalam mengajukan pertanyaan adalah sebagai berikut: 1) kejelasan dan kaitan pertanyaan; 2) kecepatan dan selang waktu; 3) arah dan distribusi penunjukan (penyebaran); 4) teknik penguatan; 5) teknik menuntun; 6) teknik menggali; 7) pemusatan; 8) pindah gilir.

4) Keterampilan memberikan penguatan

Rusman (2012:84) yang menyatakan bahwa guru yang baik harus selalu memberikan penguatan verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa sebagai atas perbuatan baik. Anitah (2010:7.25) menyatakan penguatan adalah respon yang di berikan terhadap perilaku dan perbuatan yang di anggap baik.

Penguatan merupakan pemberian respon positif yang dilakukan guru atas perilaku positif yang di capai anak dalam proses pembelajaran, dengan tujuan mempertahankan dan meningkatkan perilaku tersebut. Guru yang baik harus memberikan penguatan baik dalam penguatan verbal (diungkapkan dengan kata-kata langsung) maupun non verbal (biasanya dilakukan dengan gerak dan sebagainya) yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa yang berkaitan untuk member informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan yang baik sebagai suatu tindakan dorongan sehingga perbuatan tersebut di ulang terus.

5) Keterampilan mengadakan variasi

Wahid (2010:142) menyatakan bahwa siswa akan belajar aktif kalau rancangan pembelajaran yang di susun guru mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar, rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu di dukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Rusman (2012:85) yang menyatakan bahwa penggunaan variasi dalam kegiatan belajar di tujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan mengadakan variasi, artinya guru harus memiliki kemampuan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran, seperti penggunaan multisumber, multimedia, multimodel, multistrategi, multimodel. Di samping itu penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran ditujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang kurang bervariasi. Dengan mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa tekun, antusias, serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil

Wahid (2010:142) yaitu siswa akan belajar aktif kalau rancangan pembelajaran yang di susun guru mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar, rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu di dukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui suatu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi social, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya keterampilan berbahasa.

7) Keterampilan mengelola kelas

Wahid (2010:157) Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas maka perlu diperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) yaitu keterampilan yang berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat mengadakan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.

8) Keterampilan mengajar kelompok kecil atau perseorangan

Rusman (2012:89) menyatakan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang di butuhkan siswa secara berkelompok. Secara fisik bentuk pengajaran ini adalah berjumlah terbatas, yaitu berkisar 3-8 orang untuk kelompok kecil dan seorang untuk perseorangan. Pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dengan siswa. komponen keterampilan yang digunakan adalah: 1) keterampilan mengadakan model secara pribadi; 2) keterampilan membimbing dan memudahkan belajar; 3) keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun indikator keterampilan guru dengan mengimplementasikan pendapat Wahid (2010:53) tentang 8 keterampilan perilaku pembelajaran (keterampilan guru) dan pendapat Rusman (2012:89) tentang sintaks NHT.

2.1.3.2. Perilaku peserta didik (aktivitas siswa)

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang melibatkan aktivitas fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar ke dua aktivitas tersebut harus berkait. Sebagai contoh seseorang sedang belajar dengan membaca. Secara fisik terlihat bahwa orang tersebut membaca buku, tetapi mungkin pikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju pada apa yang dia baca. Hal ini menunjukkan tidak ada keserasian

antara aktivitas fisik dan aktivitas mental. Jika demikian maka belajar itu tidak optimal. (Sardiman 2012:100)

Aktivitas belajar siswa adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa. Banyak jenis aktivitas siswa yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang terdapat di sekolah tradisional.

Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) menggolongkan 8 aktivitas siswa dalam pembelajaran sebagai berikut:

- 1) *visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain;
- 2) *oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi;
- 3) *listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato;
- 4) *writing activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- 5) *drawing activities*, misalnya: menggambar, membuat grafik, peta, diagram;
- 6) *motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak;
- 7) *mental activities*, sebagai contoh misalnya: menganggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan;

8) *emotional activities*, seperti misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup;

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku belajar pada diri siswa, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu atau dari tidak mampu melakukan kegiatan menjadi mampu melakukan kegiatan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun indikator aktivitas siswa dengan mengimplementasikan pendapat Diedrich (Sardiman 2012:101) tentang 8 aktivitas siswa dan pendapat Rusman (2012:89) tentang sintaks NHT

2.1.3.3. Hasil belajar peserta didik

Hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan perubahan perilaku pada siswa setelah belajar. Hasil belajar dicerminkan bukan dari salah satu aspek potensi saja. Seperti pendapat Gerlach dan Ely (dalam Rfa'i Anni, 2009:5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pebelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Oleh karena itu pebelajar mempelajari pengetahuan tentang konsep. Maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan konsep. Bloom (dalam Purwanti 2008:1.23) mengemukakan bahwa belajar dibagi menjadi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Yang akan di jelaskan sebagai berikut.

1) Ranah kognitif

Yaitu perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi yang meliputi stimulus eksternal, penyimpanan, pengolahan dalam otak yang menjadi informasi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah.

Bloom, menyebutkan ranah kognitif meliputi: 1) mengingat (*remember*), kata-kata operasional yang di gunakan yaitu: memasang, membaca, membilang, menamai, menandai; 2) memahami (*understand*), kata-kata operasional yang di gunakan yaitu: membedakan, melaporkan, member contoh, memperkirakan, membandingkan; 3) mengaplikasikan (*apply*), kata-kata operasional yang di gunakan yaitu: melaksanakan, melakukan, melatih, memproses, menentukan; 4) menganalisis (*analyze*), kata-kata operasional yang di gunakan yaitu: melatih, memadukan, memaksimalkan, membayangkan, membuat struktur, memecahkan; 5) mengevaluasi (*evaluate*), kata-kata operasional yang di gunakan yaitu: membuktikan, memilih, memisahkan, memonitor; 6) mencipta (*create*), kata-kata operasional yang di gunakan yaitu: memadukan, membangun, membatas, membentuk, memproduksi.



(cakudik:2012)

Gambar 2.1 Taksonomi Bloom versi terbaru

2) Ranah afektif

Yaitu hasil belajar yang di susun secara hirarkis mulai dari tingkat yang paling rendah hingga yang paling tinggi dan kompleks yang berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi yang meliputi: 1) menerima; 2) menjawab; 3) menilai; 4) Organisasi.

3) Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan kegiatan motorik yang meliputi : 1) gerakan reflek; 2) gerakan dasar; 3) gerakan persepsi; 4) gerakan kemampuan fisik; 5) gerakan terampil; 6) gerakan indah dan kreatif.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, di ambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah suatu tujuan dalam pembelajaran yang merupakan perubahan perilaku secara utuh dimana di dalamnya terdapat beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji hasil belajar kognitif siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa kelas III SDN Bringin 02.

2.1.4. Hakikat IPA

2.1.4.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris *science*. Kata *science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin *scientia* yang berarti saya tahu. *Science* berasal dari *social sciences* (ilmu pengetahuan sosial) dan *natural sciece* (ilmu

pengetahuan alam). Namun dalam perkembangannya *science* sering diterjemahkan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) saja Suriasumantri (1998).

IPA secara sederhana didefinisikan sebagai ilmu tentang fenomena alam semesta. Menurut Trianto (2010: 136) bahwa IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. Sedangkan dalam kurikulum 2004 sains (IPA) diartikan sebagai cara mencari tahu secara sistematis tentang alam semesta. Menurut Hendro dan Jenny (1993:3) ucapan Einstein: *Science is the attempt to make the chaotic diversity of our sense experience correspond to a logically uniform system of thought*, mempertegas bahwa IPA merupakan suatu bentuk upaya yang membuat berbagai pengalaman menjadi suatu sistem pola berpikir yang logis tertentu, yang dikenal dengan istilah pola berpikir ilmiah.

IPA sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD atau MI diupayakan ada penekanan pembelajaran yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah.

2.1.4.2 Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui model ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. (Trianto 2010:136)

Menurut Wahyana (dalam Trianto 2010:136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya model ilmiah dan sikap ilmiah. Pada hakikatnya IPA merupakan suatu produk, proses, teknologi dan sikap. Yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1) IPA sebagai produk

Menurut Iskandar (2001:3) ilmu pengetahuan alam sebagai disiplin disebut juga sebagai produk IPA. Ini merupakan kumpulan hasil kegiatan empiris dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad abad. Bentuk ilmu pengetahuan alam sebagai produk adalah fakta-fakta, konsep-konsep, dan teori-teori IPA.

Contoh dari IPA sebagai produk adalah teori tentang bumi, bahwa bumi itu bulat, jaman dahulu sebelum ada orang pertama yang membuktikan bumi itu bulat dengan mengelilingi dunia dengan berlayar, mereka percaya bahwa permukaan bumi itu datar seperti piring, sehingga apabila mereka berlayar terlalu jauh dari daratan, mereka akan terjatuh ke dalam jurang. Namun

dengan bukti yang ada sekarang seperti foto bumi dari luar angkasa menunjukkan bahwa bumi berbentuk bulat.

2) IPA sebagai proses

Iskandar (2001:5) menyatakan bahwa IPA tidak bisa dipisahkan dari metode-metode penelitian. Memahami IPA lebih dari mengetahui fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA juga memahami proses IPA, yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta untuk mengintegrasikannya.

IPA sebagai proses di aplikasikan dalam prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, misalnya siswa saat mendiskusikan jawaban atas pertanyaan guru tentang bumi, mereka akan melakukan proses berfikir secara ilmiah seperti melakukan diskusi sederhana dan menarik kesimpulan untuk mendapatkan jawaban yang ditanyakan oleh guru, IPA sebagai proses meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan menarik kesimpulan.

3) IPA sebagai teknologi

IPA dan teknologi tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena keduanya mempunyai hubungan yang erat satu sama lain dimana IPA sebagai sebuah ilmu yang dapat menimbulkan hal-hal baru berupa teknologi berdasarkan hasil kerja keras para scientist dalam meneliti dan menganalisa sebuah ilmu. Hasilnya sangat berperan bagi kehidupan manusia dalam melangsungkan kehidupannya.

Bentuk dari IPA sebagai teknologi dapat dilihat dari beberapa produk masa kini yang mengaplikasikan pengetahuan IPA seperti dalam bidang teknologi tentang bumi, seperti di temuannya teropong bintang oleh para ilmuwan untuk dapat melihat bintang dan planet lain di tata surya ini.

4) IPA sebagai sikap

Sikap ilmiah adalah sikap tertentu yang diambil dan dikembangkan oleh ilmuwan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Iskandar, (2001:11). Sikap-sikap ilmiah meliputi: 1) obyektif terhadap fakta; 2) tidak tergesa-gesa mengambil kesimpulan bila belum cukup data yang mendukung; 3) berhati terbuka; 4) tidak mencampuradukkan fakta dengan pendapat.

Contoh dalam IPA sebagai sikap adalah saat siswa bekerjasama dalam mendiskusikan pertanyaan yang di berikan guru, saat berdiskusi, mereka secara tidak langsung bersikap ilmiah dengan saling mendiskusikan jawaban dari pertanyaan guru. Mereka akan berfikir secara ilmiah dan tidak akan mencampur adukan pendapat dengan fakta.

2.1.5. Pembelajaran IPA di SD

Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPA di SD berbeda dengan model pembelajaran yang ada di SMP maupun SMA. Model pembelajaran di SD harus berpusat pada siswa, baik potensi, kebutuhan, perkembangan siswa. Serta menyeluruh dan berkesinambungan. Sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Iskandar (2001:23) menyatakan bahwa proses dan perkembangan belajar anak sekolah dasar memiliki kecenderungan beranjak dari hal-hal konkret,

memandang sesuatu yang di pelajari sebagai suatu keutuhan, terpadu dan melalui proses manipulatif. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah dasar harus direncanakan.

Piaget (dalam Iskandar, 2001:27) memandang perkembangan intelektual berdasar perkembangan struktur kognitif. Setiap anak melewati tahap perkembangan secara hirarki, artinya anak tidak dapat melompati suatu tahap tanpa melaluinya. Piaget (dalam Lapono, 2008:19) menyatakan bahwa tahap perkembangan kognitif memiliki 4 tahap yaitu tahap *sensorimotor intelligence*, *preoperation thought*, *concrete operation* dan *formal operations*. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *sensorimotor intelligence* (0-2 tahun)

Menurut Rifai dan Anni (2009:27) Pada tahap ini bayi menyusun pemahaman dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman indra (sensori) mereka dengan gerakan motorik (otot). Pada tahap ini bayi hanya memperlihatkan pola reflektif untuk beradaptasi dengan dunia. Selama dalam tahap ini, pengetahuan bayi akan dunia adalah terbatas pada persepsi yang diperoleh dari pengindraannya dan kegiatan motoriknya.

Iskandar (2001:27) mengidentifikasi ciri-ciri dari tahap perkembangan *sensorimotor intelligence*, sebagai berikut: 1) anak mengadaptasi dunia luar dengan perbuatan; 2) anak pada awalnya belum mengenal bahasa atau cara lain untuk member label pada objek atau perbuatan; 3) anak tidak mempunyai cara-cara untuk member arti terhadap sesuatu dan tidak berfikir tentang dunia luar; 4) anak di akhir tahap ini telah sampai pada pembentukan struktur

kognitif, sementara untuk mengkoordinasikan perbuatan dalam hubungannya terhadap benda, waktu, ruang, dan kausalitas; 5) anak mulai mempunyai/mengenal bahasa untuk member label terhadap benda atau perbuatan.

2) *preoperation thought* (2-7 tahun)

Menurut Rifa'i dan Anni (2009:29) Tahap pemikiran ini bersifat simbolis, egoisentris, dan intuitif sehingga tidak melibatkan pemikiran operasional. Iskandar (2001:27) mengidentifikasi ciri-ciri tahap perkembangan *preoperation thought*, sebagai berikut: 1) anak mulai meningkatkan kosakata; 2) anak membuat penilaian berdasarkan persepsi bukan pertimbangan konseptual; 4) anak mulai mengetahui pengetahuan unik mengenai sifat-sifat benda dan mulai memahami tingkah laku dan organisme di dalam lingkungannya; 5) anak tidak berfikir balik; 6) anak tidak berfikir tentang bagian-bagian dan keseluruhan secara serentak; 7) anak mempunyai pandangan subjektif dan egosentrik.

3) *concrete operation* (7-15 tahun)

Menurut Rifa'i dan Anni (2009:30) Pada tahap ini siswa sudah dapat berfikir secara abstrak, idealis dan logis. Pemikiran operasional tampak lebih jelas dalam pemecahan problem verbal, seperti anak dapat memecahkan suatu masalah walau di sajikan secara verbal. Anak juga mampu berfikir spekulatif tentang kualitas ideal yang mereka inginkan dalam diri mereka dan diri orang lain. Pemikiran ini bisa menjadi fantasi, sehingga mereka seringkali menunjukkan keinginan untuk segera mewujudkan cita-citanya. Disamping itu

anak sudah mampu menyusun rencana untuk memecahkan masalah dan secara sistematis menguji solusinya.

Iskandar (2001:28) mengidentifikasi ciri-ciri tahap perkembangan *concrete operation*, sebagai berikut: 1) anak mulai memandang dunia secara objektif dari suatu aspek ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur kesatuan secara serempak; 2) anak mulai berfikir secara operational; 3) anak menggunakan cara fikir operational untuk mengklasifikasikan benda-benda; 4) anak membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan menggunakan hubungan sebab akibat; 5) anak memahani konsep substansi.

4) *formal operations* (11-15 tahun)

Menurut Lapono (2008:1-19) tahap *formal operations* merupakan tahap kecakapan kognitif mencapai puncak perkembangan. Anak mampu merprediksi, berfikir tentang situasi tentang situasi hipotesis, tentang hakikat berfikir serta mengapresiasi struktur bahasa dan berdialog. Sarkasme, bahasa gaul, mendebat, berdalih adalah sisi bahasa remaja cerminan kecakapan berfikir abstrak dalam/ melalui bahasa.

Iskandar (2001:28) mengidentifikasi ciri-ciri dari tahap perkembangan *concrete operation* sebagai berikut: 1) anak menggunakan pemikiran tingkat yang lebih tinggi dari tahap sebelumnya; 2) anak membentuk hipotesis, melakukan peneyelidikan/penelitian terkontrol, dapat menghubungkan bukti dengan teori; 3) anak dapat bekerja dengan ratio, proporsi dan probalitas; 4)

anak membangun dan memahami penjelasan yang rumit mencakup rangkaian deduktif dan logika.

Berdasarkan uraian di atas, siswa sekolah dasar berada pada tahap *concrete operation* (7-15 tahun), pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek konkret, dan mampu melakukan konservasi.

Dalam penelitian ini media powerpoint menampilkan *slide* tentang materi yang di sampaikan dengan menampilkan penjelasan singkat, gambar-gambar konkret sesuai materi dan juga video yang dapat membantu mengkonkretkan pandangan siswa terhadap materi yang di ajarkan sehingga siswa dapat lebih memahami materi yang ada.

Depdiknas (Standar Isi 2007:485) ruang lingkup kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: 1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; 2) benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, gas; 3) energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana; 4) bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Materi tersebut adalah materi yang di ajarkan pada siswa sekolah dasar yang masih belum bisa memahami sesuatu secara abstrak.

Bertitik tolak pada perkembangan intelektual dan psikososial siswa sekolah dasar, hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai karakteristik

sendiri, di mana dalam proses berfikirnya, mereka belum dapat dipisahkan dari dunia konkret atau hal-hal yang faktual, sedangkan perkembangan psikososial anak usia sekolah dasar masih berpijak pada prinsip yang sama di mana mereka tidak dapat dipisahkan dari hal-hal yang dapat diamati.

Dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang telah diuraikan seperti tersebut, guru dituntut untuk dapat mengemas perencanaan dan pengalaman belajar yang akan diberikan kepada siswa dengan baik, menyampaikan hal-hal yang ada di lingkungan sekitar kehidupan siswa sehari-hari, sehingga materi pelajaran yang dipelajari tidak abstrak dan lebih bermakna bagi anak.

2.1.5.1. Materi pembelajaran IPA

Materi pembelajaran yang di ajarkan dalam penelitian ini adalah gejala alam. Materi tersebut di ambil dari silabus sekolah dasar kelas III dengan standar kompetensi 6 yaitu Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam. Pada kompetensi dasar 6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar, yang akan dilaksanakan dalam 2 siklus.

2.1.6. Pembelajaran Tematik (Pembelajaran Kelas Rendah)

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*Intregated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa. model pembelajaran tematik

adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan model tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang di tempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus di kembangkannya. (Rusman 2012:254)

Menurut Trianto (2010:78) Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Dari pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang di rancang berdasarkan tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran yang materinya saling terkait dengan tema sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Rusman (2012:258) menyatakan bahwa sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar, pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa; 2) memberikan pengalaman langsung; 3) pemisahan mata pelajaran yang tidak begitu jelas; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran; 5) bersifat fleksibel; 6) hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa; 7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Menurut Rusman (2012:257) pembelajaran tematik juga memiliki beberapa keunggulan, diantaranya: 1) pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar; 2) kegiatan yang dipilih saat melaksanakan pembelajaran tematik bertolak dari minat

dan kebutuhan siswa; 3) kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa; 4) membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa; 5) menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; 6) mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

2.1.7 Model pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Rusman (2012:208) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dicirikan oleh struktur tugas, tujuan dan penghargaan kooperatif. Siswa yang bekerja dalam situasi pembelajaran kooperatif didorong dan atau di kehendaki untuk bekerjasama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikannya usaha untuk menyelesaikan tugasnya. Dalam penerapan pembelajaran kooperatif, dua atau lebih individu tergantung satu sama lain untuk mencapai suatu penghargaan bersama.

Menurut Slavin (2010:4) Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari mata pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi, untuk mengasah

pengetahuan yang mereka kuasai saat ini dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing. Cara belajar kooperatif jarang sekali menggantikan pengajaran yang diberikan oleh guru, tetapi lebih seringnya menggantikan pengaturan tempat duduk yang individual, cara belajar yang individual, dan dorongan individual. Apabila diatur dengan baik, siswa-siswa dalam kelompok kooperatif akan belajar satu sama lain untuk memastikan bahwa tiap orang dalam kelompok telah menguasai konsep-konsep yang telah dipikirkan. Keberhasilan mereka sebagai kelompok tergantung pada kemampuan mereka untuk memastikan bahwa semua orang sudah memegang ide kuncinya.

Dari pendapat ahli di atas maka dapat di simpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok sehingga terjadi interaksi di antara siswa untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

2.1.8 Model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah pembelajaran berkelompok yang dicirikan dengan penggunaan nomor kepala. Menurut Suprijono (2009:92) pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT diawali dengan numbering. Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok sebaiknya memperhatikan jumlah konsep yang dipelajari. Jika peserta didik dalam suatu kelas terdiri dari 40 orang dan terbagi menjadi 5 kelompok maka tiap kelompok terdiri dari 8 orang. Tiap-tiap orang dalam kelompok diberi nomor 1-8. Setelah kelompok terbentuk guru mengajukan beberapa pertanyaan yang harus di jawab oleh tiap-tiap kelompok. Berikan kesempatan pada tiap

kelompok untuk menemukan jawaban. Pada kesempatan ini kelompok menyatukan kepalanya "*heads together*" berdiskusi memikirkan jawaban dari guru.

Menurut Rusman (2012:89) langkah-langkah atau sintak dari model pembelajaran NHT adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- 2) Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya;
- 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya;
- 4) Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka;
- 5) Siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain;
- 6) Kesimpulan;

Rusman (2012:89) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif ini adalah: 1) kemungkinan nomor yang telah di panggil, akan di panggil lagi oleh guru; 2) tidak semua anggota kelompok di panggil guru.

Untuk meminimalisir kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini peneliti akan mengambil cara dengan mencatat nomor yang telah di tunjuk, sehingga kemungkinan nomor yang telah di tunjuk di panggil lagi oleh guru dapat di hindarkan.

2.1.9 Media pembelajaran powerpoint

Media belajar adalah salah satu komponen yang mendukung kualitas pembelajaran. Sesuai pendapat Wahid (2010:136) media belajar di lihat dari alat indera yang di pergunakan dapat di bedakan menjadi media dengar, media pandang (lihat), media dengar pandang dapat di manipulasi anak. Menurut Indriana (2011:13) media merupakan alat saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata medium. Secara harfiah, media berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan dengan penerima pesan.

Gerlach dan Ely (dalam Hamdani, 2011:72) mengatakan bahwa media bila dipahami dalam garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media harus meningkatkan motivasi siswa. selain itu merangsang siswa mengingat apa yang sudah di pelajari, selain memberikan rangsangan belajar baru. Media yang baik mengaktifkan siswa dalam memberikan tanggapan, umpan balik, dan mendorong siswa untuk melakukan praktik yang benar.

Kemp dan Dayton (dalam Hamdani, 2011:73) mengidentifikasi manfaat media sebagai berikut: 1) penyampaian materi pelajaran dapat di

seragamkan; 2) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik; 3) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; 4) efisiensi dalam waktu dan tenaga; 5) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa; 6) memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja; 7) media dapat menumbuhkan sikap positif terhadap materi dan proses belajar; 8) mengubah peran guru menjadi lebih positif produktif.

Menurut Djamarah dan Zain (2010:128) agar media pembelajaran yang dipilih itu tepat, terdapat beberapa faktor dan kriteria yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, sebagaimana diuraikan berikut: 1) objektivitas; 2) program pengajaran; 3) sasaran program; 4) situasi dan kondisi; 5) kualitas teknik; 6) keefektifan dan efisiensi penggunaan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media yang baik adalah media yang memenuhi kriteria yang ada. Media yang menunjang proses pembelajaran perlu diperhatikan. Namun, media yang tidak menunjang tidak perlu digunakan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan media powerpoint. Menurut Indriana (2011:47) microsoft Powerpoint merupakan sebuah software yang dibuat dan dikembangkan oleh perusahaan Microsoft, dan merupakan salah satu program berbasis multi media. Didalam komputer, biasanya program ini sudah dikelompokkan dalam program Microsoft Office. Program ini dirancang khusus untuk menyampaikan presentasi, baik yang diselenggarakan oleh perusahaan, pemerintahan, pendidikan, maupun perorangan, dengan berbagai fitur menu yang mampu menjadikannya sebagai media komunikasi yang menarik. Beberapa hal

yang menjadikan media ini menarik untuk digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, wana, dan gambar, serta animasi-animasi yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunanya.

Indriana (2011:48) Media power point adalah media yang menggunakan teknologi komputer yang biasanya menggunakan *software* microsoft powerpoint yang terdiri dari beberapa *slide*. *Slide-slide* yang akan di tampilkan pada siswa tersebut mengandung teks, grafis, film, dan objek-objek lain yang mungkin disusun secara bebas. *Slide* yang di tampilkan adalah *slide* yang menampilkan ringkasan materi yang sesuai dengan materi yang hendak di ajarkan kepada siswa, sehingga dapat menambah pengalaman belajar siswa dari tayangan *slide* yang di tampilkan oleh guru pada saat pembelajaran. Penggunaan program ini memiliki kelebihan sebagai berikut:

- 1) penyajiannya menarik karena ada permainan warna, huruf dan animasi baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto;
- 2) lebih merangsang anak untuk mengetahui lebih jauh informasi tentang bahan ajar yang tersaji;
- 3) pesan informasi secara visual mudah dipahami peserta didik;
- 4) tenaga pendidik tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang disajikan;
- 5) dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, dan dapat dipakai secara berulang-ulang;
- 6) dapat disimpan dalam bentuk data optik atau magnetik. (CD / Disket / Flashdisk), sehingga paraktis untuk di bawa ke mana-mana.

2.1.10 Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dalam Pembelajaran IPA

Dalam penelitian yang akan di laksanakan pada siswa kelas III SDN Bringin 02, peneliti akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, dengan langkah sebagai berikut:

- 9) guru menjelaskan mengenai materi pokok mata pelajaran IPA yang akan dipelajari;
- 10) guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor;
- 11) guru menampilkan materi dengan powerpoint yang telah disediakan;
- 12) guru memberikan tugas yang berkaitan dengan materi dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya;
- 13) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan guru memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya;
- 14) guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka;
- 15) siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain;
- 16) guru beserta siswa membuat kesimpulan tentang materi IPA yang telah di pelajari.

2.1.11 Teori belajar mendasari model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Teori belajar yang medasari model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah terori belajar konstruktivis, teori Perkembangan Kognitif Piaget dan teori Pembelajaran David Ausubel yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1) Teori Belajar Konstruktivis

Menurut Suprijono (2009:31) semua pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang. Pengetahuan ilmiah berevolusi, berubah dari waktu ke waktu. Pemikiran ilmiah adalah sementara, tidak statis dan merupakan proses. Pemikiran ilmiah adalah proses konstruksi dan reorganisasi secara terus menerus.

Trianto (2010:13) teori konstruktivis ini menyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan dalam benaknya.

Menurut teori ini permasalahan dimunculkan dari pancingan internal, permasalahan muncul dibangun dari pengetahuan yang direkonstruksi sendiri oleh siswa. Teori ini sangat dipercaya bahwa siswa mampu mencari sendiri masalah, menyusun sendiri pengetahuannya melalui kemampuan berpikir dan tantangan yang dihadapinya, menyelesaikan dan membuat konsep mengenai keseluruhan pengalaman realistik dan teori dalam satu bangunan utuh.

2) Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Menurut Trianto (2010:14), Piaget yakin bahwa pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi lingkungan penting bagi terjadinya perubahan perkembangan.

Teori kognitivisme mengacu pada wacana psikologi kognitif, dan berupaya menganalisis secara ilmiah proses mental dan struktur ingatan atau *cognition* dalam aktifitas belajar (Lapono, 2008)

3) Teori Pembelajaran David Ausubel

Dahar (dalam Trianto 2010:25) menyatakan bahwa Inti dari teori Ausubel tentang belajar adalah belajar yang bermakna. Belajar bermakna merupakan suatu proses dikaitkannya informasi baru pada konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. faktor yang paling penting yang mempengaruhi belajar ialah apa yang telah diketahui siswa. ”Yakinilah ini dan ajarlah ia demikian”. Pernyataan inilah yang menjadi dasar dari teori belajar Ausubel. Dengan demikian agar terjadi belajar bermakna, konsep baru atau informasi baru harus dikaitkan dengan konsep-konsep yang sudah ada dalam struktur kognitif siswa.

Berdasarkan teori Ausubel, dalam membantu siswa menanamkan pengetahuan baru dari suatu materi, sangat di perlukan konsep-konsep awal yang sudah dimiliki siswa yang berkaitan dengan konsep yang di pelajari. Sehingga jika dikaitkan dengan model pembelajaran berdasarkan masalah, dimana siswa mampu mengerjakan masalahnya yang autentik, sangat memerlukan konsep awal yang sudah dimiliki siswa sebelumnya untuk suatu penyelesaian dari permasalahan yang nyata.

2.1.12. Indikator keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media power point.

Merujuk pada pendapat Wahid, dkk (2010:53) tentang 8 keterampilan perilaku pembelajaran (keterampilan guru) dan pendapat Rusman (2012:89) tentang sintaks NHT, maka peneliti menetapkan indikator perilaku pembelajaran (keterampilan guru) sebagai berikut:

- 1) melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan mengelola kelas);
- 2) membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran);
- 3) menggali pengetahuan siswa (keterampilan bertanya);
- 4) membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil);
- 5) menyajikan media powerpoint (keterampilan menjelaskan);
- 6) membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan);
- 7) memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran (keterampilan memberikan penguatan);
- 8) menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran).

Merujuk pada pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) tentang 8 aktivitas siswa, dan pendapat Rusman (2012:89) tentang sintaks NHT, maka peneliti menetapkan indikator perilaku peserta didik (aktivitas siswa) sebagai berikut:

- 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. (*emotional activities*);

- 2) memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru (*visual activities, emotional activities*);
- 3) melaksanakan perintah guru (*listening activities, emotional activities, visual activities, oral activities*);
- 4) bekerja dalam kelompok. (*mental activities*);
- 5) menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (*oral activities*);
- 6) menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. (*mental activities*);
- 7) mengerjakan soal evaluasi. (*writing activities, drawing activities*).

Sedangkan hasil belajar siswa yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif, yang meliputi:

- 1) pengetahuan, seperti: mendeskripsikan bentuk dan permukaan bumi yang ada di darat, menyebutkan bentuk permukaan bumi yang ada di darat;
- 2) pemahaman, seperti: menyimpulkan perbedaan dari dataran tinggi dan dataran rendah;
- 3) penerapan, seperti membuat cerita sederhana.

2.2. KAJIAN EMPIRIS

Penelitian ini juga didasarkan pada hasil penelitian yang terkait dengan model *numbered heads together* dan media powerpoint dalam meningkatkan pembelajaran. Adapun hasil penelitian yang di maksud antara lain:

Menurut Prastyo (2010). berjudul “Penerapan pembelajaran kooperatif model *numbered heads together* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi sumber daya alam kelas III di SDN Kemulan 02 Turen”. Hasil penelitian sebagai berikut : (1) Motivasi belajar siswa selama penerapan pembelajaran NHT yang berlangsung pada siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan rata - rata, yaitu pada siklus I sebesar 68,73 % dengan klasifikasi cukup dan pada siklus II sebesar 86,88 % dengan klasifikasi sangat baik dan ada selisih peningkatan sebesar 18,15 %. (2) Hasil observasi terhadap tindakan guru menunjukkan bahwa pada siklus I dari 22 indikator yang disusun peneliti menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan guru sebesar 77,27% dan pada siklus II meningkat menjadi 90,90%. (3) Hasil Belajar siswa menunjukkan kenaikan rata - rata pre test dan post test. Pada siklus I, nilai rata-rata pre test sebelum menggunakan pembelajaran kooperatif model NHT adalah 61,87 dengan klasifikasi cukup. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar berjumlah 22 siswa (68,75%) dan yang tidak tuntas belajar sejumlah 10 siswa (31,25%). Setelah diterapkan pembelajaran kooperatif model NHT , nilai rata - rata post test siswa meningkat menjadi 70,93 dengan klasifikasi baik. Sedangkan pada siklus II, hasil belajar siswa menjadi lebih baik daripada siklus I. Dimana rata - rata pre test sebesar 65,62 dengan klasifikasi cukup dan meningkat pada post test menjadi 78,

43 dengan klasifikasi baik. Secara klasikal siswa yang tuntas belajar berjumlah 29 siswa (90,62%) dan yang tidak tuntas belajar berjumlah 3 siswa (9,37%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah terpenuhi karena persentase ketuntasan belajar siswa melebihi 85 %.

Selain itu penelitian yang di lakukan oleh Ujianegara. 2011. Dengan judul “Penerapan pembelajaran kooperatif tipe number head together (NHT) untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas V SDN Mlaten I Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan”. Menunjukan adanya peningkatan hasil kemampuan berbicara siswa kelas V SDN Mlaten I Nguling Pasuruan. Hal itu dapat dilihat dari presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 56%, siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dan 12 siswa belum tuntas, meningkat pada siklus II menjadi 77%, 30 siswa tuntas dan 9 siswa belum tuntas.

Oktaria. 2012. Dengan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan media pembelajaran berbasis microsoft power point untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN Cemorokandang 2 Malang” menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis microsoft power point dapat mengatasi permasalahan yang ada pada mata pelajaran PKn. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Hasil yang diperoleh dari aktivitas siswa pada siklus 1 yaitu 76,5 dan pada siklus 2 sebesar 82,1. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada pratindakan sebesar 68, pada siklus 1 sebesar 76,22 dan pada siklus 2 sebesar 87,79. Pelaksanaan penelitian pada pembelajaran PKn dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis microsoft power point di kelas IIIB yang dilakukan dalam 2 siklus dapat

berjalan dengan baik. Guru berhasil memfasilitasi dan memotivasi siswa sehingga siswa dapat menggali pengetahuan melalui sajian presentasi power point. Rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 5,6. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM juga mengalami peningkatan.

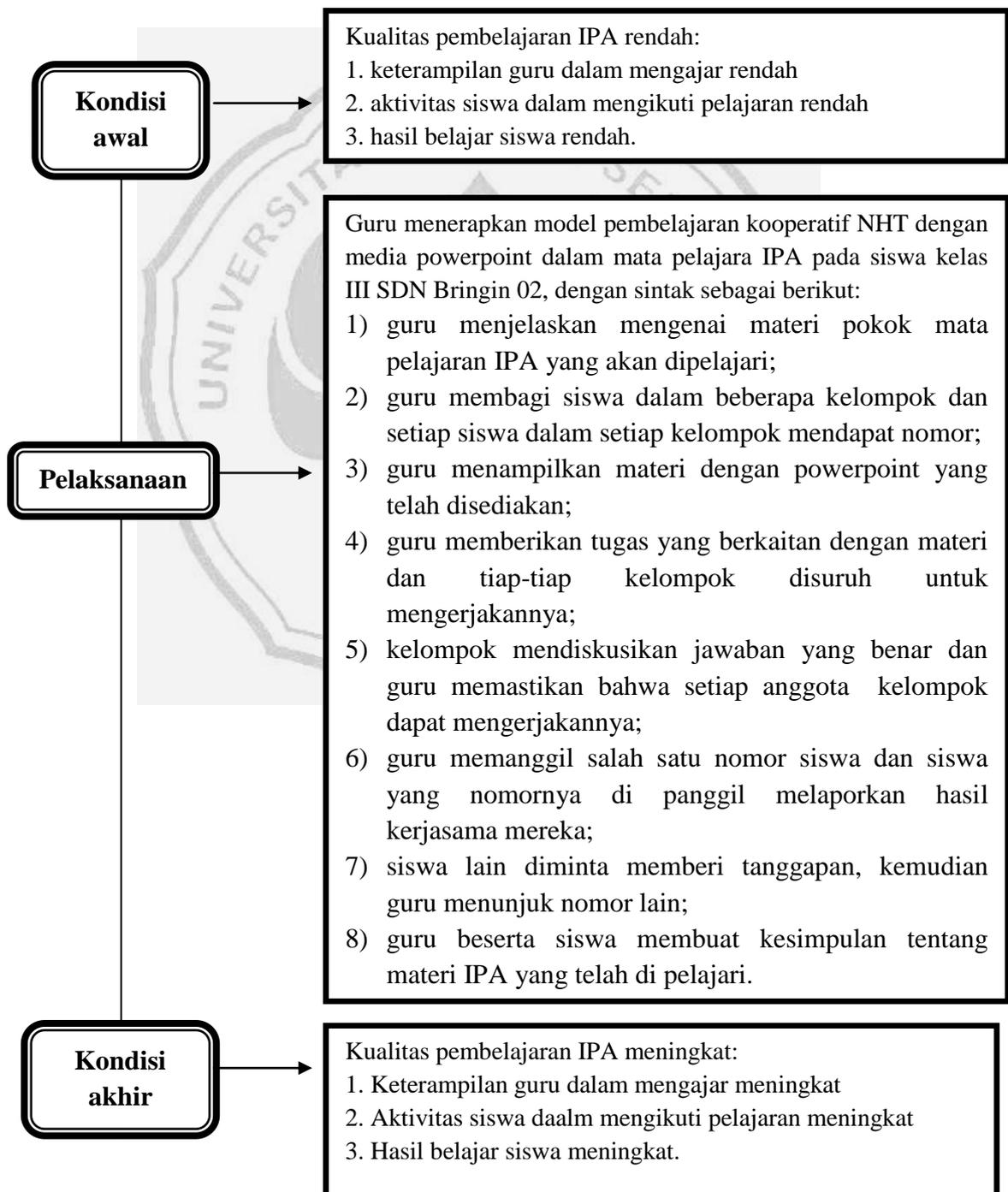


2.3 KERANGKA BERFIKIR

Berdasarkan kajian teori dan kajian empiris yang telah diuraikan diperoleh alur berpikir sebagai berikut:

Gambar 2.2

Skema kerangka berfikir



Skema alur berpikir di atas memperlihatkan bahwa pada kondisi awal pada pembelajaran IPA siswa kelas III SDN Bringin 02 belum mencapai hasil yang optimal. Hal ini disebabkan oleh faktor guru dan siswa. Guru belum menerapkan pembelajaran inovatif serta kurang memaksimalkan media atau alat peraga. Selain itu, guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan siswa cepat merasa bosan dan konsentrasi atau perhatian siswa teralih pada hal lain di luar kegiatan belajar.

Melihat kondisi tersebut, peneliti bersama tim kolaborasi merencanakan untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dalam pembelajaran ini, siswa diajak untuk belajar dalam kelompok yang menggunakan nomor kepala, semua anggota kelompok ikut aktif dalam mendiskusikan soal yang di berikan guru, guru kemudian menunjuk salah satu nomor kepala untuk membacakan hasil diskusi kelompok tersebut, dan memberi kesempatan siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi.

Maka dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint diharapkan dapat memberikan peningkatan pada aktivitas guru, siswa, dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA pada siswa kelas III SND Bringin 02. Selanjutnya dapat memberikan kontribusi atau masukan bagi guru untuk selalu menerapkan pembelajaran inovatif dan menyenangkan agar siswa antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2.4 HIPOTESIS TINDAKAN

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu: melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint maka keterampilan guru, aktifitas siswa dan hasil belajar pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Bringin 02 akan meningkat.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas III SDN Bringin 02 Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

3.4 SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas III SDN Bringin 02 yang terdiri atas 39 siswa dengan rincian 22 siswa putra dan 17 siswi putri.

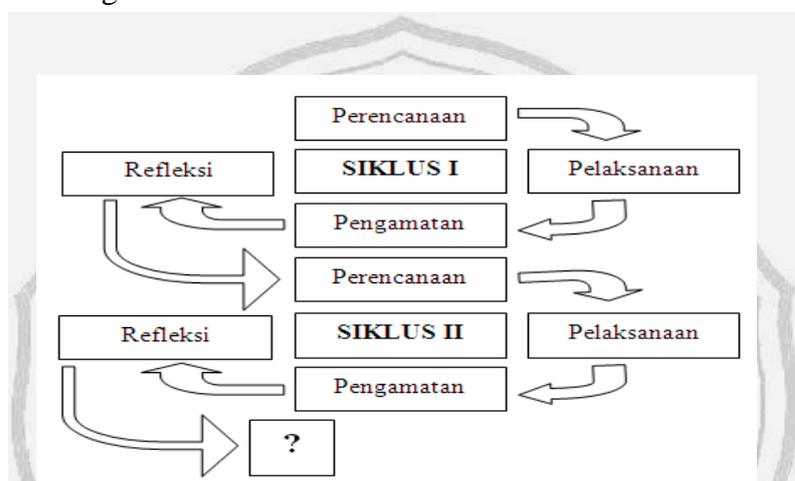
3.5 VARIABEL PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 3) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

3.4. LANGKAH-LANGKAH PTK

Langkah-langkah pelaksanaan PTK menurut Arikunto (2008:16) menyatakan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui dalam melaksanakan penelitian tindakan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gambar prosedur PTK (Arikunto, 2008:16)

3.4.1. Perencanaan

Menurut Arikunto (2008:17), dalam tahapan perencanaan peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Dalam tahap perencanaan ini meliputi sebagai berikut :

- 1) menelaah materi pembelajaran IPA kelas III yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran dengan kolaborator;
- 2) menentukan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian;

- 3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 4) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian;
- 5) menyiapkan alat evaluasi yang berupa lembar diskusi siswa dan evaluasi.

3.4.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam PTK, dimaksudkan sebagai aktivitas yang di rancang dengan otomatis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam pembelajaran dan praktek pendidikan dalam kondisi kelas tertentu. PTK merupakan implementasi tindakan yang telah di tetapkan pada tahap perencanaan (Arikunto, 2008:18)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus pertama tentang bentuk bumi yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint. Siklus kedua yaitu tentang bentuk kenampakan bumi yang ada di darat dan laut, dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sama untuk memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran di kelas pada siklus pertama.

3.4.3. Observasi

Arikunto (2008:127) menyatakan bahwa Observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Kegiatan observasi dilaksanakan dengan menggunakan

instrumen dan yang menjadi fokus pengamatan adalah kegiatan siswa dan guru sesuai dengan skenario pembelajaran.

Kegiatan observasi dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru pengamat untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

3.4.4. Refleksi

Refleksi berupa “pantulan” melakukan refleksi berarti memantulkan atau mengingat kembali kejadian lamapau sehingga dapat di jawab mengapa itu terjadi (Aqib 2010:78).

Pada tahapan ini dilakukan analisis hasil observasi. Kemudian dilakukan refleksi apakah tindakan dapat meningkatkan keaktifan siswa, keterampilan guru dan pemahaman siswa terhadap materi-materi IPA. Hasil analisis digunakan sebagai pertimbangan untuk merencanakan siklus berikutnya, dan dilanjutkan sampai penelitian dinyatakan tuntas atau berhasil. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dan berkesinambungan.

Hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan yang dicapai dalam tindakan, dan merupakan masukan bagi peneliti dalam merencanakan dan melaksanakan tindakan berikutnya. Refleksi yang dilakukan untuk mengkaji dan menganalisis pelaksanaan tindakan pada siklus I dengan cara mengidentifikasi baik kemajuan maupun kendala yang masih dihadapi. Hasil refleksi tersebut digunakan untuk memperbaiki rencana tindakan

pada siklus II, jika hasil tersebut mencapai target indikator keberhasilan, maka penelitian di hentikan.

3.5 PERENCANAAN TAHAPAN PENELITIAN

3.5.1 Siklus I

3.5.1.1 Perencanaan Siklus I

Adapun perencanaan yang akan di lakukan peneliti meliputi:

- 1) menentukan pokok bahasan IPA tentang bentuk bumi;
- 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 3) menyusun Lembar Diskusi Siswa;
- 4) menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku teks, gambar mengenai tema gejala alam dan media powerpoint;
- 5) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar diskusi siswa beserta kunci jawabannya;
- 6) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 7) menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

3.5.1.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran;

- 2) guru memberikan apersepsi tentang gejala alam “siapa yang pernah pergi ke pelabuhan?”;
- 3) guru menyampaikan tentang pentingnya materi yang hendak di ajarkan;

Kegiatan Inti

- 1) Eksplorasi (45 menit)
 - a. siswa bertanya jawab tentang bentuk bumi;
 - b. siswa bertanya jawab tentang bentuk bumi yang tidak datar;
 - c. siswa bertanya jawab tentang bukti bahwa bumi berbentuk bulat pepat;
- 2) Elaborasi
 - a. guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 siswa dan tiap siswa di beri nomor (*sintak NHT: siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor*);
 - b. guru menampilkan media powerpoint;
 - c. guru memberi lembar diskusi siswa pada tiap kelompok (*sintak NHT: guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya*);
 - d. siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru (*sintak NHT: kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya*);
 - e. guru menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi (*sintak NHT: guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka*);

f. guru meminta siswa lain memberi tanggapan hasil diskusi yang di bacakan (*sintak NHT: siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain*).

3) Konfirmasi

- a. siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan (*sintak NHT: kesimpulan*);
- b. guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah di ajarkan.

Kegiatan Akhir (15 menit)

- 1) guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami;
- 2) guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah di ajarkan;
- 3) siswa mengerjakan tugas dari guru;
- 4) guru memberikan tindak lanjut.

3.5.1.2. Observasi

observer melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mencatat perilaku atau kejadian yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, dan dilakukan selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh observer dalam lembar observasi, di antaranya:

- 1) keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;

- 2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 3) menganalisis hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

3.5.1.3. Refleksi

Adapun refleksi yang dilakukan peneliti meliputi:

- 1) menganalisis data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I;
- 2) menganalisis data hasil belajar siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I.

Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan observer atau pengamat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada siklus I dan faktor-faktor lain yang menyebabkan kesulitan siswa dan guru sehingga diperlukan perbaikan untuk kesempurnaan pada pelaksanaan siklus II.

3.5.2. Siklus II

3.5.2.1. Perencanaan siklus II

Adapun perencanaan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

- 1) menentukan pokok bahasan mata pelajaran IPA tentang kenampakan bumi yang ada di darat dan di laut;
- 2) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 3) menyusun Lembar diskusi siswa;
- 4) menyiapkan sumber dan media pembelajaran berupa powerpoint;
- 5) menyiapkan alat evaluasi berupa tes tertulis dan lembar kerja siswa beserta kunci jawabannya;
- 6) menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 7) menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

3.5.2.2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti meliputi:

Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) guru mengkondisikan kelas agar siswa siap mengikuti pembelajaran;
- 2) guru memberikan apersepsi tentang kenampakan bumi;
- 3) guru memotivasi siswa tentang pentingnya menguasai materi yang di ajarkan.

Kegiatan Inti (45 menit)

1) Eksplorasi

- a. siswa bertanya jawab tentang bentuk bumi;
- b. siswa bertanya jawab tentang kenampakan alam yang ada di darat;
- c. siswa bertanya jawab tentang kenampakan alam di sekitar sekolah.

2) Elaborasi

- a. guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 siswa dan tiap siswa di beri nomor (*sintak NHT: siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor*);
- b. guru menampilkan media powerpoint;
- c. guru memberi lembar diskusi siswa pada tiap kelompok (*sintak NHT: guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya*);
- d. siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru (*sintak NHT: kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya*);
- e. guru menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi (*sintak NHT: guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka*);
- f. guru meminta siswa lain memberi tanggapan hasil diskusi yang di bacakan (*sintak NHT: siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain*).

3) Konfirmasi (15 menit)

- a. siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan (*sintak NHT: kesimpulan*);
- b. guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah di ajarkan.

Kegiatan Akhir

- 1) guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami;
- 2) guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah di ajarkan;
- 3) siswa mengerjakan tugas dari guru;
- 4) guru memberikan tindak lanjut.

3.5.2.3. Observasi

Peneliti melaksanakan tindakan, sedangkan observer melakukan pengamatan terhadap situasi yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang perlu diamati dan dicatat oleh observer dalam lembar observasi, di antaranya:

- 1) keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, baik dalam tindakan awal, tindakan inti, maupun tindakan akhir;
- 2) aktivitas siswa selama proses pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 3) menganalisis hasil belajar IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

3.5.2.4. Refleksi

- 1) menganalisis data hasil observasi keterampilan guru dan aktivitas siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus II;
- 2) menganalisis data hasil belajar siswa, melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus II.

Setelah data observasi dianalisis, kemudian dilakukan refleksi kegiatan siklus II. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi oleh peneliti dengan indikator keberhasilan, observer atau pengamat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari target yang di tetapkan. Dengan adanya peningkatan hasil keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint yang telah mencapai target indikator keberhasilan, maka penelitian di hentikan.

3.6 DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

3.6.1 Sumber data

- 1) Guru

Sumber data guru berasal dari lembar observasi keterampilan guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint yang dicatat oleh observer.

- 2) Siswa

Sumber data siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dari data yang diperoleh secara sistematis selama pelaksanaan siklus pertama sampai siklus kedua, dan dari hasil evaluasi belajar kognitif siswa.

3) Data Dokumen

Sumber data dokumen berasal dari data awal hasil tes sebelum maupun setelah dilaksanakan tindakan. Selain itu, proses kegiatan pembelajaran dapat dilihat melalui foto yang diambil selama pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

4) Catatan Lapangan

Sumber data yang berupa catatan lapangan berasal dari catatan selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, yang berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa.

3.6.2 Jenis Data

1) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan atribut (Heriyanto&Akib, 2007:23). Data kuantitatif adalah data yang bisa diselidiki secara langsung dan bisa dihitung dengan menggunakan alat ukur sederhana. Data kuantitatif diwujudkan dengan hasil belajar siswa kelas III pada pembelajaran IPA yang diperoleh dari hasil tes evaluasi pada setiap akhir siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

2) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kategori atau atribut (Heriyanto&Akib, 2007:23) data yang berbentuk kalimat yang diperoleh

selama proses pembelajaran berlangsung dan wawancara yang berhubungan dengan pandangan atau sikap siswa, antusiasme siswa dalam belajar, dan motivasi siswa. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) dengan menggunakan lembar pengamatan keterampilan guru dan aktivitas siswa, catatan lapangan, serta dokumentasi berupa foto selama proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

3.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa teknik tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa, sedangkan teknik non tes dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan catatan lapangan.

3.6.3.1. Teknik tes

Menurut Poerwanti (2008:1.5) yang dimaksud dengan tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan tertentu.

Model tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi belajar siswa. Untuk model tes alat pengumpulan data berupa lembar tes evaluasi. Tes evaluasi diberikan kepada siswa secara individu untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa. Tes ini dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran siklus I dan siklus II.

3.6.3.2. Teknik non tes.

Adapun beberapa teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Observasi

Menurut Poerwanti (2008:2.26) observasi merupakan kegiatan mengevaluasi proses dan hasil belajar dapat dilakukan secara formal yaitu dengan menggunakan instrument yang sengaja dirancang untuk mengamati unjuk kerja dan kemajuan peserta didik, maupun dapat dilakukan secara informal yaitu tanpa menggunakan instrument observasi.

Dalam penelitian ini model observasi digunakan untuk mengamati keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah catatan dari peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dalam observasi. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar nilai siswa. Foto juga digunakan peneliti sebagai dokumentasi guna menggambarkan proses kegiatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan berlangsung.

3) Catatan Lapangan

Trianto (2010:57) mengatakan bahwa catatan lapangan berisi rangkuman seluruh data lapangan yang terkumpul selama sehari atau periode tertentu. Dalam penelitian ini catatan lapangan berasal dari pengamatan selama proses pembelajaran berupa data keterampilan guru dan aktivitas siswa selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

3.7.1 Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata. Data kuantitatif akan disajikan dalam bentuk persentase. Adapun langkah-langkah untuk menganalisis data kuantitatif adalah sebagai berikut:

- 1) menentukan nilai berdasarkan skor teoritis.

$$N = \frac{B}{St} \times 100\%$$

Keterangan:

N= Nilai

B= Skor yang diperoleh

St= Skor teoritis (Purwanti, 2008:6.4)

- 2) menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{seluruh siswa}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Presentase siswa yang tuntas (Aqib, 2010:41)

3) menghitung mean atau rerata kelas

$$\bar{x} = \frac{\Sigma x}{\Sigma N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata

Σx = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa (Aqib, 2010: 40)

Hasil penghitungan dikonsultasikan dengan kriteria ketuntasan belajar siswa yang dikelompokkan ke dalam dua kategori tuntas dan tidak tuntas, dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1

Kriteria ketuntasan siswa

Kriteria ketuntasan		Kualifikasi
Klasikal	Individual	
$\geq 80\%$	≥ 60	Tuntas
$< 80\%$	< 60	Tidak Tuntas

(sumber: KKM mata pelajaran kelas III SDN Bringin 02)

Berdasarkan tabel 3.1 KKM pada mata pelajaran IPA kelas III SDN Bringin 02 di atas, maka peneliti menetapkan kriteria hasil belajar siswa. Adapun kriteria hasil belajar siswa akan di terangkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria	Kualifikasi
86-100	Sangat Baik (A)	Tuntas
76 -85	Baik (B)	Tuntas
60-75	Cukup (C)	Tuntas
0-59	Kurang (D)	Tidak tuntas

3.7.2 Data kualitatif

Data kualitatif berupa data hasil observasi aktivitas siswa dan ketrampilan guru dalam pembelajaran memahami materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Data kualitatif ini diperoleh dari pengolahan data yang didapat dari instrument pengamatan aktivitas siswa atau instrument pengamatan keterampilan guru.

Dalam Poerwanti, dkk (2008:6) menerangkan cara untuk mengolah data skor sebagai berikut:

- 1) menentukan skor terendah;
- 2) menentukan skor tertinggi;
- 3) mencari median;
- 4) membagi rentang nilai menjadi 4 kategori (sangat baik, baik, cukup, kurang).

Kemudian setelah langkah kita tentukan kita dapat menghitung data skor dengan cara sebagai berikut:

$$n = (T-R) + 1$$

R = skor terendah

T = skor tertinggi

n = banyaknya skor

Q2 = median

Letak $Q2 = \frac{2}{4} (n+1)$ untuk data ganjil atau genap

Q1 = kuartil pertama

Letak $Q1 = \frac{1}{4} (n+2)$ untuk data genap

$Q1 = \frac{1}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

Q3 = kuartil ketiga

Letak $Q3 = \frac{1}{4} (3n+2)$ untuk data genap

$Q3 = \frac{3}{4} (n+1)$ untuk data ganjil.

Q4 = kuartil keempat = T

Nilai yang didapat dari lembar observasi kemudian dimasukkan dalam tabel kriteria ketuntasan data kualitatif.

Tabel 3.3
Kriteria Data Kualitatif

Skor	Kriteria
$Q3 \leq \text{skor} \leq T$	Sangat Baik
$Q2 \leq \text{skor} < Q3$	Baik
$Q1 \leq \text{skor} < Q2$	Cukup
$R \leq \text{skor} < Q1$	Kurang

(Poerwanti 2008:6)

Indikator keterampilan guru yang hendak di teliti dalam penelitian ini, sebanyak 8 indikator adalah sebagai berikut: 1) melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan mengelola kelas); 2) membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran); 3) menggali pengetahuan siswa (keterampilan bertanya); 4) membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil); 5) menyajikan media powerpoint (keterampilan menjelaskan); 6) membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan); 7) memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran (keterampilan memberikan penguatan); 8) menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran). Setiap indikator keterampilan guru tersebut memiliki nilai maksimal 4 (sesuai dengan deskriptor).

Maka untuk menentukan skor tingkatan nilai pada keterampilan guru menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Skor maksimal : $8 \times 4 = 32$

Skor minimal : $8 \times 0 = 0$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

$$n = (32 - 0) + 1 = 33$$

$$Q2 = \text{median, letak } Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times 34 = 17$$

$$Q1 = \text{kuartil pertama, letak } Q1 = \frac{1}{4} (n + 2)$$

$$= \frac{1}{4} (33 + 2) = 8,25 \approx 8$$

$$Q3 = \text{kuartil ketiga, letak } Q3 = \frac{1}{4}(3n + 2)$$

$$= \frac{1}{4}(101 + 2) = 25,25 \approx 25$$

$$Q4 = \text{kuartil keempat} = T = 32$$

Tabel 3.4

Kriteria skor keterampilan guru

Skor	Kriteria
$26 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (A)
$18 \leq \text{skor} < 25$	Baik (B)
$9 \leq \text{skor} < 17$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (D)

Tabel 3.4 diperoleh dari skor tiap indikator keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

Sedangkan indikator aktivitas siswa yang hendak di teliti pada penelitian ini sebanyak 7 indikator adalah sebagai berikut : 1) mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. (*emotional activities*); 2) memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru (*visual activities*); 3) mengikuti sintaks model pembelajaran kooperatif NHT (*listening activities, emotional activities, visual activities, oral activities*); 4) bekerja dalam kelompok. (*mental activities*), 5) Menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (*oral activities*); 6) menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. (*mental activities*); 7) mengerjakan soal evaluasi. (*writing activities*,

drawing activities). Setiap indikator aktivitas siswa tersebut memiliki nilai maksimal 4 (sesuai dengan descriptor).

Maka untuk menentukan skor tingkatan nilai pada aktivitas siswa menggunakan perhitungan sebagai berikut:

Skor maksimal : $7 \times 4 = 28$

Skor minimal : $7 \times 0 = 0$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

$n = (28 - 0) + 1 = 29$

$Q2 = \text{median}$, letak $Q2 = \frac{2}{4} (n + 1)$
 $= \frac{2}{4} \times (29 + 1) = 15$

$Q1 = \text{kuartil pertama}$, letak $Q1 = \frac{1}{4} (n + 1)$
 $= \frac{1}{4} (29 + 1) = 7,5 \approx 8$

$Q3 = \text{kuartil ketiga}$, letak $Q3 = \frac{3}{4} (n + 1)$
 $= \frac{3}{4} (29 + 1) = 22,5 \approx 23$

$Q4 = \text{kuartil keempat} = T = 28$

Tabel 3.5

Kriteria skor aktivitas siswa

Skor	Kriteria
$24 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)
$16 \leq \text{skor} < 23$	Baik (B)
$9 \leq \text{skor} < 15$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (D)

Tabel 3.5 diperoleh dari skor tiap indikator aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

3.8 INDIKATOR KEBERHASILAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Bringin 02 dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint meningkat sekurang-kurangnya kriteria baik ($18 \leq \text{skor} < 25$);
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint meningkat sekurang-kurangnya kriteria baik ($16 \leq \text{skor} < 23$);
- 3) Hasil belajar IPA di SDN Bringin 02 meningkat sekurang kurangnya baik (76-85) dengan ketuntasan individual ≥ 60 dan ketuntasan klasikal $\geq 80\%$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, diperoleh melalui pengumpulan data baik tes maupun non tes yang dilakukan dalam dua siklus pada siswa kelas III SDN Bringin 02. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang berlangsung selama dua jam pelajaran.

4.1.1 Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas III SDN Bringin 02, ditemukan hasil yang kurang memuaskan dalam tes formatif pada mata pembelajaran IPA, yaitu terdapat 20 siswa (51%) dari 39 siswa yang belum mencapai nilai batas tuntas yaitu 60. Dengan nilai tertinggi 80, nilai terendah 47,5 dan nilai rata-rata kelas 57.

4.1.2 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus I

4.1.2.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti membuat beberapa perencanaan, yaitu:

- 6) menelaah materi pembelajaran IPA kelas III yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran dengan kolaborator;
- 7) menentukan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian;
- 8) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 9) menyiapkan nomor kepala bagi siswa dan materi ajar tentang kenampakan permukaan bumi yang ada di darat dan laut, menyiapkan sumber bahan ajar, serta gambar-gambar yang berkaitan dengan materi;
- 10) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian;
- 11) menyiapkan alat evaluasi yang berupa lembar diskusi siswa dan evaluasi;
- 12) menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

4.1.2.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint di laksanakan pada siswa kelas III SDN Bringin 02, Ngaliyan Semarang, yang di laksanakan dalam waktu satu minggu dua kali pertemuan.

4.1.2.2.1 Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus I dilaksanankan pada:

- hari dan tanggal : Senin, 8 April 2013
- mata pelajaran : IPA
- kelas/semester : III/2
- materi : Mendeskripsikan bentuk bumi

alokasi waktu : 2x35 menit

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus I terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan penutup, yang akan di jabarkan sebagai berikut:

No	Indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa	Urian kegiatan
Kegiatan awal (10 menit)		
1.	Keterampilan guru: Melaksanakan pra pembelajaran Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	Siswa masuk ke dalam kelas, dan duduk pada bangkunya masing-masing. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran di mulai dan guru mempresensi siswa.
2.	Keterampilan guru: Membuka pelajaran Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	Guru mempersilakan siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran kemudian siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang di gunakan. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran“ siapa yang pernah pergi ke pelabuhan?” dan siswa menjawab “saya pernah bu” sambil mengangkat tangan. Kemudian guru memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan.

Kegiatan inti (45 menit)		
Eksplorasi		
3.	<p>Keterampilan guru: Menggali pengetahuan siswa</p> <p>Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.</p>	<p>Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang bentuk bumi, bentuk bumi yang tidak datar dan bukti bahwa bumi berbentuk bulat pepat, siswa menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru.</p>
Elaborasi		
4.	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p> <p>Aktivitas siswa: Mengikuti sintaks model pembelajaran kooperatif NHT</p>	<p>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT dan media powerpoint yang hendak di gunakan pada pembelajaran IPA. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. guru kemudian membagikan nomor kepala kepada tiap-tiap kelompok dan siswa mengenakan nomor kepala yang di berikan oleh guru.</p>
5.	<p>Keterampilan guru: Menyajikan media powerpoint</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru</p>	<p>Siswa memperhatikan media powerpoint tentang materi mediskripsikan bentuk bumi yang di tampilkan oleh guru.</p>
6.	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran</p>	<p>Setelah siswa memperhatikan media powerpoint yang telah di tampilkan, guru kemudian membagikan lembar diskusi siswa pada tiap kelompok. guru juga membimbing</p>

	kooperatif tipe NHT Aktivitas siswa: Bekerja dalam kelompok	diskusi kelompok NHT dan siswa mengerjakan lembar diskusi yang di berikan guru secara berkelompok, namun dalam kegiatan ini masih banyak siswa yang terlihat pasif dalam diskusi kelompok.
7.	Keterampilan guru: Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT Aktivitas siswa: Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	Guru membimbing diskusi NHT. Setelah diskusi selesai guru menunjuk beberapa nomor kepala siswa, dan siswa yang nomornya di tunjuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompok. kemudian guru meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang di bacakan. Guru memberi penguatan verbal kepada siswa yang membaca hasil diskusi tersebut dan penguatan materi yang di bahas.
Konfirmasi (15 menit)		
8.	Keterampilan guru: Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran Aktivitas siswa: Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah di bahas. Guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum di pahami.
Kegiatan akhir		
9.	Keterampilan guru: Memberikan penguatan dan evaluasi	Guru memberikan soal evaluasi kepada siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi yang di berikan oleh guru secara individu.

	pembelajaran Aktivitas siswa: Mengerjakan soal evaluasi.	
10.	Keterampilan guru: Menutup pelajaran	Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan, kemudian guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

4.1.2.2.2 Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada:

hari dan tanggal : Rabu, 10 April 2013

mata pelajaran : IPA

kelas/semester : III/2

materi : Menjelaskan bahwa bumi terdiri dari darat dan laut

alokasi waktu : 2x35 menit

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus I terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan penutup, yang akan di jabarkan sebagai berikut:

No	Indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa	Urian kegiatan
Kegiatan awal (10 menit)		
1.	Keterampilan guru: Melaksanakan pra	Siswa masuk ke dalam kelas, dan duduk pada bangkunya masing-masing. Kemudian guru

	<p>pembelajaran</p> <p>Aktivitas siswa:</p> <p>Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.</p>	<p>membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran di mulai dan guru mempresensi kehadiran siswa.</p>
2.	<p>Keterampilan guru:</p> <p>Membuka pelajaran</p> <p>Aktivitas siswa:</p> <p>Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.</p>	<p>Guru mempersilakan siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran kemudian siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang di gunakan. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran “siapa yang masih ingat bagaimanakah bentuk bumi?” siswa menjawab “saya bu, bumi itu bulat” sambil mengangkat tangan. Kemudian guru memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan tentang permukaan bumi terdiri dari darat dan laut.</p>
Kegiatan inti (45 menit)		
Eksplorasi		
3.	<p>Keterampilan guru:</p> <p>Menggali pengetahuan siswa</p> <p>Aktivitas siswa:</p> <p>Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.</p>	<p>Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang materi yang di ajarkan sebelumnya, tentang bentuk bumi yang terdiri dari laut dan darat dan tentang sebagian besar permukaan bumi adalah air</p>
Elaborasi		
4.	<p>Keterampilan guru:</p> <p>Membimbing siswa ke</p>	<p>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT dan media powerpoint</p>

	<p>dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p> <p>Aktivitas siswa: Mengikuti sintaks model pembelajaran kooperatif NHT</p>	<p>yang hendak di gunakan pada pembelajaran IPA.</p> <p>Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. guru kemudian membagikan nomor kepala kepada tiap-tiap kelompok dan siswa mengenakan nomor kepala yang di berikan oleh guru.</p>
5.	<p>Keterampilan guru: Menyajikan media powerpoint</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru</p>	<p>Siswa memperhatikan media powerpoint tentang materi tentang permukaan bumi terdiri dari darat dan laut yang di tampilkan oleh guru.</p>
6.	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p> <p>Aktivitas siswa: Bekerja dalam kelompok</p>	<p>Setelah siswa memperhatikan media powerpoint yang telah di tampilkan, guru kemudian membagikan lembar diskusi siswa pada tiap kelompok. guru juga membimbing diskusi kelompok NHT dan siswa mengerjakan lembar diskusi yang di berikan guru secara berkelompok. Dalam diskusi kelompok NHT ini masih terlihat beberapa siswa yang belum aktif dalam mengikuti diskusi kaelompok.</p>
7.	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p> <p>Aktivitas siswa: Menanyakan hal-hal</p>	<p>Guru membimbing diskusi NHT. Setelah diskusi selesai guru menunjuk beberapa nomor kepala siswa, dan siswa yang nomornya di tunjuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompok. kemudian guru meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang di bacakan. Dan memberi penguatan verbal “bagus sekali”</p>

	yang belum dipahami.	kepada siswa yang membacakan hasil diskusi dan memberikan penguatan terhadap materi yang di bahas.
Konfirmasi (15 menit)		
8.	<p>Keterampilan guru: Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran</p> <p>Aktivitas siswa: Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.</p>	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah di bahas. Selanjutnya guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum di pahami.
Kegiatan akhir		
9.	<p>Keterampilan guru: Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran</p> <p>Aktivitas siswa: Mengerjakan soal evaluasi.</p>	Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi yang di berikan oleh guru secara individu.
10.	<p>Keterampilan guru: Menutup pelajaran</p>	Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan, kemudian guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

4.1.2.3 Observasi

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus I yaitu pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa kelas III SDN Bringin 02 di peroleh data keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sebagai berikut:

4.1.2.3.1 Keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan guru siklus I dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil keterampilan guru siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pert I	Pert II
1.	Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	3	4
2.	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).	2	3
3.	Menggali pengetahuan siswa	2	2
4.	Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT	3	3
5.	Menyajikan media powerpoint	3	4
6.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT	2	2
7.	Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran	2	2
8.	Menutup pelajaran	1	2
Jumlah		18	22
Persentase		56%	69%
Kriteria		Baik	Baik

Untuk lebih memperjelas data keterampilan guru dari tabel 4.1, maka di buatlah diagram dari tabel keterampilan guru pada siklus I, sebagai berikut:

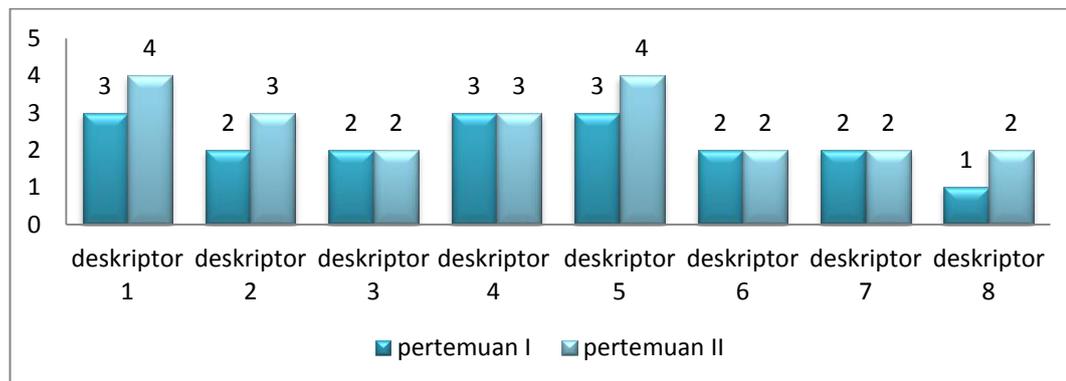


Diagram 4.1 Keterampilan guru siklus I

Diagram 4.1 menunjukkan bahwa skor keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I. Keterampilan guru dalam siklus I mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, dari skor pertemuan pertama yaitu 18 dengan kriteria baik menjadi 22 dengan kriteria baik. Perolehan skor keterampilan guru di atas akan di jabarkan sebagai berikut.

a. Pertemuan 1 siklus I

1) Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)

Indikator melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) mendapatkan skor 3 pada pertemuan pertama karena guru tidak melakukan persiapan ruangan. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 237, guru belum melaksanakan kegiatan pra pembelajaran secara maksimal.

2) Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).

Indikator keterampilan membuka pelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan skor 2 karena guru tidak bertanya tentang materi yang lalu dan

bertanya jawab dengan siswa, sesuai dengan catatan lapangan halaman 237 bahwa guru tidak menanyakan materi IPA yang lalu kepada siswa.

3) Menggali pengetahuan siswa

Guru dalam indikator menggali pengetahuan siswa pada pertemuan pertama memperoleh skor 2 karena guru hanya melaksanakan 2 deskriptor yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari dan memberikan permasalahan berkaitan dengan materi. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 237, bahwa guru tidak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari pada siswa, sehingga siswa kurang memahami materi.

4) Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3 pada pertemuan pertama guru hanya melaksanakan 3 deskriptor yaitu menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, memberi nomor pada setiap anggota kelompok, Menjelaskan peraturan di dalam kelompok. Sedangkan descriptor menempatkan siswa ke dalam kelompok belum dilaksanakan. Sehingga siswa belum tertib dalam pembentukan kelompok.

5) Menyajikan media powerpoint

Penyajian media powerpoint guru mendapatkan skor 3 pada pertemuan pertama karena guru tidak menjelaskan tentang media yang hendak digunakan, dan telah melaksanakan indikator menampilkan media powerpoint, kesesuaian media dengan materi, dan guru menjelaskan tentang materi yang ada dalam powerpoint.

6) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Deskriptor membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini guru mendapatkan skor 2 pada pertemuan pertama karena guru hanya memberikan soal kepada kelompok dan menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi. Sedangkan descriptor memantau kinerja kelompok dan meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang di bacakan belum dilaksanakan oleh guru.

7) Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran

Dalam indikator ini guru hanya mendapatkan skor 2 pada pertemuan pertama dan pertemuan ke dua karena guru hanya melaksanakan 2 deskriptor yaitu memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami dan memberi penguatan materi sedangkan descriptor melengkapi jawaban yang telah di utarakan oleh kelompok belajar dan memberikan refleksi materi belum di laksanakan.

8) Menutup pelajaran

Guru pada indikator menutup pelajaran hanya mendapat skor 1 pada pertemuan pertama karena guru hanya memberikan tes evaluasi dan tidak melaksanakan deskriptor yang lain.

b. 2. Pertemuan 2 siklus I

1) Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)

Indikator melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) pada pertemuan kedua guru mendapatkan skor 4 karena guru

melaksanakan semua deskriptor yaitu mengucapkan salam, mempersiapkan ruangan, memimpin berdo'a, dan melakukan presensi. Dalam pertemuan 2 siklus I keterampilan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran lebih baik di bandingkan pertemuan 1. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 240, guru mulai terbiasa dan bisa lebih baik pada saat melakukan kegiatan ini di banding pada pertemuan pertama.

2) Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).

Indikator keterampilan membuka pelajaran pada pertemuan ke dua guru mendapat skor 3 karena guru hanya melaksanakan 3 deskriptor yaitu bertanya tentang materi yang lalu, melakukan apersepsi, bertanya jawab dengan siswa, namun deskriptor menyampaikan tujuan pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru. Sesuai catatan lapangan halaman 240, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat melakukan apersepsi.

3) Menggali pengetahuan siswa

Guru dalam indikator menggali pengetahuan siswa pada pertemuan ke dua guru juga mendapat skor 2 karena guru hanya memancing pemahaman siswa tentang materi dengan kehidupan sehari hari dan memberikan permasalahan berkaitan dengan materi.

4) Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Pada indikator ini guru mendapatkan skor 3 pada pertemuan kedua, guru hanya melaksanakan 3 deskriptor yaitu menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, memberi nomor pada setiap anggota kelompok, Menjelaskan peraturan

di dalam kelompok. Sedangkan descriptor menempatkan siswa ke dalam kelompok belum dilaksanakan. Sesuai dengan catatan lapangan, guru belum menempatkan siswa dalam kelompok NHT dan siswa belum tertib.

5) Menyajikan media powerpoint

Penyajian media powerpoint guru pada pertemuan ke dua guru memperoleh skor 4 karena telah melaksanakan seluruh deskriptor yaitu menjelaskan tentang media yang hendak di gunakan, menampilkan media powerpoint, kesesuaian media dengan materi, dan guru menjelaskan tentang materi yang ada dalam powerpoint.

6) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Deskriptor membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini guru mendapatkan skor 2 pada pertemuan ke dua karena guru hanya memberikan soal kepada kelompok dan menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi. Sedangkan descriptor memantau kinerja kelompok dan meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang di bacakan belum dilaksanakan oleh guru.

7) Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran

Dalam indikator ini guru hanya mendapatkan skor 2 pada pertemuan ke dua karena guru hanya melaksanakan 2 deskriptor yaitu memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami dan memberi penguatan materi sedangkan descriptor melengkapi jawaban yang telah di utarakan oleh kelompok belajar dan memberikan refleksi materi belum di laksanakan.

8) Menutup pelajaran

Guru pada indikator menutup pelajaran hanya mendapat skor 2 pada pertemuan ke dua karena guru hanya melaksanakan dua deskriptor yaitu menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa dan memberikan tes evaluasi.

4.1.2.3.2 Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus I dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Hasil aktivitas siswa siklus I

No	Indikator	Siklus I	
		Pert I	Pert II
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	2,4	3,1
2.	Memperhatikan media powerpoint	1,7	3
3.	Melaksanakan perintah guru NHT	2,2	3,6
4.	Bekerja dalam kelompok	1,8	2,8
5.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	1,8	2,3
6.	Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.	1,8	2,3
7.	Mengerjakan soal evaluasi.	1,9	2,3
Jumlah		13,6	19,4
Persentase		49%	69%
Kriteria		Cukup	Baik

Untuk lebih memperjelas data dari tabel 4.2 maka dibuatlah diagram dari tabel aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut:

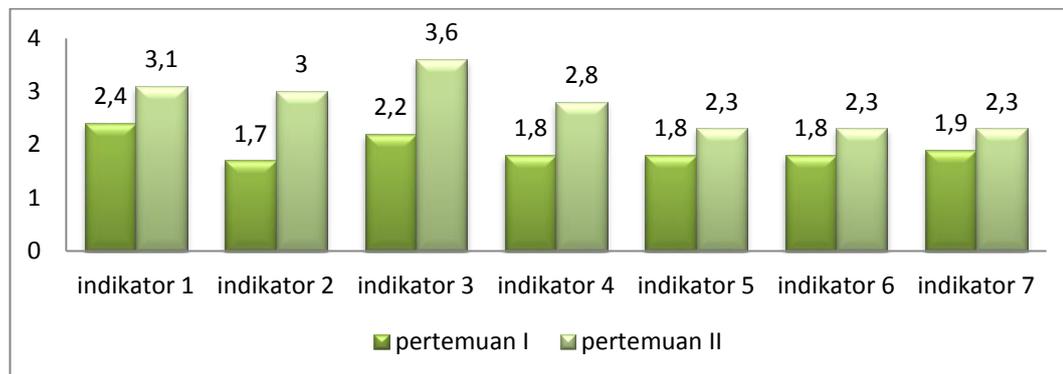


Diagram 4.2 Aktivitas siswa siklus I

Diagram 4.2 menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I mengalami peningkatan pada tiap pertemuan, skor pertemuan pertama yaitu 13,6 dengan kriteria cukup, naik menjadi 19,4 dengan kriteria baik. Perolehan skor aktivitas pada siklus I di atas akan di jabarkan sebagai berikut.

a. Pertemuan 1 siklus I

1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan tindakan pertemuan pertama terlihat 3 deskriptor yang muncul, yaitu 16 siswa yang duduk secara tertib, bersikap tenang sebelum pelajaran berlangsung dan menyiapkan alat tulis. Sedangkan 23 siswa lain hanya nampak 2 deskriptor yaitu duduk secara tertib dan bersikap tenang sebelum pelajaran berlangsung. Kebanyakan siswa masih terlihat belum antusias dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama siklus I. sesuai dengan catatan lapangan halaman 237, dalam pembelajaran siswa masih gaduh dan berbicara sendiri.

2) Memperhatikan media powerpoint

Kegiatan siswa dalam memperhatikan powerpoint pada pertemuan pertama siklus I menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa yang memunculkan 2 deskriptor yaitu memperhatikan penjelasan guru tentang media powerpoint dan memperhatikan media powerpoint, sedangkan 14 siswa lainnya hanya menunjukkan 1 deskriptor yaitu memperhatikan media powerpoint. Pada pertemuan pertama ini siswa masih belum antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa masih sering gaduh dan berbicara sendiri. Sesuai catatan lapangan halaman 237 siswa belum antusias dalam memperhatikan media powerpoint.

3) Melaksanakan perintah guru

Pada indikator melaksanakan perintah guru pada pertemuan pertama terdapat 33 siswa yang memunculkan 2 deskriptor yaitu melaksanakan perintah guru untuk berkelompok dan menggunakan nomor kepala, dan 6 siswa yang memunculkan 3 deskriptor yaitu memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok, melaksanakan perintah guru untuk berkelompok dan menggunakan nomor kepala. Siswa masih gaduh dalam pembentukan kelompok.

4) Bekerja dalam kelompok

Saat siswa melaksanakan deskriptor bekerja kelompok pada pertemuan pertama tampak 29 siswa yang memunculkan 2 deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok dan bertanya kepada teman akan materi yang belum di pahami, sedangkan 10 siswa hanya menampilkan 1 deskriptor yaitu melakukan diskusi

kelompok. Setelah siswa mengenakan nomor kepala, siswa mendiskusikan materi namun ada beberapa siswa yang suka membuat gaduh.

5) Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Indikator aktivitas siswa menanyakan hal yang belum di pahami pada pertemuan pertama muncul 24 siswa yang menampakan 2 deskriptor yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok dan bertanya dengan bahasa sopan, 13 siswa yang menunjukkan 1 deskriptor yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok dan 3 siswa yang menunjukkan 3 deskriptor yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok, berani bertanya kepada guru dan bertanya dengan bahasa sopan. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 237, siswa masih enggan bertanya hal yang belum di pahami pada guru, dan lebih suka berbicara sendiri dengan temanya.

6) Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada pertemuan pertama dalam indikator ini muncul 27 siswa yang menunjukkan 2 deskriptor yaitu mengingat materi yang telah diajarkan dan menyimpulkan hasil diskusi dengan guru dan 12 siswa yang hanya menampakan 1 deskriptor yaitu mengingat materi yang telah di ajarkan, karena pada pertemuan pertama ini masih banyak siswa yang gaduh dan kurang memperhatikan.

7) Mengerjakan soal evaluasi.

Dalam mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan pertama terdapat 28 siswa yang menunjukkan 2 deskriptor yaitu mengerjakan soal evaluasi dan mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu, sedangkan 11 siswa hanya menunjukkan 1 deskriptor yaitu mengerjakan soal evaluasi.

2. Pertemuan 2 siklus I

1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.

Pada proses pelaksanaan tindakan pertemuan kedua terlihat peningkatan aktivitas siswa dengan adanya 32 siswa yang memunculkan 3 deskriptor yaitu duduk secara tertib, bersikap tenang sebelum pelajaran berlangsung dan menyiapkan alat tulis. Dan 7 siswa yang menunjukkan semua deskriptor yang ada. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 240, beberapa siswa mulai tenang dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan, tetapi masih ada siswa yang berbicara sendiri.

2) Memperhatikan media powerpoint

Kegiatan siswa dalam memperhatikan powerpoint pertemuan ke dua dengan adanya 13 siswa yang memunculkan 3 deskriptor. 10 siswa melaksanakan 2 deskriptor yaitu memperhatikan penjelasan guru tentang media powerpoint dan memperhatikan media powerpoint, memperhatikan media powerpoint dan bersikap tenang. Serta 16 siswa yang melaksanakan semua deskriptor. Sesuai dengan catatan lapangan, halaman 240 siswa mulai antusias dalam memperhatikan media powerpoint dan lebih tenang disbanding dengan pertemuan pertama.

3) Melaksanakan perintah guru

Pada indikator melaksanakan perintah guru pada pertemuan pertama terdapat 33 siswa yang memunculkan 2 deskriptor yaitu melaksanakan perintah guru untuk berkelompok dan menggunakan nomor kepala, dan 6 siswa yang memunculkan 3 deskriptor yaitu memperhatikan penjelasan guru mengenai

pembentukan kelompok, melaksanakan perintah guru untuk berkelompok dan menggunakan nomor kepala. Siswa masih gaduh dalam pembentukan kelompok. Sedangkan pada pertemuan ke dua muncul peningkatan aktivitas siswa dengan adanya 15 siswa yang memunculkan 3 deskriptor yaitu memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok, melaksanakan perintah guru untuk berkelompok dan menggunakan nomor kepala. Dan terdapat 24 siswa yang telah melaksanakan semua deskriptor pada indikator ini.

4) Bekerja dalam kelompok

Saat siswa melaksanakan deskriptor bekerja kelompok pada pertemuan pertama tampak 29 siswa yang memunculkan 2 deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok dan bertanya kepada teman akan materi yang belum di pahami, sedangkan 10 siswa hanya menampilkan 1 deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok. Setelah siswa mengenakan nomor kepala, siswa mendiskusikan materi namun ada beberapa siswa yang suka membuat gaduh. Namun terjadi peningkatan dalam pertemuan kedua dengan adanya 18 siswa yang memunculkan 2 deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok dan bertanya kepada teman tentang materi yang sulit di pahami, dan 9 siswa yang memunculkan 3 deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok, bertanya kepada teman tentang materi yang sulit di pahami, membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang di ajarkan. Dan 12 siswa yang telah melaksanakan semua indikator.

5) Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Indikator aktivitas siswa menanyakan hal yang belum di pahami pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan adanya 29 siswa yang menunjukkan 2

deskriptor yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok dan bertanya dengan bahasa sopan, dan 10 siswa yang menunjukkan 3 deskriptor yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok, berani bertanya kepada guru dan bertanya dengan bahasa sopan. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 240 bahwa beberapa siswa bertanya pada guru tentang soal yang belum dipahami.

- 6) Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada pertemuan ke dua terdapat peningkatan aktivitas siswa dengan adanya 29 siswa yang menunjukkan 2 deskriptor yaitu mengingat materi yang telah diajarkan dan menyimpulkan hasil diskusi dengan guru, 10 siswa yang menunjukkan 3 deskriptor yaitu mengingat materi yang telah diajarkan, menulis hasil diskusi kelompok di buku masing-masing dan menyimpulkan hasil diskusi dengan guru.

- 7) Mengerjakan soal evaluasi.

Dalam mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan ke dua dengan adanya 29 siswa yang menampakan 2 deskriptor yaitu mengerjakan soal evaluasi dan mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu, 10 siswa menunjukkan 3 deskriptor mengerjakan soal evaluasi, mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu dan mengerjakan soal evaluasi dengan serius.

4.1.2.3.3 Hasil belajar siswa

Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil evaluasi rata-rata pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan pelaksanaan tindakan pertemuan kedua pada

siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil belajar siswa siklus I

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	$86 \leq \text{skor} \leq 100$	0	0	Tuntas
2.	$76 \leq \text{skor} < 85$	5	13%	Tuntas
3.	$61 \leq \text{skor} < 75$	21	54%	Tuntas
4.	$0 \leq \text{skor} < 60$	13	33%	Tidak tuntas
Jumlah		39		
Jumlah siswa tidak tuntas		13		
Jumlah siswa tuntas		26		
Nilai terendah		45		
Nilai tertinggi		85		
Nilai rata-rata kelas		64		

Berikut adalah diagram dari hasil belajar siswa pada siklus I, untuk memperjelas data hasil belajar siswa dari tabel 4.3

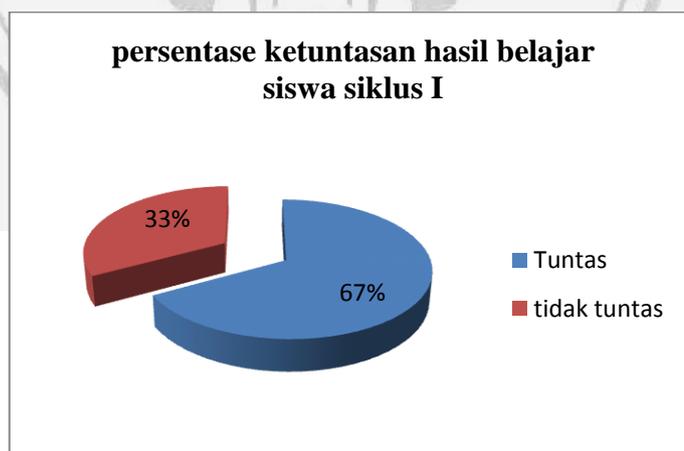


Diagram 4.3 Hasil persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus I

Diagram 4.3 menunjukkan persentase ketuntasan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I, dengan siswa tuntas sebanyak 26 siswa (67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (33%) dengan nilai berada di bawah KKM yaitu 60.

4.1.2.3.4 Refleksi

Refleksi pada siklus I difokuskan pada berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint adalah sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi keterampilan guru secara garis besar sudah lebih baik dibandingkan sebelum diadakan tindakan. Pada pertemuan pertama diperoleh jumlah skor rata-rata 22 yang tergolong dalam kriteria cukup. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor rata-rata skor 20 yang tergolong dalam kategori baik.
- 2) Aktivitas siswa pada penelitian ini sudah lebih baik. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, pembelajaran dirasa tepat karena siswa menjadi lebih aktif dari kegiatan pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan pertama mendapatkan jumlah skor rata-rata 13,6 dengan kriteria cukup, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata sudah meningkat menjadi 19,4 dengan kriteria baik.

- 3) Hasil belajar rata-rata siklus I pada penelitian ini menunjukkan bahwa siswa tuntas sebanyak 26 siswa (67%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 siswa (33%) dengan nilai berada di bawah KKM yaitu 60.
- 4) Guru dalam melaksanakan pengkondisian kelas dari kegiatan awal hingga akhir pembelajaran masih kurang maksimal.
- 5) Dalam kegiatan diskusi kelompok masih banyak siswa yang masih pasif dalam mengikuti diskusi kelompok, dengan hanya beberapa siswa saja yang mengerjakan lembar diskusi siswa.
- 6) Siswa masih belum terbiasa maju untuk ditunjuk secara acak dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Beberapa siswa merasa kaget dan terbata-bata dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok.
- 7) Siswa masih belum terbiasa menanggapi jawaban dari kelompok yang maju pada saat presentasi kelompok sehingga belum terjadi interaksi yang baik saat kegiatan presentasi kelompok.
- 8) Sebagian siswa tidak mendengarkan atau memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa lain.

Dari berbagai permasalahan yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I maka perlu diadakan perbaikan untuk pelaksanaan tindakan di siklus berikutnya yaitu pada siklus II.

4.1.2.3.5 Perbaikan

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan siklus berikutnya antara lain:

- 1) Guru harus meningkatkan keterampilan guru dan lebih optimal dalam mengkondisikan siswa baik pada awal maupun selama pembelajaran berlangsung agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar.
- 2) Guru meminta kepada seluruh siswa untuk aktif dalam berdiskusi, karena penyelesaian lembar diskusi siswa yang diberikan guru adalah tanggung jawab seluruh anggota kelompok.
- 3) Guru memberikan motivasi pada siswa yang di panggil nomornya untuk membacakan hasil diskusi, supaya lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan penguatan positif.
- 4) Guru mengajak siswa untuk menanggapi setiap jawaban yang disampaikan oleh siswa yang membacakan hasil diskusi.
- 5) Pada saat presentasi kelompok guru mengajak seluruh kelompok untuk mendengarkan kemudian menanggapi hasil diskusi kelompok yang maju presentasi.

4.1.3 Deskripsi Hasil Pelaksanaan Tindakan Siklus II

4.1.3.1 Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan kelas siklus II, peneliti membuat beberapa perencanaan, yaitu:

- 1) menelaah materi pembelajaran IPA kelas III yang akan dilakukan tindakan penelitian dengan menelaah indikator-indikator pelajaran dengan kolaborator;
- 2) menentukan tempat dan waktu pelaksanaan penelitian;
- 3) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint;
- 4) menyiapkan nomor kepala bagi siswa dan materi ajar tentang kenampakan permukaan bumi yang ada di darat dan laut, menyiapkan sumber bahan ajar, serta gambar-gambar yang berkaitan dengan materi;
- 5) menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan dalam penelitian;
- 6) menyiapkan alat evaluasi yang berupa lembar diskusi siswa dan evaluasi;
- 7) menetapkan indikator ketercapaian dalam proses pembelajaran.

4.1.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian peningkatan kualitas pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint di laksanakan pada siswa kelas III SDN Bringin 02, Ngaliyan Semarang, yang di laksanakan dalam kurun waktu satu minggu dan dua kali pertemuan.

4.1.3.2.1 Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada:

hari dan tanggal : Senin, 15 April 2013

mata pelajaran : IPA

kelas/semester : III/2

materi : Mendeskripsikan bentuk bumi yang ada di darat

alokasi waktu : 2x35 menit

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan pertama siklus II terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan penutup, yang akan di jabarkan sebagai berikut:

No	Indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa	Urian kegiatan
Kegiatan awal (10 menit)		
1.	Keterampilan guru: Melaksanakan pra pembelajaran Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	Siswa masuk ke dalam kelas, dan duduk pada bangkunya masing-masing. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran di mulai dan guru mempresensi kehadiran siswa.
2.	Keterampilan guru: Membuka pelajaran Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	Guru mempersilakan siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran kemudian siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang di gunakan. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran “ siapa yang pernah pergi ke gunung?” beberapa siswa menjawab “saya ibu”. Kemudian guru memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan tentang bentuk bumi yang ada di darat.
Kegiatan inti (45 menit)		

Eksplorasi		
3.	<p>Keterampilan guru: Menggali pengetahuan siswa</p> <p>Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.</p>	<p>Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan bertanya jawab tentang bentuk bumi, kenampakan alam yang ada di darat dan tentang kenampakan alam di sekitar sekolah.</p>
Elaborasi		
4.	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p> <p>Aktivitas siswa: Mengikuti sintaks model pembelajaran kooperatif NHT</p>	<p>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran NHT dan media powerpoint yang hendak di gunakan pada pembelajaran IPA. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. guru kemudian membagikan nomor kepala kepada tiap-tiap kelompok dan siswa mengenakan nomor kepala yang di berikan oleh guru.</p>
5.	<p>Keterampilan guru: Menyajikan media powerpoint</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru</p>	<p>Siswa memperhatikan media powerpoint tentang materi bentuk bumi yang ada di darat,yang di tampilkan oleh guru.</p>
6.	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran</p>	<p>Setelah siswa memperhatikan media powerpoint yang telah di tampilkan, guru kemudian membagikan lembar diskusi siswa pada tiap kelompok. Guru juga membimbing</p>

	kooperatif tipe NHT Aktivitas siswa: Bekerja dalam kelompok	diskusi kelompok NHT dan siswa mengerjakan lembar diskusi yang di berikan guru secara berkelompok. Dalam kegiatan ini terlihat banyak siswa yang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok.
7.	Keterampilan guru: Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT Aktivitas siswa: Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	Guru membimbing diskusi NHT. Setelah diskusi selesai guru menunjuk beberapa nomor kepala siswa, dan siswa yang nomornya di tunjuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompok. kemudian guru meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang di bacakan. Dan memberi penguatan verbal “bagus sekali” kepada siswa yang membacakan hasil diskusi dan memberikan penguatan terhadap materi yang di bahas.
Konfirmasi (15 menit)		
8.	Keterampilan guru: Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran Aktivitas siswa: Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah di bahas. Selanjutnya guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum di pahami.
Kegiatan akhir		
9.	Keterampilan guru: Memberikan penguatan dan evaluasi	Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi yang di berikan oleh guru secara individu.

	pembelajaran Aktivitas siswa: Mengerjakan soal evaluasi.	
10.	Keterampilan guru: Menutup pelajaran	Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan, kemudian guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

4.1.3.2.2 Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada:

hari dan tanggal : Rabu, 17 April 2013

mata pelajaran : IPA

kela/semester : III/2

materi : Mendeskripsikan bentuk permukaan bumi yang ada di laut

alokasi waktu : 2x35 menit

Pada pelaksanaan tindakan pertemuan kedua siklus II terdiri dari berbagai kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pra pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang berupa eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi serta kegiatan penutup, yang akan di jabarkan sebagai berikut:

No	Indikator keterampilan guru dan aktivitas siswa	Urian kegiatan
Kegiatan awal (10 menit)		
1.	Keterampilan guru:	Siswa masuk ke dalam kelas, dan duduk pada

	Melaksanakan pra pembelajaran Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	bangkunya masing-masing. Kemudian guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam kepada siswa, mengajak siswa untuk berdoa sebelum pelajaran di mulai dan guru mempresensi kehadiran siswa.
2.	Keterampilan guru: Membuka pelajaran Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	Guru mempersilakan siswa untuk mempersiapkan buku pelajaran kemudian siswa mempersiapkan buku dan alat tulis yang di gunakan. Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran “ siapa yang pernah main atau berlibur ke pantai?” beberapa siswa menjawab “saya pernah ibu”. Kemudian guru memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan tentang bentuk bumi yang ada di laut.
Kegiatan inti (45 menit)		
Eksplorasi		
3.	Keterampilan guru: Menggali pengetahuan siswa Aktivitas siswa: Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan bertanya jawab tentang Siswa bertanya jawab tentang materi yang di ajarkan sebelumnya, tentang kenampakan alam yang ada di pantai dan tentang kenampakan bumi dari laut dan darat.
Elaborasi		
4.	Keterampilan guru:	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang

	<p>Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p> <p>Aktivitas siswa: Mengikuti sintaks model pembelajaran kooperatif NHT</p>	<p>model pembelajaran NHT dan media powerpoint yang hendak di gunakan pada pembelajaran IPA. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 siswa. guru kemudian membagikan nomor kepala kepada tiap-tiap kelompok dan siswa mengenakan nomor kepala yang di berikan oleh guru.</p>
5.	<p>Keterampilan guru: Menyajikan media powerpoint</p> <p>Aktivitas siswa: Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru</p>	<p>Siswa memperhatikan media powerpoint tentang materi bentuk bumi yang ada di laut. yang di tampilkan oleh guru.</p>
6.	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p> <p>Aktivitas siswa: Bekerja dalam kelompok</p>	<p>Setelah siswa memperhatikan media powerpoint yang telah di tampilkan, guru kemudian membagikan lembar diskusi siswa pada tiap kelompok. Guru juga membimbing diskusi kelompok NHT dan siswa mengerjakan lembar diskusi yang di berikan guru secara berkelompok. Dalam kegiatan diskusi kelompok ini terlihat siswa aktif dalam mengikuti diskusi kelompok.</p>
7.	<p>Keterampilan guru: Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT</p>	<p>Guru membimbing diskusi NHT. Setelah diskusi selesai guru menunjuk beberapa nomor kepala siswa, dan siswa yang nomornya di tunjuk maju ke depan kelas dan membacakan hasil diskusi kelompok. kemudian guru</p>

	Aktivitas siswa: Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang di bacakan. Dan memberi penguatan verbal “bagus sekali” dan “pintar” kepada siswa yang membacakan hasil diskusi dan memberikan penguatan terhadap materi yang di bahas.
Konfirmasi		
8.	Keterampilan guru: Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran Aktivitas siswa: Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.	Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah di bahas. Selanjutnya guru memberi kesempatan siswa bertanya tentang materi yang belum di pahami.
Kegiatan akhir (15 menit)		
9.	Keterampilan guru: Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran Aktivitas siswa: Mengerjakan soal evaluasi.	Guru memberikan soal evaluasi kepada setiap siswa dan siswa mengerjakan soal evaluasi yang di berikan oleh guru secara individu.
10.	Keterampilan guru: Menutup pelajaran	Setelah siswa selesai mengerjakan soal, guru meminta siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah di ajarkan, kemudian guru menutup pelajaran dan mengucapkan salam

4.1.3.3 Observasi

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II yaitu pada pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa kelas III SDN Bringin 02, adalah sebagai berikut.

4.1.3.3.1 Keterampilan guru

Hasil observasi keterampilan guru siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil keterampilan guru siklus II

No	Indikator	Siklus I	
		Pert I	Pert II
1.	Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)	4	4
2.	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).	3	4
3.	Menggali pengetahuan siswa	2	3
4.	Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT	4	4
5.	Menyajikan media powerpoint	4	4
6.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT	4	4
7.	Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran	3	3
8.	Menutup pelajaran	2	3
Jumlah		26	29
Persentase		81%	90%
Kriteria		Sangat baik	Sangat baik

Untuk lebih memperjelas data keterampilan guru dari tabel 4.4, maka di buatlah diagram dari tabel keterampilan guru pada siklus II, sebagai berikut:

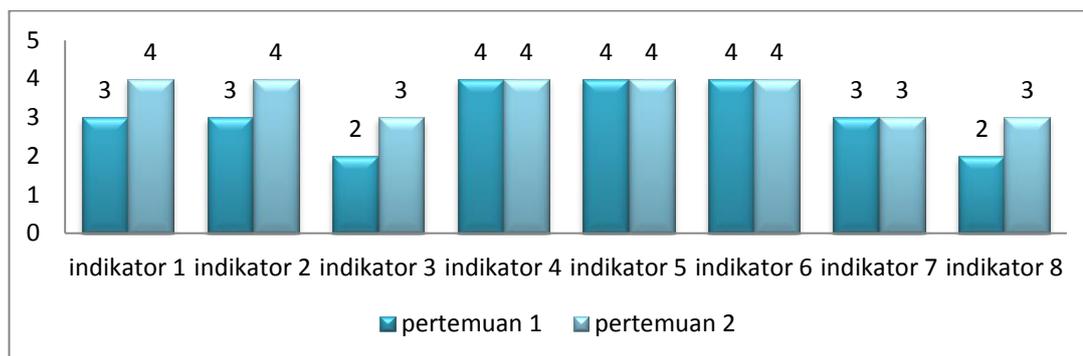


Diagram 4.4 Keterampilan guru siklus II

Diagram 4.4 menunjukkan bahwa skor keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus II mengalami peningkatan tiap pertemuan, dari skor pertemuan pertama yaitu 26 dengan kriteria sangat baik menjadi 29 dengan kriteria sangat baik. Perolehan skor keterampilan guru di atas akan di jabarkan sebagai berikut.

a. Pertemuan 1 siklus II

1) Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)

Indikator melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) guru mendapatkan jumlah skor rata-rata 4, pada pertemuan pertama Deskriptor dalam keterampilan ini muncul yaitu: mengucapkan salam, mempersiapkan ruangan, memimpin berdoa dan melakukan presensi. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 243, guru telah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran dengan lebih baik sehingga siswa menjadi lebih siap dalam menerima pelajaran.

2) Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).

Pada indikator keterampilan membuka pelajaran pada pertemuan pertama mendapatkan skor 3 karena guru hanya melaksanakan 3 deskriptor yaitu bertanya

tentang materi yang lalu, melakukan apersepsi, bertanya jawab dengan siswa, namun deskriptor menyampaikan tujuan pembelajaran tidak dilaksanakan oleh guru.

3) Menggali pengetahuan siswa

Pada saat menggali pengetahuan siswa pada pertemuan pertama guru memperoleh skor 2 karena guru hanya melaksanakan 2 deskriptor yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, memberikan permasalahan berkaitan dengan materi. Sesuai dengan catatan lapangan, guru telah memberi pertanyaan pada siswa tentang materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa.

4) Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Guru dalam melaksanakan indikator ini mendapatkan skor 4 pada pertemuan pertama, guru melaksanakan semua deskriptor yaitu menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, memberi nomor pada setiap anggota kelompok, Menjelaskan peraturan di dalam kelompok dan menempatkan siswa ke dalam kelompok NHT.

5) Menyajikan media powerpoint

Pada saat menyajikan media powerpoint guru memperoleh skor 4 karena telah melaksanakan seluruh deskriptor yaitu menjelaskan tentang media yang hendak di gunakan, menampilkan media powerpoint, kesesuaian media dengan materi, dan guru menjelaskan tentang materi yang ada dalam powerpoint

- 6) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Pada deskriptor ini guru mendapatkan skor 4 pada pertemuan pertama karena guru telah melaksanakan semua deskriptor. Guru memberikan soal kepada kelompok, menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, memantau kinerja kelompok dan meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang telah di bacakan siswa yang nomornya di tunjuk. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 243, guru membimbing siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok, setelah itu menunjuk salah satu nomor untuk membacakan hasil diskusinya.

- 7) Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran

Indikator memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran ini guru hanya mendapatkan jumlah skor rata-rata 3 pada pertemuan pertama. Guru baru melaksanakan 3 deskriptor dalam indikator ini.

- 8) Menutup pelajaran

Dalam menutup pelajaran guru hanya skor 2 pada pertemuan pertama siklus II, karena guru hanya melaksanakan dua deskriptor yaitu menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa dan memberikan tes evaluasi.

b. 2. Pertemuan 2 siklus II

- 1) Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)

Indikator melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) guru mendapatkan jumlah skor rata-rata 4, pada pertemuan kedua pada siklus II semua deskriptor dalam keterampilan ini muncul yaitu: mengucapkan salam, mempersiapkan ruangan, memimpin berdoa dan melakukan presensi.

Sesuai dengan catatan lapangan halaman 246 bahwa guru telah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran dengan baik, sehingga siswa menjadi siap menerima pelajaran.

2) Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).

Pada indikator keterampilan membuka pelajaran pada pertemuan kedua mendapatkan skor 4 karena guru hanya melaksanakan 4 deskriptor yaitu bertanya tentang materi yang lalu, melakukan apersepsi, bertanya jawab dengan siswa. sesuai catatan lapangan, guru telah melakukan apersepsi dengan baik, sehingga siswa lebih antusias pada saat melakukan tanya jawab.

3) Menggali pengetahuan siswa

Pada saat menggali pengetahuan siswa pada pertemuan ke dua guru mendapat skor 3 yaitu guru memancing pemahaman siswa tentang materi dengan kehidupan sehari hari, memberikan permasalahan berkaitan dengan materi, mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang di pelajari.

4) Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Guru dalam melaksanakan indikator ini mendapatkan skor 4 pada pertemuan kedua, guru melaksanakan semua deskriptor yaitu menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, memberi nomor pada setiap anggota kelompok, Menjelaskan peraturan di dalam kelompok dan menempatkan siswa ke dalam kelompok NHT.

5) Menyajikan media powerpoint

Pada saat menyajikan media powerpoint guru memperoleh skor 4 pada pertemuan kedua karena telah melaksanakan seluruh deskriptor yaitu menjelaskan tentang media yang hendak di gunakan, menampilkan media powerpoint, kesesuaian media dengan materi, dan guru menjelaskan tentang materi yang ada dalam powerpoint, sesuai dengan catatan lapangan halaman 240, guru menjelaskan point dari *slide* powerpoint yang di tampilkan dan siswa memperhatikan guru.

6) Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT

Pada deskriptor ini guru mendapatkan skor 4 pada pertemuan kedua dan pertemuan ke dua karena guru telah melaksanakan semua deskriptor. Guru memberikan soal kepada kelompok, menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, memantau kinerja kelompok dan meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang telah di bacakan siswa yang nomornya di tunjuk.

7) Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran

Indikator memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran ini guru hanya mendapatkan jumlah skor rata-rata 3 pada pertemuan ke dua siklus II, karena guru hanya memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami, memberi penguatan materi sedangkan dan melengkapi jawaban yang telah di utarakan oleh kelompok, namun guru belum memberikan refleksi materi kepada siswa. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 246 guru

memotivasi siswa yang membaca hasil diskusi dengan memberi penguatan verbal “baik” dan “pintar”. Sehingga siswa lebih percaya diri.

8) Menutup pelajaran

Dalam menutup pelajaran guru mendapatkan skor 3 pada pertemuan kedua yaitu menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, memberikan tes evaluasi, memberikan umpan balik kepada siswa, sedangkan deskriptor memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah atau PR tidak di lakukan.

4.1.3.3.2 Aktivitas siswa

Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Hasil aktivitas siswa siklus II

No	Indikator	Siklus II	
		Pert I	Pert II
1.	Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran	3,5	3,7
2.	Memperhatikan media powerpoint	3,4	3,6
3.	Melaksanakan perintah guru NHT	3,5	3,7
4.	Bekerja dalam kelompok	3,2	3,6
5.	Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.	3,4	3,6
6.	Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.	3,3	3,7
7.	Mengerjakan soal evaluasi.	3,2	3,8
Jumlah		24	26
Persentase		86%	93%
Kriteria		Sangat Baik	Sangat Baik

Untuk lebih memperjelas data dari tabel 4.5, maka dibuatlah diagram dari tabel aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:

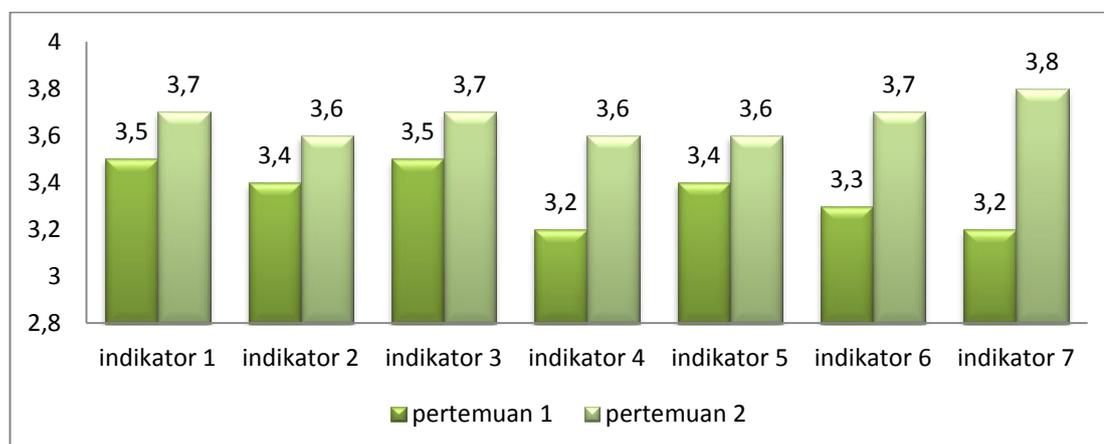


Diagram 4.5 Aktivitas siswa siklus II

Diagram 4.5 menunjukkan bahwa skor aktivitas siswa dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan terjadi pada tiap pertemuan siklus II, dari skor pertemuan pertama yaitu 24 dengan kriteria sangat baik, naik menjadi 26 dengan kriteria sangat baik. Perolehan skor aktivitas pada siklus II di atas akan di jabarkan sebagai berikut.

a. pertemuan 1 siklus II

1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dalam indikator ini terlihat 22 siswa yang menampakkan semua deskriptor, yaitu siswa yang duduk secara tertib, bersikap tenang sebelum pelajaran berlangsung, menyiapkan alat tulis dan menyiapkan buku pelajaran. Sedangkan 17 siswa belum memunculkan deskriptor menyiapkan buku pelajaran. Sesuai dengan catatan lapangan halaman

243, sebagian besar siswa sudah duduk dengan tertib tanpa harus guru perintah, dan lebih tenang dari pertemuan sebelumnya.

2) Memperhatikan media powerpoint

Kegiatan siswa dalam memperhatikan powerpoint pada pertemuan pertama siklus II menunjukkan bahwa terdapat 25 siswa yang menunjukkan 3 deskriptor yaitu memperhatikan media powerpoint, memperhatikan penjelasan guru tentang media powerpoint dan siswa antusias terhadap media yang di tampilkan dan 14 siswa telah melaksanakan semua deskriptor.

3) Melaksanakan perintah guru

Pada saat siswa melaksanakan perintah guru pada pertemuan pertama terdapat 19 siswa yang memunculkan semua descriptor. Siswa mulai tertib dalam pembentukan kelompok NHT sehingga aktivitas siswa meningkat.

4) Bekerja dalam kelompok

Pada deskriptor bekerja kelompok dalam pertemuan pertama tampak 30 siswa telah menampakan 3 deskriptor yaitu melakukan diskusi kelompok, bertanya kepada teman akan materi yang belum di pahami dan bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami. Dan 9 siswa telah melaksanakan semua deskriptor.

5) Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Dalam indikator ini pada pertemuan pertama muncul 23 siswa yang menunjukkan 3 deskriptor yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok, berani bertanya kepada guru dan bertanya dengan bahasa sopan. Dan 16 siswa yang melaksanakan semua deskriptor.

- 6) Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada pertemuan pertama dalam indikator ini muncul 26 siswa yang menampakan 3 deskriptor yaitu yaitu mengingat materi yang telah diajarkan, menulis hasil diskusi kelompok di buku masing-masing dan menyimpulkan hasil diskusi dengan guru, dan 13 siswa melaksanakan semua deskriptor. Pada pertemuan pertama siklus ini siswa merasa senang dan antusiasme pada pelajaran meningkat. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 243, pada saat menyimpulkan materi banyak siswa yang ikut berpartisipasi dan menyampaikan pendapat tentang materi yang telah di pelajari.

- 7) Mengerjakan soal evaluasi.

Siswa saat mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan pertama terdapat 31 siswa menunjukan 3 deskriptor yaitu mengerjakan soal evaluasi, mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu dan mengerjakan soal evaluasi dengan serius dan 8 siswa telah melaksanakan semua deskriptor.

b. 2. pertemuan 2 siklus II

- 1) Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.

Dalam proses pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dalam indikator ini terlihat 22 siswa yang menampakan semua deskriptor, yaitu siswa yang duduk secara tertib, bersikap tenang sebelum pelajaran berlangsung, menyiapkan alat tulis dan menyiapkan buku pelajaran. Sedangkan 17 siswa belum memunculkan deskriptor menyiapkan buku pelajaran. Sesuai dengan catatan lapangan halaman

246, sebagian besar siswa sudah mempersiapkan diri menerima pelajaran dan lebih siap dalam menerima pelajaran.

2) Memperhatikan media powerpoint

Kegiatan siswa dalam memperhatikan powerpoint pada pertemuan ke dua mengalami peningkatan dengan adanya 15 siswa yang memunculkan 3 deskriptor yaitu deskriptor yaitu memperhatikan media powerpoint, memperhatikan penjelasan guru tentang media powerpoint dan siswa antusias terhadap media yang di tampilkan Serta 24 siswa menunjukkan semua deskriptor.

3) Melaksanakan perintah guru

Pada saat siswa melaksanakan perintah guru pada pertemuan ke dua siklus ini muncul peningkatan aktivitas siswa dengan adanya 27 siswa yang telah melaksanakan semua deskriptor.

4) Bekerja dalam kelompok

Pada deskriptor bekerja kelompok dalam pertemuan kedua dengan adanya 17 siswa yang memunculkan 3 deskriptor dan 22 siswa yang telah melaksanakan semua descriptor yaitu bertanya kepada teman tentang materi yang sulit di pahami, membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang di ajarkan, Melakukan diskusi kelompok dan siswa serius dalam mengerjakan tugas guru. Sesuai dengan catatan lapangan, siswa terlihat lebih serius pada saat mengerjakan lembar diskusi siswa.

5) Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.

Dalam indikator ini pada pertemuan kedua dengan adanya 15 siswa yang menunjukkan 3 deskriptor yaitu aktif bertanya dalam diskusi kelompok, berani

bertanya kepada guru dan bertanya dengan bahasa sopan dan 24 siswa yang menunjukkan semua deskriptor dalam indikator ini. Sesuai dengan catatan lapangan halaman 246, siswa aktif bertanya pada saat diskusi kelompok, dan beberapa siswa bertanya tentang soal yang belum mereka mengerti.

- 6) Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada pertemuan ke dua terdapat peningkatan aktivitas siswa dengan adanya 10 siswa yang menunjukkan 3 deskriptor yaitu mengingat materi yang telah diajarkan, menulis hasil diskusi kelompok di buku masing-masing dan menyimpulkan hasil diskusi dengan guru. Dan 29 siswa yang telah melaksanakan semua deskriptor.

- 7) Mengerjakan soal evaluasi.

Siswa saat mengerjakan soal evaluasi pada pertemuan ke dua dalam indikator ini dengan adanya 8 siswa yang menampakan 3 deskriptor yaitu mengerjakan soal evaluasi, mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu dan mengerjakan soal evaluasi dengan serius. Dan 31 siswa yang menunjukkan semua deskriptor dalam indikator mengerjakan soal evaluasi.

4.1.3.3.3 Hasil belajar siswa

Hasil belajar kognitif siswa diperoleh dari hasil evaluasi rata-rata pelaksanaan tindakan pertemuan pertama dan pelaksanaan tindakan pertemuan kedua pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 4.6

Hasil belajar siswa siklus II

No	Interval nilai	Frekuensi	Persentase	Kriteria
1.	$86 \leq \text{skor} \leq 100$	7	18%	Tuntas
2.	$76 \leq \text{skor} < 85$	14	36%	Tuntas
3.	$61 \leq \text{skor} < 75$	13	33%	Tuntas
4.	$0 \leq \text{skor} < 60$	5	13%	Tidak tuntas
Jumlah		39		
Jumlah siswa tidak tuntas		5		
Jumlah siswa tuntas		34		
Nilai terendah		50		
Nilai tertinggi		100		
Nilai rata-rata kelas		76		

Berikut adalah diagram dari hasil belajar siswa pada siklus II, untuk memperjelas data hasil belajar siswa dari tabel 4.6

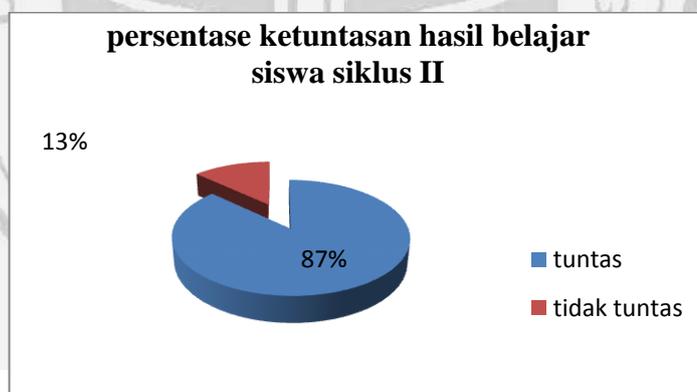
**Diagram 4.6** Persentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II

Diagram 4.6 menunjukkan persentase ketuntasan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus II, dengan siswa tuntas sebanyak 34 siswa (87%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (13%) dengan nilai berada di bawah KKM yaitu 60.

4.1.3.3.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II difokuskan pada berbagai masalah yang muncul pada pelaksanaan tindakan. Adapun permasalahan yang ada dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil observasi keterampilan guru secara garis besar mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I. Pada pertemuan pertama siklus II diperoleh jumlah skor rata-rata 26 yang tergolong dalam kriteria sangat baik. Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh jumlah skor rata-rata skor 29 yang tergolong dalam kategori sangat baik dan sudah sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan.
- 2) Aktivitas siswa pada penelitian ini sudah lebih baik dan mengalami peningkatan di bandingkan dengan siklus I. Pembelajaran yang dilakukan guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint, pembelajaran dirasa tepat karena siswa menjadi lebih aktif dan antusia dari kegiatan pembelajaran sebelumnya, sehingga aktivitas siswa meningkat. Pada pertemuan pertama siklus II siswa mendapatkan jumlah skor rata- rata 24 dengan kriteria sangat baik, sedangkan pada pertemuan kedua rata-rata sudah meningkat menjadi 26 dengan kriteria sangat baik.
- 3) Hasil belajar rata-rata siklus II mengalami peningkatan di bandingkan dengan hasil belajar siswa siklus I. Pada penelitian siklus II ini menunjukan peningkatan Rata-rata nilai hasil belajar kognitif dan mencapai indikator ketuntasan klasikal yaitu 80%. Jumlah siswa yang tuntas yaitu sebanyak 26

siswa (87%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (13%) dengan nilai berada di bawah KKM yaitu 60.

- 4) Guru dalam melaksanakan pengkondisian kelas sudah baik.
- 5) Siswa sudah tertib dalam melaksanakan diskusi kelompok NHT
- 6) Siswa yang nomor kepalanya di tunjuk guru sudah berani maju membacakan hasil diskusi di depan kelas, dan siswa lain menanggapi hasil diskusi yang telah di bacakan.
- 7) Sebagian besar siswa memperhatikan siswa yang sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok siswa lain.
- 8) Suasana belajar dan mengajar di kelas lebih kondusif.

4.1.3.3.5 Perbaikan

Peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint telah mencapai target indikator keberhasilan yang di tetapkan, maka penelitian ini di hentikan.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1 Pemaknaan temuan penelitian

Pemaknaan temuan penelitian di peroleh dari hasil data ketampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada tiap pertemuan siklus I dan siklus II dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

4.2.1.1 Hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus I

1) Keterampilan guru

Pada aspek melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) pada siklus satu masih rendah dengan skor 3 pada pertemuan 1 dan skor 4 pada pertemuan 2, pada pertemuan ini guru baru memulai awal siklus sehingga guru masih belum terbiasa, dan tidak melaksanakan kegiatan pra pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa juga sulit berkonsentrasi untuk memulai pelajaran karena sebagian siswa tidak siap. Deskriptor dari indikator ini meliputi: mengucapkan salam, mempersiapkan ruangan, memimpin berdoa dan melakukan presensi. Sesuai dengan pendapat Rusman (2012:80) kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi siswa agar mental atau perhatiannya terpusat, sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Aspek keterampilan membuka pelajaran pada siklus I guru masih rendah dengan skor 2 pada pertemuan pertama dan skor 3 pada pertemuan 2, guru belum terbiasa dalam melaksanakan penelitian, dan masih menyesuaikan diri dengan siswa, sehingga keterampilan guru rendah. Deskriptor dalam indikator keterampilan ini yaitu: bertanya tentang materi yang lalu, melakukan apersepsi, bertanya jawab dengan siswa, sedang deskriptor menggali pengetahuan siswa belum di laksanakan pada siklus I. Menurut pendapat

Wahid (2010:53) membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus di kuasai dan di latihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik.

Dalam aspek menggali pengetahuan siswa terdapat beberapa deskriptor yaitu mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, memberikan permasalahan berkaitan dengan materi. Disini guru belum melaksanakan apersepsi awal terhadap siswa dengan baik, guru melaksanakan tanya jawab dengan siswa tentang bentuk bumi. Dan belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari hari sehingga memperoleh skor 2 pada pertemuan 1 dan 2. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012:82) memunculkan aktualisasi diri siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan cara bertanya. Dan pendapat Wahid (2010:99) yang menyatakan bahwa keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan atau menggunakan tanya jawab. Maka dari itu guru di tuntut untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bertanya.

Pada aspek membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru mendapat skor 3 pada pertemuan 1 dan 2,. guru membagi siswa dalam kelompok dan menerangkan tentang model pembelajaran NHT yang hendak di laksanakan. Deskriptor dalam indikator ini yaitu, menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, memberi nomor pada setiap anggota kelompok, Menjelaskan peraturan di dalam kelompok dan

menempatkan siswa ke dalam kelompok NHT. Sesuai dengan pendapat Wahid (2010:142) yaitu siswa akan belajar aktif kalau rancangan pembelajaran yang di susun guru mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar, rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu di dukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di sini guru menyiapkan media nomor kepala kepada seluruh siswa di kelas dan powerpoint.

Keterampilan guru dalam indikator menyajikan media powerpoint guru memperoleh skor 3 pada pertemuan 1 dan skor 4 pada pertemuan 2, terjadi peningkatan pada aspek ini. Indikator ini memiliki 4 deskriptor yaitu: menjelaskan tentang media yang hendak di gunakan, menampilkan media powerpoint, kesesuaian media dengan materi, dan guru menjelaskan tentang materi yang ada dalam powerpoint. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media powerpoint. Media powerpoint yang di tampilkan menampilkan *slide* yang sesuai dengan materi pelajaran yang terdiri dari penjelasan dan gambar-gambar. Sesuai pendapat Wahid (2010:136) media belajar di lihat dari alat indera yang di pergunakan dapat di bedakan menjadi media dengar, media pandang (lihat), media dengar pandang dapat di manipulasi anak. Apalagi siswa SD yang masih dalam tahapan *operational concret* belum bisa berfikir secara abstrak. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rusman (2012:85) yang menyatakan bahwa penggunaan variasi dalam kegiatahn belajar di tujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajran yang monoton, dengan mengadakan variasi

diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam indikator membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe yaitu dengan mendampingi siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok dan bertanya apakah ada hal yang belum di pahami tentang lembar diskusi siswa. pada indikator ini guru memperoleh skor 2 pada pertemuan 1 dan 2. deskriptor dalam indikator ini adalah memberikan soal kepada kelompok, menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, memantau kinerja kelompok dan meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang telah di bacakan siswa yang nomornya di tunjuk. Sedangkan guru hanya melaksanakan dua deskriptor dalam indikator ini. Guru memberikan soal kepada kelompok dan memantau kinerja kelompok. hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012:89) yang menyatakan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang di butuhkan siswa secara berkelompok.

Pada indikator memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran ini guru hanya memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami, dan memberi penguatan materi. Di sini guru memberikan penguatan verbal terhadap siswa yang nomornya di tunjuk untuk membacakan hasil diskusi dengan mengatakan “baik” dan “pintar” terhadap siswa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012:84) yang menyatakan

bahwa guru yang baik harus selalu memberikan penguatan verbal maupun nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa sebagai atas perbuatan baik. Dan pendapat Anitah (2010:7.25) penguatan adalah respon yang di berikan terhadap perilaku dan perbuatan yang di anggap baik. Respon positif guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena di anggap mempunyai kemampuan.

Pada kegiatan menutup pelajaran guru hanya menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa dan memberikan tes evaluasi, sehingga hasil keterampilan guru pada kegiatan ini rendah. Guru memperoleh skor 1 pada pertemuan 1 dan skor 2 pada indikator ini dan belum melaksanakan kegiatan menutup pelajaran sesuai dengan pendapat Wahid (2010:72) yang mengatakan bahwa menjelang akhir jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan belajar, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran, agar siswa memperoleh gambaran utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang sudah di pelajari.

2) Aktivitas siswa

Pada saat mempersiapkan diri saat menerima pelajaran siswa duduk secara tertib, bersikap tenang sebelum pelajaran berlangsung, dan menyiapkan alat tulis. Siswa memperoleh skor 2,4 pada pertemuan 1 dan skor 3,1 pada pertemuan 2. Pada saat pertemuan 2 siswa lebih tenang dan sebagian siswa mempersiapkan diri dan duduk dengan tenang. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) yang menyatakan bahwa

kegiatan *emotional activities*, seperti siswa menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Kegiatan siswa dalam memperhatikan powerpoint pada siklus I sebagian besar siswa memperhatikan media powerpoint yang sedang di tampilkan. Dan memperoleh skor 3,1 pada pertemuan 2. Ada sebagian siswa yang masih belum memperhatikan powerpoint dan bersikap gaduh, sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru tentang media powerpoint. Sesuai dengan tahap perkembangan anak *concret operation*. Sehingga aktivitas siswa dalam indikator ini meningkat. Sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan *emotional activities* dan *visual activities*.

Pada saat melaksanakan perintah guru pada siklus I, siswa memperoleh skor 2,2 pada pertemuan 1 dan skor 3,6 pada pertemuan 2. Siswa melaksanakan perintah guru untuk berkelompok dan menggunakan nomor kepala. Siswa merasa senang dan antusias saat menggunakan nomor kepala sehingga aktivitas siswa meningkat pada pertemuan 2.

Dalam bekerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini siswa memperoleh skor 1,8 pada pertemuan 1 dan 2,8 pada pertemuan 2, karena terlihat adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam mendiskusikan lembar diskusi siswa pada pertemuan 2. Walaupun sebagian siswa masih banyak yang berbicara sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012:89) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT memiliki kelebihan yaitu: 1) setiap siswa

menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Dalam menanyakan hal yang belum di pahami, siswa memperoleh skor 1,8 pada pertemuan 1 dan skor 2,3 pada pertemuan 2, terjadi peningkatan aktivitas siswa dengan lebih aktifnya siswa pada saat bertanya dalam diskusi kelompok, dan bertanya dengan bahasa sopan. Aktivitas siswa tersebut telah sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) bahwa siswa telah melaksanakan *oral activities* yaitu siswa telah melakukan diskusi bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat.

Indikator menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan siswa memperoleh skor 1,8 pada pertemuan 1 dan skor 2,3 pada pertemuan 2 karena sebagian besar siswa telah mengingat materi yang telah diajarkan dan menyimpulkan hasil diskusi dengan guru. Aktivitas siswa ini telah sesuai dengan pendapat Diedrich dalam Sardiman (2012:101) tentang kegiatan menulis (*writing activities*) seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

Siswa pada saat mengerjakan soal evaluasi siswa memperoleh skor 1,9 pada pertemuan 1 dan skor 2,3 pada pertemuan 2. Siswa mengerjakan soal evaluasi dan mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu. Aktivitas siswa ini telah sesuai dengan pendapat Diedrich dalam Sardiman (2012:101) karena siswa telah melaksanakan kegiatan menulis (*writing activities*) dan kegiatan menggambar (*drawing activities*).

3) Hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui penerapan model kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa kelas III SDN Bringin 02 pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67% atau 26 dari 39 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 13 orang siswa belum tuntas. Dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 45. Menurut Gagne dalam Suprijono (2009:5), hasil belajar berupa informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang dan strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas dan kognitifnya sendiri.

4.2.1.2. Hasil observasi keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa siklus II

1) Keterampilan guru

Pada aspek melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan membuka pelajaran) siklus II mendapatkan tinggi, guru memperoleh skor 4 pada pertemuan 1 dan 2. karena guru sudah terbiasa dan melaksanakan kegiatan pra pembelajaran dengan lebih baik. Guru lebih luwes dalam melaksanakan pra pembelajaran sehingga keterampilan guru aktivitas siswa dan hasil belajar siswa meningkat, Sesuai dengan pendapat Rusman (2012:80) kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan untuk memulai pelajaran. Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi siswa agar mental atau

perhatiannya terpusat, sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar.

Pada indikator keterampilan membuka pelajaran guru memperoleh skor 3 pada pertemuan 1 dan skor 4 pada pertemuan. Guru melaksanakan semua kegiatan ini dengan melaksanakan apersepsi dan tanya jawab dengan siswa yaitu bertanya tentang materi yang lalu, melakukan apersepsi, bertanya jawab dengan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Sehingga siswa lebih dapat mengkaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat Wahid (2010:53) membuka dan menutup pelajaran merupakan keterampilan dasar yang harus di kuasai dan di latihkan bagi calon guru agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, efisien dan menarik.

Keterampilan guru, dalam indikator menggali pengetahuan siswa pada siklus II mengalami peningkatan di banding dengan siklus I. Guru memperoleh skor 2 pada pertemuan 1 dan skor 3 pada pertemuan. Karena guru sudah lebih mahir melaksanakan tanya jawab tentang materi dan memancing pemahaman siswa tentang materi dengan kehidupan sehari hari, memberikan permasalahan berkaitan dengan materi, mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang di pelajari. Sesuai dengan pendapat Wahid (2010:99) keterampilan bertanya adalah suatu pengajaran itu sendiri, sebab pada umumnya guru dalam pengajarannya melibatkan atau menggunakan Tanya jawab. Maka dari itu guru di tuntutan untuk melatih dan meningkatkan kemampuan bertanya.

Dalam indikator membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini guru memperoleh skor 4 pada pertemuan 1 dan pertemuan 2, guru menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok, memberi nomor pada setiap anggota kelompok, Menjelaskan peraturan di dalam kelompok dan menempatkan siswa ke dalam kelompok NHT. Dan siswa melaksanakan perintah guru dengan lebih tertib dibanding pada siklus I. Sesuai dengan pendapat Wahid (2010:142) yaitu siswa akan belajar aktif kalau rancangan pembelajaran yang di susun guru mengharuskan siswa melakukan kegiatan belajar, rancangan pembelajaran yang mencerminkan kegiatan belajar secara aktif perlu di dukung oleh kemampuan guru memfasilitasi kegiatan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Di sini guru menyiapkan media nomor kepala kepada seluruh siswa di kelas dan powerpoint. hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012:89) yang menyatakan bahwa keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil adalah satu cara yang dapat dilakukan untuk memfasilitasi sistem pembelajaran yang di butuhkan siswa secara berkelompok.

Indikator menyajikan media powerpoint guru memperoleh skor 4 pada pertemuan 1 pertemuan 2, guru telah melaksanakan deskriptor dalam indikator ini, dengan menjelaskan tentang media yang hendak di gunakan, menampilkan media powerpoint, kesesuaian media dengan materi , dan guru menjelaskan tentang materi yang ada dalam powerpoint. Keterampilan dalam indikator ini meningkat di banding dengan hasil keterampilan guru siklus I. Dan siswa lebih antusias pada saat memperhatikan media powerpoint. Karena guru lebih

lancar menjelaskan materi yang ada dalam powerpoint. Sesuai pendapat Wahid (2010:136) media belajar di lihat dari alat indera yang di pergunakan dapat di bedakan menjadi media dengar, media pandang (lihat), media dengar pandang dapat di manipulasi anak. Apalagi siswa SD yang masih dalam tahapan *operational concret*. . Hal ini juga sesuai dengan pendapat Rusman (2012:85) yang menyatakan bahwa penggunaan variasi dalam kegiatan belajar di tujukan untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran yang monoton, dengan mengadakan variasi diharapkan pembelajaran lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dalam indikator membimbing siswa memperoleh skor 4 pada pertemuan 1 dan pertemuan 2. Dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT guru telah melaksanakan semua descriptor dalam indikator ini. Guru memberikan soal kepada kelompok, menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, memantau kinerja kelompok dan meminta siswa lain menanggapi hasil diskusi yang telah di bacakan siswa yang nomornya di tunjuk.

Pada indikator memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran ini guru memperoleh skor 2 pada pertemuan 1 dan skor 3 pada pertemuan 2, terjadi peningkatan keterampilan guru pada indikator ini karena guru memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami, memberi penguatan materi dan melengkapi jawaban yang telah di utarakan oleh

kelompok, namun guru belum memberikan refleksi materi kepada siswa. di sini guru memberikan penguatan verbal terhadap siswa yang nomornya di tunjuk untuk membacakan hasil diskusi dengan mengatakan “baik” dan “pintar” terhadap siswa tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Anitah (2010:7.25) penguatan adalah respon yang di berikan terhadap perilaku dan perbuatan yang di anggap baik. Respon positif guru terhadap perilaku siswa yang positif akan membuat siswa merasa senang karena di anggap mempunyai kemampuan.

Pada kegiatan menutup pelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa, memberikan tes evaluasi, memberikan umpan balik kepada siswa. sesuai dengan pendapat Wahid (2010:72) yang mengatakan bahwa menjelang akhir jam pelajaran atau pada akhir setiap penggal kegiatan belajar, guru harus melakukan kegiatan menutup pelajaran, agar siswa memperoleh gambaran utuh tentang pokok-pokok materi pelajaran yang sudah di pelajari.

Berdasarkan uraian data diatas dapat dilihat adanya peningkatan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada tiap-tiap siklus. Hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran IPA.

2) Aktivitas siswa

Dalam indikator Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. siswa memperoleh skor 3,5 pada pertemuan 1 dan skor 3,7 pada pertemuan 2. Siswa sudah lebih tertib saat mempersiapkan diri saat menerima pelajaran pada siklus II. Deskriptor indikator ini yaitu siswa duduk secara tertib, bersikap tenang sebelum pelajaran berlangsung, menyiapkan buku pelajaran dan menyiapkan alat tulis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) yang menyatakan bahwa kegiatan *emotional activities*, seperti siswa menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Kegiatan siswa dalam memperhatikan powerpoint pada siklus II memperoleh skor 3,4 pada pertemuan 1 dan skor 3,6 pada pertemuan 2. sebagian besar siswa antusias pada saat memperhatikan media powerpoint yang sedang di tampilkan. Sebagian besar siswa telah memperhatikan penjelasan guru tentang media powerpoint, memperhatikan media powerpoint dan antusias terhadap media yang di tampilkan. Siswa merasa senang memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan karena sesuai dengan tahap perkembangan anak *concret operation*. Sehingga aktivitas siswa dalam indikator ini meningkat. Sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) bahwa siswa telah melaksanakan kegiatan *emotional activities* dan *visual activities*.

Dalam melaksanakan perintah guru pada siklus II siswa memperoleh skor 3,5 pada pertemuan 1 dan skor 3,7 pada pertemuan 2. Siswa telah melaksanakan semua deskriptor yaitu memperhatikan penjelasan guru

mengenai pembentukan kelompok, melaksanakan perintah guru dalam membentuk kelompok, berkelompok dengan tertib dan siswa mengenakan nomor kepala pada saat melaksanakan kerja kelompok menggunakan NHT sehingga aktivitas siswa meningkat.

Dalam melaksanakan kerja kelompok siswa memperoleh skor 3,2 pada pertemuan 1 dan skor 3,6 pada pertemuan 2, karena sebagian besar siswa dengan tertib melaksanakan semua deskriptor pada indikator ini yaitu melakukan diskusi kelompok, bertanya kepada teman akan materi yang belum di pahami, siswa serius dalam mengerjakan tugas guru dan bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami. Dalam bekerja kelompok dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini, terlihat adanya kerjasama yang baik antar anggota kelompok dalam mendiskusikan lembar diskusi siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2012:89) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT memiliki kelebihan yaitu: 1) setiap siswa menjadi siap; 2) siswa dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh; 3) siswa yang pandai dapat mengajari siswa yang kurang pandai.

Indikator aktivitas siswa dalam menanyakan hal yang belum di pahami, siswa memperoleh skor 3,4 pada pertemuan 1 dan skor 3,6 pada pertemuan 2, karena sebagian besar siswa dengan tertib aktif bertanya dalam diskusi kelompok, berani bertanya kepada guru dan bertanya dengan bahasa sopan. Aktivitas siswa ini meningkat dibanding pada siklus I. dan telah sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012:101) bahwa siswa telah

melaksanakan *oral activities* yaitu siswa telah melakukan diskusi bertanya, memberi saran, dan mengeluarkan pendapat.

Pada indikator menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan, siswa memperoleh skor 3,3 pada pertemuan 1 dan skor 3,7 pada pertemuan 2. Karena sebagian besar siswa antusias dan tertib dalam memperhatikan materi sehingga siswa dapat mengingat materi yang telah diajarkan, menulis hasil diskusi kelompok di buku masing-masing dan menyimpulkan hasil diskusi dengan guru. Aktivitas siswa ini telah sesuai dengan pendapat Diedrich dalam Sardiman (2012:101) tentang kegiatan menulis (*writing activities*) seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.

Pada saat mengerjakan soal evaluasi, siswa memperoleh skor 3,2 pada pertemuan 1 dan skor 3,8 pada pertemuan 2, sebagian besar siswa telah melaksanakannya dengan tertib. Siswa mengerjakan soal evaluasi, mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu dan mengerjakan soal evaluasi dengan serius dan tidak mencontek hasil pekerjaan teman lain. Aktivitas siswa ini telah sesuai dengan pendapat Diedrich dalam Sardiman (2012:101) karena siswa telah melaksanakan kegiatan menulis (*writing activities*) dan kegiatan menggambar (*drawing activities*).

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada tiap-tiap siklus. Hal ini membuktikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan

media powerpoint dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.

3) Hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi hasil belajar siswa mata pelajaran IPA melalui penerapan model kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa kelas III SDN Bringin 02 pada siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87% atau 34 dari 39 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 5 orang siswa belum tuntas. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50.

Peningkatan hasil belajar ini tercapai sesuai dengan teori penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini menuntut siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan mempunyai tanggung jawab individu terhadap tugas yang di berikan. Dengan demikian siswa lebih memahami materi yang di berikan sehingga hasil belajar yang di peroleh siswa juga meningkat.

Penelitian yang telah di lakukan ini terbukti dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dalam tiap siklus pembelajaran IPA. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Bringin 02.

4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian

1) Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint. Selain itu hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran inovatif. Hasil penelitian pada pembelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa kelas III SDN Bringin 02 menunjukkan adanya peningkatan pada keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa dalam setiap siklus pembelajarannya.

2) Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan pada pembelajaran siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.

Hasil observasi keterampilan guru dalam pembelajaran menunjukkan terjadinya peningkatan perolehan skor pada tiap siklus yang telah dilaksanakan. pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kriteria baik dan memperoleh skor 22 dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Siklus II meningkat dengan perolehan skor 26 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan memperoleh skor 29 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Hasil observasi aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan dalam pada tiap

siklusnya. Pada siklus I memperoleh skor 13,6 pada pertemuan pertama dengan kriteria cukup dan skor 19,4 dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Kemudian pada siklus II skor 24 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan skor 26 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2.

Berdasarkan hasil tes evaluasi yang telah dilaksanakan pada setiap siklus, terjadi peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67% atau 26 dari 39 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 13 orang siswa belum tuntas. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87% yang berarti 34 dari 39 orang siswa mengalami ketuntasan belajar.

3) Implikasi Pedagogis

NHT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif dimana siswa secara langsung dapat memecahkan masalah, memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan dari kegiatan diskusi serta mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan di Sekolah Dasar. Siswa dapat mengikuti setiap tahapan dengan mudah mulai dari penggunaan nomor kepala pada tiap kelompok, bekerjasama dengan berdiskusi, dan kemudian nomor yang di tunjuk mempresentasikan hasil diskusinya. Selain itu, penggunaan media powerpoint dalam menyampaikan materi pembelajaran mampu menarik perhatian siswa dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Sehingga

penelitian ini dapat menambah referensi guru untuk menerapkan pembelajaran IPA dengan model kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint yang telah dilaksanakan berhasil menjawab rumusan masalah umum dalam penelitian ini yaitu: dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Bringin 02, hal tersebut sekaligus menjawab rumusan masalah khusus dalam penelitian ini, yang akan di jelaskan sebagai berikut.

- 1) Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I pertemuan 1 memperoleh skor 18 dengan kriteria baik dan memperoleh skor 22 dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Siklus II meningkat dengan perolehan skor 26 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan memperoleh skor 29 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 2. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa keterampilan guru mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan.
- 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siklus I memperoleh skor 13,6 dengan kriteria cukup pada pertemuan pertama dan skor 19,4 dengan kriteria baik pada pertemuan 2. Kemudian pada siklus II skor 24 dengan kriteria sangat baik pada pertemuan 1 dan skor 26 dengan kriteria

sangat baik pada pertemuan 2. Berdasarkan data tersebut dapat terlihat bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan pada tiap siklus pelaksanaan.

- 3) Hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint mengalami peningkatan pada tiap siklus. Pada siklus I siswa memperoleh nilai rata-rata 64 dengan ketuntasan klasikal sebesar 67% atau 26 orang siswa mengalami ketuntasan belajar sedangkan 13 orang siswa tidak tuntas. Kemudian pada pelaksanaan tindakan siklus II perolehan rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 76 dengan ketuntasan klasikal sebesar 87% yang berarti 34 orang mengalami ketuntasan belajar dan 5 siswa tidak tuntas.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint pada siswa III SDN Bringin 02.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPA pada siswa kelas III SDN Bringin 02. Saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1) Guru

- a. Menciptakan suasana yang harmonis dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa agar aktif dalam mengembangkan kemampuannya;
- b. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas mengajar guru dalam suatu pembelajaran, khususnya pada pembelajaran IPA.

2) Siswa

- a. Siswa hendaknya berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, misalnya dengan bekerjasama dengan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dalam materi pembelajaran;
- b. Siswa hendaknya lebih percaya diri dalam menjawab pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Dengan demikian kegiatan pembelajaran berjalan dengan aktif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3) Sekolah

- a. Penelitian dengan model kooperatif tipe NHT dengan media powerpoint dapat menjadi alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah;
- b. Pembelajaran dengan model kooperatif tipe NHT dapat di kembangkan dengan media dan mata pelajaran lain, sehingga dapat menjadi salah satu alternative untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES press.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Anitah,dkk. 2007. *Strategi pembelajaran di SD*. Jakarta:Universitas Terbuka.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*.Bandung:Yrama Widya.
- Dewan, Skripsi. 2011. *Panduan Penelitian Skripsi*. Semarang. Tidak di terbitkan.
- Depdiknas. 2004. *Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dwija. 2009. Terdedia pada: [http:// dwijakarya. blogspot.com/2009/01/ mengembangkan- model- pembelajaran. html](http://dwijakarya.blogspot.com/2009/01/mengembangkan-model-pembelajaran.html) diunduh (9/01/2013 pukul 23:17 WIB)
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Media.
- Herdian. 2009. *Model pembelajaran NHT*. tersedia pada [http:// herdy07. wordpress.com model-pembelajaran-nht-numbered-head-together / di unduh \(25/03/2013, pukul 20.00 WIB\)](http://herdy07.wordpress.com/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together/)
- Herryanto, Nar dan Akib Hamid. 2007. *Statistika Dasar*. Jakarta: Universitas terbuka
- Maisari, Ika. 2012. Tersedia pada: [http://karya-ilmiah.um.ac.id /index.php/NHTIPS/ issue/view/176](http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/NHTIPS/issue/view/176) di unduh pada (31/01/2013 pukul 20.04 WIB)
- Ikhlasyyah, Ifa. 2012. Tersedia pada: [http://kata-kerja-operasional-revisi- taksonomi.html](http://kata-kerja-operasional-revisi-taksonomi.html). 2012/02/16. Di unduh (4/04/2013 pukul 15.30)
- Indriana. 2011. *Ragam alat bantu dan media pengajaran*. Jogjakarta: Diva Press.
- Iskandar. 2001. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Bandung: CV Maulana.
- Lapono, Nabisi. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- LP3. 2007. *Standar isi mata pelajaran SD/MI*. Semarang: UNNES.

- Oktaria. 2012. Tersedia pada <http://karya-ilmiah.um.ac.id>. Di unduh pada (9/01/2013 pukul 20:58 WIB)
- Peraturan Mendiknas. 2008. Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Poerwanti Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Departemen Pendidikan nasional
- Prasetyo. 2010. Tersedia pada: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/nht-ipasd/issue/view/136> di unduh pada (31/01/2013 pukul 20.08 WIB)
- Riffa'I, Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo perkasa
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Slavin, Robert. 2010. *Cooperative Learning*. Bandung : Nusa Media
- Sry. 2009. Pemanfaatan media powerpoint. Tersedia pada: <http://nht/Pemanfaatan-microsoft-powerpoint-untu-mediapembelajaran-pabel-nge-blog.htm> di unduh pada (29/01/2013 pukul 18.37 WIB)
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang syandar isi.
- Ujinegara. 2011. Tersedia pada: <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php//point/view/177> di unduh pada (28/01/2013 pukul 11.00 WIB)
- Zain, Djamarah. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Wahid. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Universitas terbuka.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN PENERAPAN INDIKATOR KETERAMPILAN GURU

Keterampilan Dasar Mengajar	Sintaks model <i>numbered heads together</i>	Indikator keterampilan guru dalam model <i>numbered heads together</i>
1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	 <p>Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.</p>	1. Melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan mengelola kelas)
2. Keterampilan bertanya		2. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran)
3. Keterampilan menggunakan variasi.		3. Menggali pengetahuan siswa (keterampilan bertanya)
4. Keterampilan menjelaskan		4. Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil)
5. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil		5. Menyajikan media powerpoint (keterampilan menjelaskan)
6. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan		
7. Keterampilan mengelola kelas		
8. Keterampilan memberi penguatan		

	Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.	6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan)
	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.	
	Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka.	
	Siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.	
	Kesimpulan.	7. Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran (keterampilan memberikan penguatan)
		8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)

LAMPIRAN 2

PEDOMAN PENERAPAN INDIKATOR SISWA

Aktivitas siswa	Sintaks model <i>numbered heads together</i>	Indikator aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA dengan model <i>numbered heads together</i>
1. <i>Visual activities</i> , (membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain)		1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. (<i>emotional activities</i>)
2. <i>Oral activities</i> (menyatakan, merumuskan, bertanya, dan memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi)		2. Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru (<i>visual activities</i>)
3. <i>Listening activities</i> (mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato)	Siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.	3. Melaksanakan perintah guru (<i>listening activities</i> , <i>emotional activities</i> , <i>visual activities</i> , <i>oral activities</i>)
4. <i>Writing activities</i> (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin)	Guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya.	4. Bekerja dalam kelompok. (<i>mental activities</i>).
	Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap	

5. <i>Mental activities</i> (menganggapi, mengingat,	anggota kelompok dapat mengerjakannya.	
memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan)	Guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka.	5. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (<i>oral activities</i>).
6. <i>Emotional activities</i> (menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup)	Siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain.	
7. <i>Drawing activities</i> (menggambar, membuat grafik, peta, diagram)	Kesimpulan.	6. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. (<i>mental activities</i>)
	PERPUSTAKAAN UNNES	7. Mengerjakan soal evaluasi. (<i>writing activities, drawing activities</i>)

LAMPIRAN 3

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL:

Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan Media Powerpoint pada Siswa Kelas III SDN Bringin 02

No	Variabel	Indikator	Sumber data	Alat/Instrumen
1.	Keterampilan guru dalam pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan Media Powerpoint	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan pra pembelajaran (keterampilan mengelola kelas) 2. Membuka pelajaran (keterampilan membuka pelajaran). 3. Menggali pengetahuan siswa (keterampilan bertanya) 4. Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT (keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil) 5. Menyajikan media powerpoint (keterampilan menjelaskan) 6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru 2. Foto 3. Catatan lapangan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembar observasi 2. Catatan lapangan 3. Wawancara

		<p>model pembelajaran kooperatif tipe NHT (keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan)</p> <p>7. Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran (keterampilan memberikan penguatan)</p> <p>8. Menutup pelajaran (keterampilan menutup pelajaran)</p>		
2.	<p>Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan Media Powerpoint</p>	<p>1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran. (<i>emotional activities</i>).</p> <p>2. Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru (<i>visual activities</i>)</p> <p>3. Melaksanakan perintah guru (<i>listening activities, emotional activities, visual activities, oral activities</i>)</p> <p>4. Bekerja dalam kelompok. (<i>mental activities</i>).</p> <p>5. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami. (<i>oral</i></p>	<p>1. Guru</p> <p>2. Foto</p> <p>3. Catatan lapangan</p>	<p>1. Lembar observasi</p> <p>2. Catatan lapangan</p>

		<p><i>activities</i>).</p> <p>6. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. (<i>mental activities</i>)</p> <p>7. Mengerjakan soal evaluasi. (<i>writing activities, drawing activities</i>)</p>		
3.	<p>Hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui Model Pembelajaran kooperatif NHT dengan Media Powerpoint</p>	<p>1. Peningkatan hasil belajar dari data awal ke siklus satu, siklus dua</p>	Siswa	Lembar evaluasi

LAMPIRAN 4

LEMBAR OBSERVASI

KETERAMPILAN GURU DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN MEDIA POWERPOINT

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas/ semester : III/ II

Materi :

Nama Guru : Sri Sumarsih

Hari/Tanggal :

Petunjuk

1. Berikan tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan!
2. Skor penilaian :
 - 4: jika semua deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

Rusman (2011:101)

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor penilaian				Skor
			4	3	2	1	
1. Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka	1. Mengucapkan salam 2. Mempersiapkan ruangan 3. Memimpin berdo'a 4. Melakukan presensi						

pelajaran)							
2. Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya tentang materi yang lalu 2. Melakukan apersepsi 3. Bertanya jawab dengan siswa 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran 						
3. Menggali pengetahuan siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengajukan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi yang akan dipelajari 2. Memancing pemahaman siswa tentang materi dengan kehidupan sehari-hari 3. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari 4. Memberikan permasalahan berkaitan dengan materi 						
4. Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan jumlah anggota untuk setiap kelompok 2. Menempatkan siswa ke dalam kelompok 3. Memberi nomor pada setiap anggota kelompok 4. Menjelaskan peraturan di 						

	dalam kelompok						
5. Menyajikan media powerpoint	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tentang media yang hendak di gunakan 2. Menampilkan media powerpoint 3. Kesesuaian media dengan materi 4. Guru menjelaskan tentang materi yang ada dalam powerpoint 						
6. Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan soal kepada kelompok 2. Memantau kinerja kelompok 3. Menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi kelompok 4. Meminta siswa lain untuk menanggapi hasil diskusi yang di bacakan 						
7. Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi kesempatan siswa untuk menanyakan materi yang belum di pahami 2. Melengkapi jawaban yang telah di utarakan oleh kelompok belajar 3. Memberikan refleksi materi 						

	4. Memberi penguatan materi						
8. Menutup pelajaran	1. Memberikan umpan balik kepada siswa. 2. Menyimpulkan materi pembelajaran bersama siswa 3. Memberikan tes evaluasi 4. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah atau PR						
Jumlah skor							
Kriteria							

Skor maksimal : $8 \times 4 = 32$

Skor minimal : $8 \times 0 = 0$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

$n = (32 - 0) + 1 = 33$

$Q2 = \text{median, letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$
 $= \frac{2}{4} \times 34 = 17$

$Q1 = \text{kuartil pertama, letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 2)$
 $= \frac{1}{4}(33 + 2) = 8,25 \approx 8$

$Q3 = \text{kuartil ketiga, letak } Q3 = \frac{1}{4}(3n + 2)$
 $= \frac{1}{4}(101 + 2) = 25,25 \approx 25$

$Q4 = \text{kuartil keempat} = T = 32$

Skor	Kriteria
$26 \leq \text{skor} \leq 32$	Sangat Baik (A)
$18 \leq \text{skor} < 26$	Baik (B)
$9 \leq \text{skor} < 17$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (D)



Observer

LAMPIRAN 5

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN MEDIA POWERPOINT

Nama Siswa :
 Nama SD : SDN Bringin 02
 Kelas/semester : III/ II
 Hari/tanggal :

PETUNJUK :

1. Berilah tanda check (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan indikator pengamatan.
2. Skor penilaian :
 - 4: jika semua deskriptor muncul
 - 3 : apabila ada 3 deskriptor muncul
 - 2 : apabila ada 2 deskriptor muncul
 - 1 : apabila ada 1 deskriptor muncul
 - 0 : apabila tidak ada deskriptor yang muncul

Rusman (2011:101)

Indikator	Deskriptor	Check (√)	Skor penilaian				Skor
			4	3	2	1	
1. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran.	1. Duduk secara tertib di tempat duduk masing-masing 2. Menyiapkan alat tulis 3. Menyiapkan buku pelajaran						

	4. Siswa bersikap tenang						
2. Memperhatikan media powerpoint	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru tentang media powerpoint 2. Memperhatikan media powerpoint 3. Siswa bersikap tenang 4. Siswa antusias terhadap media yang di tampilkan 						
3. Melaksanakan perintah guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru mengenai pembentukan kelompok 2. Melaksanakan perintah guru dalam membentuk kelompok 3. Berkelompok dengan tertib 4. Siswa mengenakan nomor kepala 						
4. Bekerja dalam kelompok kooperatif tipe NHT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanya kepada teman terhadap materi yang sulit dipahami 2. Membantu teman yang kesulitan mengenai materi yang diajarkan 3. Melakukan diskusi kelompok 4. Siswa serius dalam mengerjakan tugas guru 						
5. Menanyakan hal-	1. Aktif bertanya dalam						

hal yang belum dipahami.	<p>diskusi kelompok</p> <p>2. Berani bertanya kepada guru</p> <p>3. Bertanya dengan bahasa sopan kepada guru</p> <p>4. Aktif bertanya kepada kelompok yang presentasi</p>						
6. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.	<p>1. Mengingat materi yang telah diajarkan</p> <p>2. Menulis hasil diskusi kelompok di buku masing-masing</p> <p>3. Menyimpulkan hasil diskusi dengan guru</p> <p>4. Dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari</p>						
7. Mengerjakan soal evaluasi.	<p>1. Mengerjakan soal evaluasi</p> <p>2. Tidak mencontek hasil pekerjaan teman yang lain</p> <p>3. Mengerjakan soal sesuai dengan alokasi waktu</p> <p>4. Mengerjakan soal evaluasi dengan serius</p>						

Skor maksimal : $7 \times 4 = 28$

Skor minimal : $7 \times 0 = 0$

Persentase : $\frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$

$$n = (28 - 0) + 1 = 29$$

$$Q2 = \text{median, letak } Q2 = \frac{2}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{2}{4} \times (29 + 1) = 15$$

$$Q1 = \text{kuartil pertama, letak } Q1 = \frac{1}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{1}{4}(29 + 1) = 7,5 \approx 8$$

$$Q3 = \text{kuartil ketiga, letak } Q3 = \frac{3}{4}(n + 1)$$

$$= \frac{3}{4}(29 + 1) = 22,5 \approx 23$$

$$Q4 = \text{kuartil keempat} = T = 28$$

Skor	Kriteria
$24 \leq \text{skor} \leq 28$	Sangat Baik (A)
$16 \leq \text{skor} < 23$	Baik (B)
$9 \leq \text{skor} < 15$	Cukup (C)
$0 \leq \text{skor} < 8$	Kurang (D)

Observer

.....

LAMPIRAN 6

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Tema	: Gejala Alam
Kelas/semester	: III/2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (siklus I pertemuan I)
Lokasi	: SDN Bringin 02

STANDAR KOMPETENSI

IPA

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Bahasa Indonesia

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

Matematika

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

KOMPETENSI DASAR

IPA

6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

8.1 Menulis Karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

Matematika

4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

INDIKATOR

IPA

6.1.1 Mendeskripsikan bentuk bumi

Bahasa Indonesia

8.1.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar

Matematika

4.1.1 Menemukan sifat-sifat bangun datar.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan media powerpoint tentang bentuk bumi yang di tampilkan guru, siswa dapat mendeskripsikan bentuk bumi dengan tepat.
2. Dengan membaca contoh karangan sederhana yang di tampilkan dalam powerpoint, siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar dengan baik
3. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menemukan sifat-sifat bangun datar dengan benar

Karakter yang di harapkan

Teliti, disiplin, kreatif, taat, patuh, tanggung jawab, berani

II. Materi ajar

- Gejala alam, bentuk permukaan bumi
- Menulis karangan
- Bangun datar persegi

VI. Model dan model

- Model : ceramah, tanya jawab, tugas
- Model : model pembelajaran kooperatif NHT dengan media powerpoint

VII. Langkah-langkah pembelajaran

1) Kegiatan awal (10 menit)

- Pengkondisian kelas
- Apersepsi guru : Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran“ siapa yang pernah pergi ke pelabuhan?”

- Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan.

2) Kegiatan inti (45 menit)

1) Eksplorasi

- Siswa bertanya jawab tentang bentuk bumi
- Siswa bertanya jawab tentang bentuk bumi yang tidak datar
- Siswa bertanya jawab tentang bukti bahwa bumi berbentuk bulat pepat

2) Elaborasi

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 siswa dan tiap siswa di beri nomor (sintak NHT: siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor)
- Guru menampilkan media powerpoint tentang bumi berbentuk bulat
- Guru memberi lembar diskusi siswa pada tiap kelompok (sintak NHT: guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya)
- Siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru (sintak NHT: kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya)
- Guru menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi (sintak NHT: guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka)
- Guru meminta siswa lain memberi tanggapan hasil diskusi yang di bacakan (sintak NHT: siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain)
- Guru menunjukan bahwa tampilan powerpoint yang di tampilkan adalah bangun datar
- Guru menjelaskan tentang sifat-sifat bangun persegi

3) Konfirmasi

- c. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan (sintak NHT: kesimpulan)
- d. Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah di ajarkan.

3) Kegiatan akhir

- Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami
- Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah di ajarkan
- Siswa mengerjakan tugas dari guru
- Guru memberikan tindak lanjut

VIII. Sumber dan Media Belajar

- Sumber belajar
 1. KTSP
 2. Kurikulum SDN Bringin 02
 3. BSE IPA untuk Kelas III
 4. BSE Ilmu pengetahuan Alam kelas 3.
 5. Cerdas berhitung Matematika BSE. Fajariyah, Pusat perbukuan Depdiknas,
 6. Matematika kelas 3 BSE. Pusat perbukuan Depdiknas
 7. Bahasa Indonesia membuatku cerdas 3 BSE. Pusat perbukuan Depdiknas.
- Media
 - Powerpoint
 - Lembar diskusi siswa
 - Lembar evaluasi

IX. Penilaian

➤ **Teknik tes :**

Tes dan non tes

➤ **Bentuk tes:**

• Lisan:

1. Keberanian menjawab dan menyampaikan pendapat.
2. Ketepatan menjawab.
3. Keseriusan dan konsentrasi dalam menyimak pelajaran.

• Tertulis:

Soal isian

➤ **Instrument tes:**

Lembar evaluasi

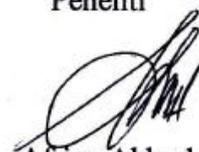
Semarang, 8 April 2013

Guru Kelas



Sri Sumarsih, S.Pd
NIP 1959129 196201 2 010

Peneliti



Afrina Akbarleni
Nim 1401409027

Mengetahui



Mulyono, S.Pd, M.Pd
NIP 19650806198910 1 001

Materi ajar

IPA

Bentuk Bumi Bulat

Seperti apakah bentuk Bumi itu? Permukaan Bumi tidak berbentuk datar. Bentuk Bumi sesungguhnya adalah bulat. Mari membuktikan bahwa bumi itu bulat. Kamu dapat melihat kapal yang datang-pergi meninggalkan pelabuhan. Jika Bumi datar, kita akan selalu melihat bentuk keseluruhan kapal. Meskipun jarak kapal sudah terlalu jauh. Akan tetapi, kenyataannya tidak demikian. Kapal yang sedang ke pelabuhan, mula-mula hanya kelihatan cerobong asapnya. Semakin lama, kapal semakin dekat ke pelabuhan. Kemudian, baru bagian kapal akan terlihat keseluruhannya. Begitu juga saat kapal akan pergi meninggalkan pelabuhan. Bagian kapal mula-mula terlihat keseluruhan. Kemudian, semakin lama akan semakin menjauh dari pelabuhan. Kapal yang semakin menjauh, lama-kelamaan tidak terlihat lagi badan kapalnya. Cerobong asapnya pun tidak kelihatan lagi. Hal inilah yang menunjukkan bahwa Bumi kita berbentuk bulat.

Menurut orang zaman dahulu, bumi berbentuk seperti meja bundar besar yang memiliki permukaan datar. Di tempat yang sangat jauh, yaitu di ujung bumi yang merupakan tempat matahari terbit dan tenggelam, terdapat jurang yang sangat dalam. Pandangan tersebut mungkin timbul karena permukaan bumi yang kita amati sehari-hari memang terlihat datar. Bagaimanakah sebenarnya bentuk bumi itu? Dapatkah kamu membuktikan bahwa bentuk bumi bulat berdasarkan pengalaman sehari-hari? Berdasarkan peristiwa dan gejala alam yang dialami manusia, dapat dibuktikan bahwa bentuk bumi bulat. Bukti-bukti yang menunjukkan bahwa bumi berbentuk bulat, antara lain sebagai berikut.

1. Foto bumi yang diambil dari satelit buatan yang letaknya jauh di ruang angkasa menunjukkan bahwa bumi bulat.
2. Jika kita berlayar terus ke satu arah, maka akhirnya kita akan kembali ke tempat permulaan kita berlayar.
3. Jika kita memerhatikan kapal laut pada saat berlayar ke tengah laut, maka yang mula-mula lenyap dari pandangan kita adalah badan kapal baru

kemudian tiang-tiangnya. Akhirnya, seluruh badan kapal hilang dari pandangan kita.

4. Pada waktu matahari akan terbit, awan dan gunung-gunung tinggi di sebelah timur sudah tampak terang, sementara di sebelah barat masih tampak gelap. Menurut hasil penelitian, bentuk bumi tidak benar-benar bulat, tetapi bulat pepat.

Bahasa Indonesia

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar



Berlibur di pantai

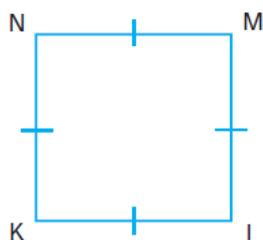
Ayah dan ibu bertamasya ke pantai.

Di pantai ibu duduk di pasir pantai

Sedang ayah melihat laut dengan teropong

Ayah dan ibu sangat bahagia saat berlibur di pantai

Matematika



KLMN adalah suatu persegi. Keempat sisinya **sama panjang**, yaitu $KL = LM = MN = NK$. Keempat pojoknya **siku-siku**

Pertemuan I**Lembar Diskusi Siswa**

Nama kelompok.....

1.....No urut...

2.....No urut ...

3.....No urut...

4.....No urut....

Diskusikan dengan kelompokmu!

1. Tulislah 3 bukti yang menunjukkan bahwa bumi itu berbentuk bulat!

.....

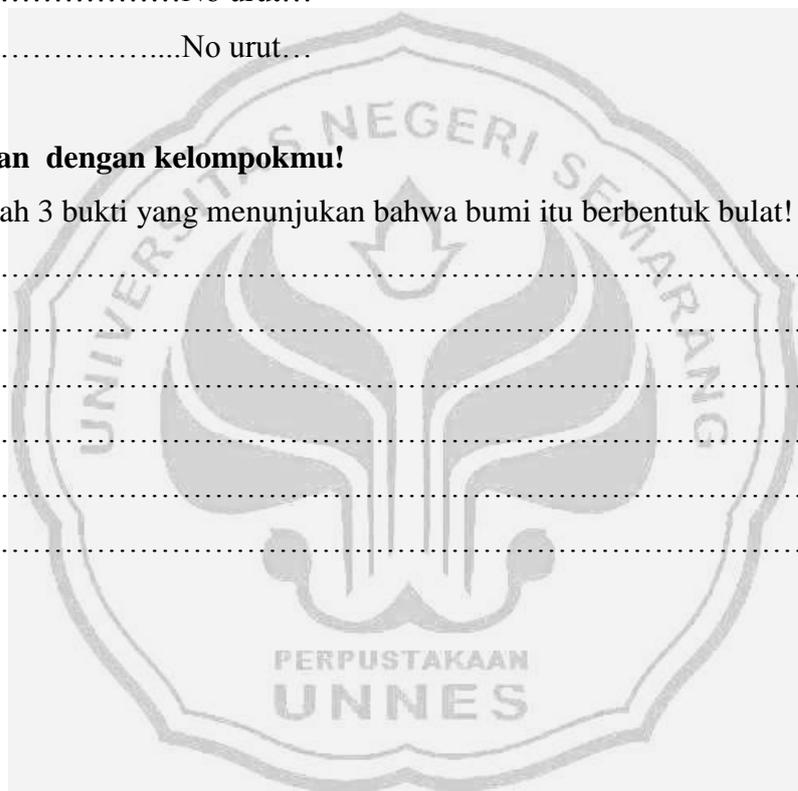
.....

.....

.....

.....

.....



KISI KISI EVALUASI

Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal	Aspek	Kategori
6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.	6.1.1 Mendiskripsikan bentuk bumi bulat	2	1 2	C2 C1	Sedang Sedang
8.1 Menulis Karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	8.1.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar	1	5	C3	Sedang
4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan	4.1.1 Menemukan sifat-sifat bangun persegi datar.	2	3 4	C2 C2	Sedang Mudah

unsurnya					
Jumlah soal	5				

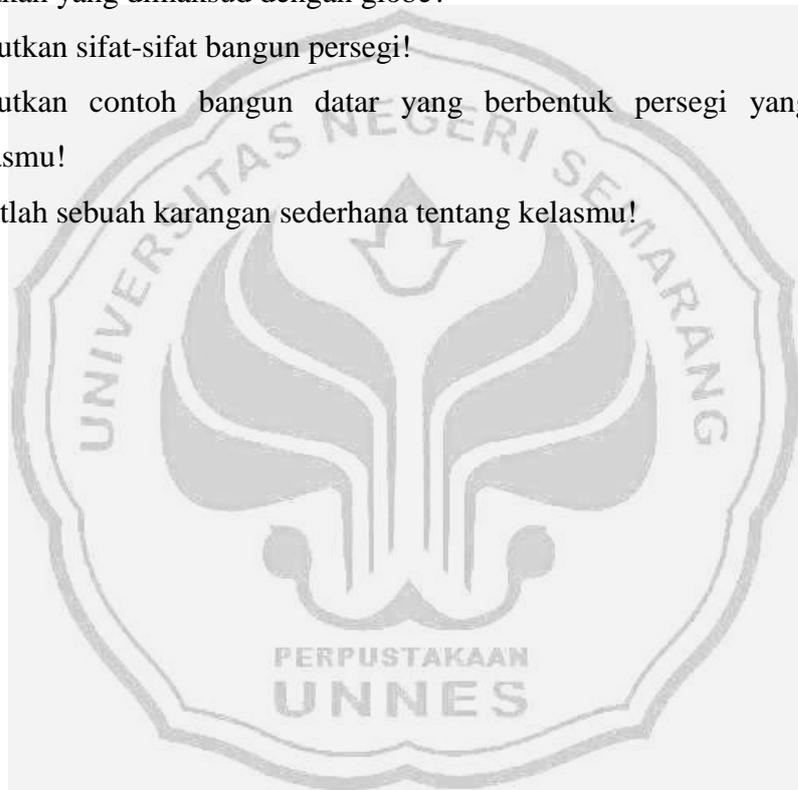


Pertemuan I**Evaluasi**

Nama
No urut

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Jelaskan dua bukti bahwa bumi berbentuk bulat!
2. Apakah yang dimaksud dengan globe?
3. Sebutkan sifat-sifat bangun persegi!
4. Sebutkan contoh bangun datar yang berbentuk persegi yang ada di kelasmu!
5. Buatlah sebuah karangan sederhana tentang kelasmu!



Kunci jawaban

Lembar kerja siswa

Pertemuan I

Foto bumi yang diambil dari satelit buatan yang letaknya jauh di ruang angkasa menunjukkan bahwa bumi bulat.

Jika kita berlayar terus ke satu arah, maka akhirnya kita akan kembali ke tempat permulaan kita berlayar.

Jika kita memerhatikan kapal laut pada saat berlayar ke tengah laut, maka yang mula-mula lenyap dari pandangan kita adalah badan kapal baru kemudian tiang-tiangnya. Akhirnya, seluruh badan kapal hilang dari pandangan kita.

Evaluasi

Pertemuan I

1. Foto bumi yang diambil dari satelit buatan yang letaknya jauh di ruang angkasa menunjukkan bahwa bumi bulat dan Jika kita berlayar terus ke satu arah, maka akhirnya kita akan kembali ke tempat permulaan kita berlayar.
2. Globe adalah tiruan bola bumi yang berbentuk bulat
3. Memiliki 4 sisi yang sama panjang dan memiliki 4 sudut siku-siku
4. Keramik lantai
5. Kreativitas siswa

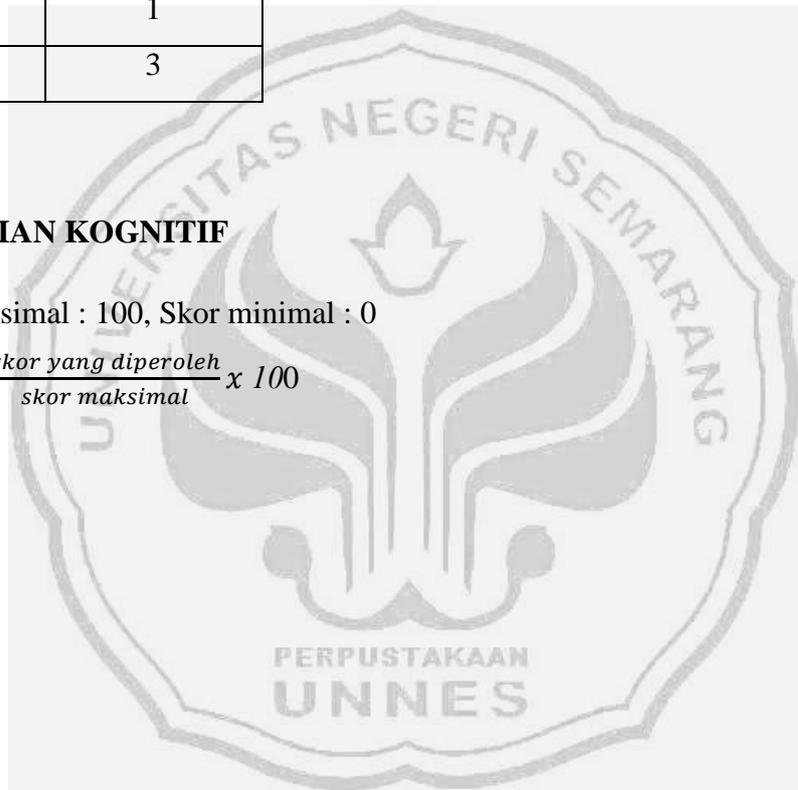
PEDOMAN PENILAIAN**Uraian**

Nomor soal	Pensekoran
1	2
2	2
3	2
4	1
5	3

PENILAIAN KOGNITIF

Skor maksimal : 100, Skor minimal : 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Tema	: Gejala Alam
Kelas/semester	: III/2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (siklus I pertemuan II)
Lokasi	: SDN Bringin 02

STANDAR KOMPETENSI

IPA

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Bahasa Indonesia

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

Matematika

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

KOMPETENSI DASAR

IPA

6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

8.1 Menulis Karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

Matematika

4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

INDIKATOR

IPA

6.1.2 Menjelaskan bahwa bumi terdiri dari darat dan laut

Bahasa Indonesia

8.1.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar

Matematika

4.1.2 Menggambar persegi sesuai dengan sifat-sifatnya.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan penjelasan guru siswa dapat menjelaskan bahwa bumi terdiri dari darat dan laut dengan baik
2. Dengan membaca contoh karangan sederhana yang di tampilkan dalam powerpoint, siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar dengan baik
3. Melalui contoh gambar yang di tampilkan guru, siswa dapat menggambar persegi sesuai dengan sifat-sifatnya dengan benar

Karakter yang di harapkan

Teliti, disiplin, kreatif, taat, patuh, tanggung jawab, berani

II. Materi ajar

- Gejala alam, bentuk permukaan bumi
- Menulis karangan
- Bangun datar persegi

VI. Model dan model

- Model : ceramah, tanya jawab, tugas
- Model : model pembelajaran kooperatif NHT dengan media powerpoint

VII. Langkah-langkah pembelajaran

1) Kegiatan awal (10 menit)

- Pengkondisian kelas
- Apersepsi guru : Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran“ siapa yang masih ingat bagaimanakah bentuk bumi?”

- Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan.

2) **Kegiatan inti (45 menit)**

4) **Eksplorasi**

- Siswa bertanya jawab tentang materi yang di ajarkan sebelumnya
- Siswa bertanya jawab tentang bentuk bumi yang terdiri dari laut dan darat
- Siswa bertanya jawab tentang sebagian besar permukaan bumi adalah air

5) **Elaborasi**

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 siswa dan tiap siswa di beri nomor (sintak NHT: siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor)
- Guru menampilkan media powerpoint tentang kenampakan bumi
- Guru memberi lembar diskusi siswa pada tiap kelompok (sintak NHT: guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya)
- Siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru (sintak NHT: kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya)
- Guru menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi (sintak NHT: guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka)
- Guru meminta siswa lain memberi tanggapan hasil diskusi yang di bacakan (sintak NHT: siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain)
- Guru menampilkan contoh karangan sederhana pada media powerpoint

- Guru memberi tugas siswa untuk membuat karangan sederhana berdasarkan gambar yang di tampilkan guru pada media powerpoint.

6) Konfirmasi

- e. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan (sintak NHT: kesimpulan)
- f. Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah di ajarkan.

3) Kegiatan akhir

- Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami
- Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah di ajarkan
- Siswa mengerjakan tugas dari guru
- Guru memberikan tindak lanjut

VIII. Sumber dan Media Belajar

- Sumber belajar
 1. KTSP
 2. Kurikulum SDN Bringin 02
 3. BSE IPA untuk Kelas III
 4. BSE Ilmu pengetahuan Alam kelas 3.
 5. Cerdas berhitung Matematika BSE. Fajariyah, Pusat perbukuan Depdiknas,
 6. Matematika kelas 3 BSE. Pusat perbukuan Depdiknas
 7. Bahasa Indonesia membuatku cerdas 3 BSE. Pusat perbukuan Depdiknas.
- Media
 - Powerpoint
 - Lembar diskusi siswa
 - Lembar evaluasi

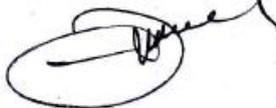
IX. Penilaian

- **Teknik tes :**
 - Tes dan non tes
- **Bentuk tes:**

- Lisan:
 1. Keberanian menjawab dan menyampaikan pendapat.
 2. Ketepatan menjawab.
 3. Keseriusan dan konsentrasi dalam menyimak pelajaran.
 - Tertulis:
 - Soal isian
- **Instrument tes:**
Lembar evaluasi

Semarang, 10 April 2013

Guru Kelas



Sri Sumarsih, S.Pd
NIP 1959129 196201 2 010

Peneliti



Afrina Akbarleni
Nim 1401409027

Mengetahui

Kepala Sekolah



Mulyono, S.Pd, M.Pd
NIP 19650806198910 1 001

Materi ajar

IPA

Permukaan Bumi Terdiri atas Daratan dan Air

Permukaan bumi kita terdiri atas daratan dan air. Sepertiga bagian dari bumi berupa daratan, sedangkan dua pertiganya berupa air yang banyak terdapat di lautan. Daratan dapat berupa pegunungan, lereng, gunung, bukit, perbukitan, lembah, danau, sungai, dan tepi pantai. Lautan dapat berupa pantai, teluk, selat, dan laut. Beraneka ragam jenis tumbuhan (*flora*) dan hewan (*fauna*) terdapat di antara pedalaman lautan sampai ke daerah gunung.

Bahasa Indonesia

Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar



Berlibur di pantai

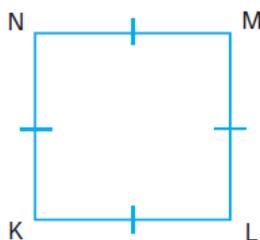
Ayah dan ibu bertamasya ke pantai.

Di pantai ibu duduk di pasir pantai

Sedang ayah melihat laut dengan teropong

Ayah dan ibu sangat bahagia saat berlibur di pantai

Matematika



KLMN adalah suatu persegi. Keempat sisinya **sama panjang**, yaitu $KL = LM = MN = NK$. Keempat pojoknya **siku-siku**

Pertemuan II

Lembar Diskusi Siswa

Nama kelompok.....

1.....No urut...

2.....No urut ...

3.....No urut ...

4.....No urut ...

Diskusikan soal di bawah ini!

1. Apakah yang di maksud dengan globe?

.....

.....

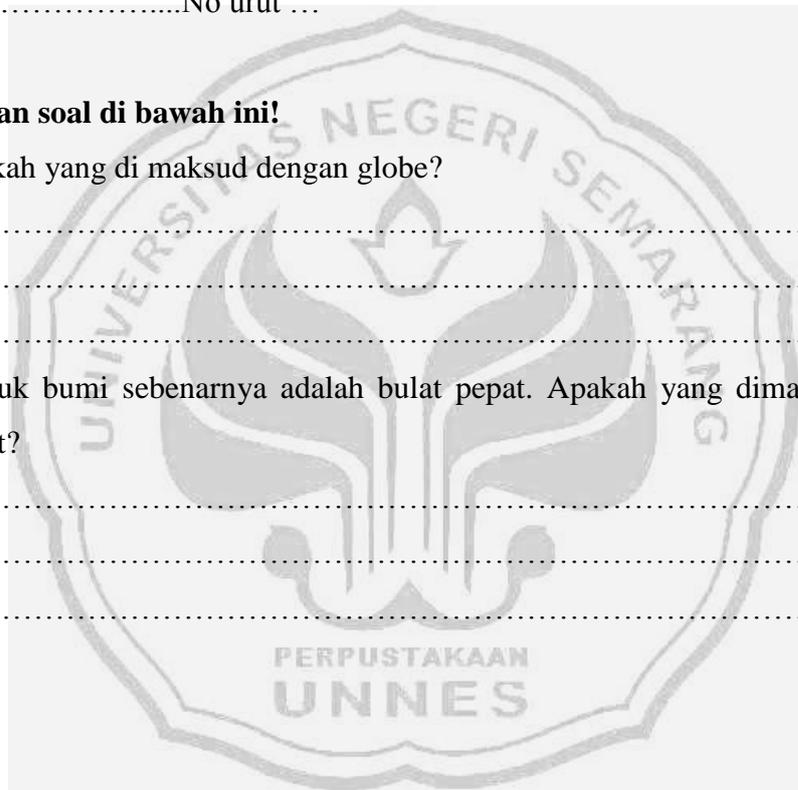
.....

2. Bentuk bumi sebenarnya adalah bulat pepat. Apakah yang dimaksud bulat pepat?

.....

.....

.....



KISI KISI EVALUASI

Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal	Aspek	Kategori
6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.	6.1.2 Menjelaskan bahwa bumi terdiri dari darat dan laut	7	1	C2	Sedang
			2	C1	Sedang
			3	C1	Sedang
			4	C1	Sedang
			5	C1	Sedang
			1	C2	Sulit
4	C2	Sedang			
8.1 Menulis Karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	8.1.1 Menulis karangan sederhana berdasarkan gambar	1	3	C3	Sulit
4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana	4.1.2 Menggambar persegi sesuai dengan sifat-	2	1	C2	Mudah
			3	C2	Mudah

menurut sifat dan unsurnya	sifatnya.				
Jumlah soal		10			



Pertemuan II

Evaluasi

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

Nama.....

No urut

1. Bentuk permukaan bumi terdiri atas
 - a. daratan dan lautan
 - b. bukit dan gunung
 - c. sungai dan danau
 - d. selat dan pulau
2. dataran yang terletak di antara gunung-gunung disebut
 - a. dataran rendah
 - b. dataran tinggi
 - c. perbukitan
 - d. gunung
3. Tempat yang paling tinggi jika diukur dari permukaan laut adalah
 - a. dataran
 - b. pantai
 - c. gunung
 - d. bukit
4. Tempat yang datar dan luas disebut....
 - a. gunung
 - b. bukit
 - c. dataran.
 - d. lembah
5. Daratan yang perbedaan ketinggian antara satu daerah dan daerah lainnya hampir sama ialah
 - a. dataran
 - b. lautan
 - c. ngarai
 - d. lembah

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Tulislah bukti bahwa bumi itu bulat!
2. Gambarlah sebuah persegi dengan ukuran sisi 3 cm!
3. Sebutkan sifat-sifat persegi!
4. Apakah yang di maksud dengan globe?
5. Buatlah sebuah karangan sederhana tentang sekolahku!

Kunci jawaban

Lembar diskusi siswa

Pertemuan II

1. Globe adalah tiruan bola bumi yang berbentuk bulat
2. Bulat pepat yaitu bukan bulat seutuhnya namun menggelembung di daerah katulistiwa dan pepat di bagian kutub

Evaluasi

Pertemuan II

1. A
 2. B
 3. C
 4. C
 5. A
- 1) Foto bumi yang diambil dari satelit buatan yang letaknya jauh di ruang angkasa menunjukkan bahwa bumi bulat dan Jika kita berlayar terus ke satu arah, maka akhirnya kita akan kembali ke tempat permulaan kita
 - 2)
 - 3) Memiliki 4 sisi sama panjang, memiliki 4 sudut siku-siku
 - 4) Tiruan bola bumi yang berbentuk bulat
 - 5) Kreatifitas siswa

PEDOMAN PENILAIAN

Pilihan Ganda

Nomor soal	Penskoran
1-5	Jika jawaban benar di beri skor 1 Jika jawaban salah di beri skor 0

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 0

Uraian

Nomor soal	Penskoran
1-5	Jika jawaban benar di beri skor 1 Jika jawaban salah di beri skor 0

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 0

PENILAIAN KOGNITIF

Skor maksimal : 100, Skor minimal : 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Tema	: Gejala Alam
Kelas/semester	: III/2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (siklus II pertemuan I)
Lokasi	: SDN Bringin 02

STANDAR KOMPETENSI

IPA

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Bahasa Indonesia

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

Matematika

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

KOMPETENSI DASAR

IPA

6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

8.1 Menulis Karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

Matematika

4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

INDIKATOR

IPA

6.1.3 Mendeskripsikan bentuk permukaan bumi yang ada di darat

Bahasa Indonesia

8.1.2 Menulis puisi sederhana berdasarkan gambar

Matematika

4.1.3 Menemukan sifat-sifat bangun datar persegi panjang

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan media powerpoint tentang permukaan bumi di darat yang di tampilkan guru, siswa dapat mendeskripsikan bentuk permukaan bumi yang ada di darat dengan baik.
2. Dengan membaca contoh puisi sederhana yang di tampilkan dalam powerpoint, siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar dengan baik
4. Melalui penjelasan guru, siswa dapat menemukan sifat-sifat bangun datar persegi panjang dengan benar

Karakter yang di harapkan

Teliti, disiplin, kreatif, taat, patuh, tanggung jawab, berani

II. Materi ajar

- Gejala alam, bentuk permukaan bumi
- Menulis karangan puisi
- Bangun datar persegi panjang

VI. Model dan model

- Model : ceramah, tanya jawab, tugas
- Model : model pembelajaran kooperatif NHT dengan media powerpoint

VII. Langkah-langkah pembelajaran

1) Kegiatan awal (10 menit)

- Pengkondisian kelas
- Apersepsi guru : Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran“ siapa yang pernah pergi ke gunung?”

- Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan.

2) Kegiatan inti (45 menit)

1) Eksplorasi

- Siswa bertanya jawab tentang bentuk bumi
- Siswa bertanya jawab tentang kenampakan alam yang ada di darat
- Siswa bertanya jawab tentang kenampakan alam di sekitar sekolah

2) Elaborasi

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 siswa dan tiap siswa di beri nomor (sintak NHT: siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor)
- Guru menampilkan media powerpoint tentang kenampakan alam yang ada di darat
- Guru memberi lembar diskusi siswa pada tiap kelompok (sintak NHT: guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya)
- Siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru (sintak NHT: kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya)
- Guru menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi (sintak NHT: guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka)
- Guru meminta siswa lain memberi tanggapan hasil diskusi yang di bacakan (sintak NHT: siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain)
- Guru menunjukan bahwa tampilan powerpoint yang di tampilkan adalah bangun datar persegi panjang

- Guru menjelaskan tentang sifat-sifat bangun persegi panjang

3) Konfirmasi

- g. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan (sintak NHT: kesimpulan)
- h. Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah di ajarkan.

3) Kegiatan akhir

- Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami
- Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah di ajarkan
- Siswa mengerjakan tugas dari guru
- Guru memberikan tindak lanjut

VIII. Sumber dan Media Belajar

- Sumber belajar
 1. KTSP
 2. Kurikulum SDN Bringin 02
 3. BSE IPA untuk Kelas III
 4. BSE Ilmu pengetahuan Alam kelas 3.
 5. Cerdas berhitung Matematika BSE. Fajariyah, Pusat perbukuan Depdiknas,
 6. Matematika kelas 3 BSE. Pusat perbukuan Depdiknas
 7. Bahasa Indonesia membuatku cerdas 3 BSE. Pusat perbukuan Depdiknas.
- Media
 - Powerpoint
 - Lembar diskusi siswa
 - Lembar evaluasi

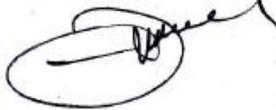
IX. Penilaian

- **Teknik tes :**
 - Tes dan non tes
- **Bentuk tes:**
 - Lisan:
 1. Keberanian menjawab dan menyampaikan pendapat.

2. Ketepatan menjawab.
 3. Keseniusan dan konsentrasi dalam menyimak pelajaran.
- Tertulis:
 - Soal isian
- **Instrument tes:**
Lembar evaluasi

Semarang, 15 April 2013

Guru Kelas



Sri Sumarsih, S.Pd
NIP 1959129 196201 2 010

Peneliti



Afrina Akbarleni
Nim 1401409027

Mengetahui

Kepala Sekolah



Mulyono, S.Pd, M.Pd
NIP 19650806198910 1 001

Materi ajar

IPA

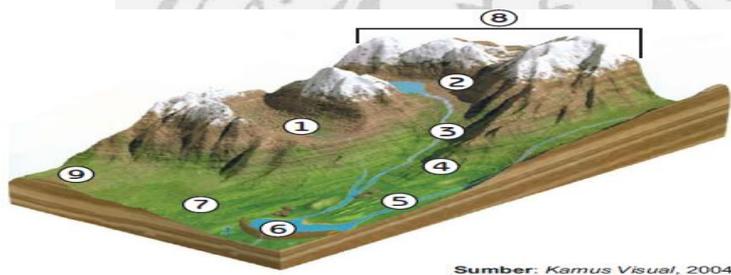
Daratan

Daratan adalah bagian dari permukaan bumi yang tidak digenangi air. Wilayah yang termasuk

daratan meliputi pegunungan, perbukitan, dataran, dan lembah. Bumi banyak mengandung air. Permukaan daratan pun ada yang tergenang air dan ada yang kering. Bagian daratan yang kering adalah padang pasir, dataran rendah, dataran tinggi, dan pegunungan. Bagian daratan yang tergenang air, misalnya rawa, danau, dan sungai.

Bentuk Permukaan Bumi

Ayo, amatilah gambar berikut.



Bagian-bagian daratan,
di antaranya,

(1) dataran tinggi (2) jurang (3) ngarai (4) lembah (5) sungai (6) danau (7) dataran rendah (8) pegunungan (9) bukit

1. Gunung

Gunung adalah bagian tanah yang paling tinggi, bentuknya menyerupai kerucut. Gunung terdiri

atas puncak yang dibatasi oleh lereng. Lereng adalah sisi yang landai atau miring. Gunung-gunung terbentuk dalam waktu jutaan tahun.

2. Pegunungan

Pegunungan adalah rangkaian gunung yang bersambung. Daerah yang tinggi tidak selalu berupa pegunungan. Daerah yang lebih rendah daripada gunung disebut bukit. Daerah yang banyak bukitnya di sebut perbukitan.

3. Dataran

Dataran ialah daratan yang perbedaan ketinggian antara satu daerah dan daerah lainnya hampir tidak ada. Dataran ada dua, yaitu dataran tinggi dan dataran rendah.

4. Lembah, Jurang, dan Ngarai

Lembah adalah daratan yang rendah di antara bukit-bukit. Lembah, biasanya, dialiri sungai.

Contohnya, lembah Karmel di Jawa Barat dan lembah Kuyawagi di Papua. Lembah yang dalam, sempit, dan memiliki dinding yang curam disebut jurang. Adapun ngarai adalah lembah yang dalam dan luas di antara dua dindingnya. Contohnya, ngarai Sianok di Sumatra Barat dan ngarai Kalipanur di Jawa Tengah.

Bahasa Indonesia



Puisi sederhana

Bumi

Bumi kau tempat kami tinggal

Tempat kami berbahagia

Bersama ayah dan bunda

Bumi, kau akan ku jaga

Agar tetap indah sentosa

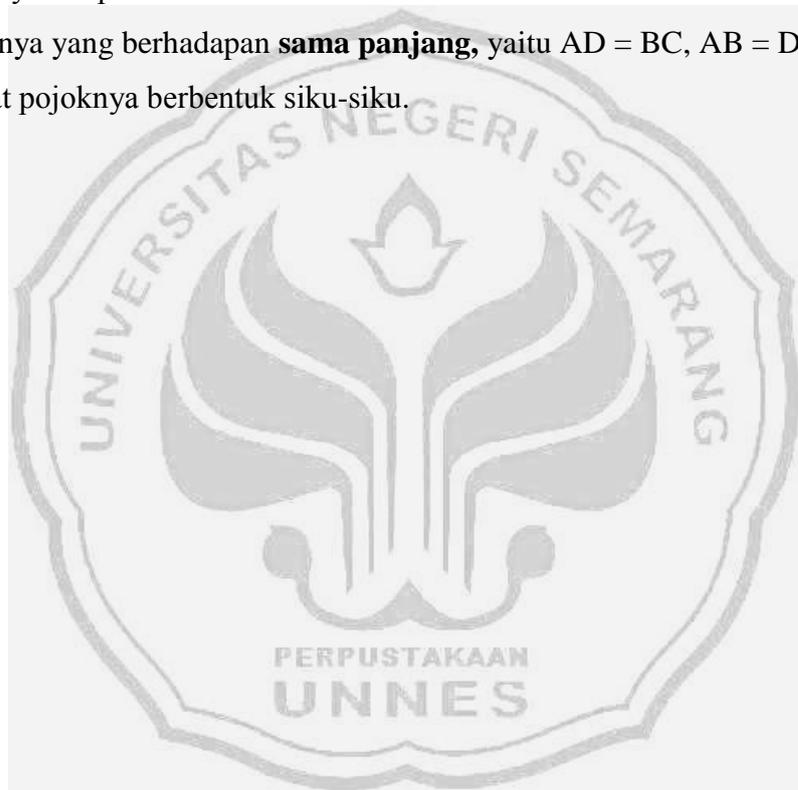
Matematika



Amatilah sifat-sifat bangun datar di atas!

Sifat-sifat bangun datar di atas adalah sebagai berikut:

- Bangun ABCD adalah persegi panjang.
- Mempunyai empat buah sisi.
- Sisi-sisinya yang berhadapan **sama panjang**, yaitu $AD = BC$, $AB = DC$.
- Keempat pojoknya berbentuk siku-siku.



Pertemuan I

Lembar Diskusi Siswa

Nama kelompok.....

1.....No urut...

2.....No urut ...

3.....No urut ...

4.....No urut ...

Diskusikan soal-soal di bawah ini dengan kelompokmu! Sebutkan nama kenampakan alam yang ada di darat!

Kenampakan alam yang ada di darat	Kenampakan alam di darat yang tergenang air

KISI KISI EVALUASI

Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal	Aspek	Kategori
6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.	6.1.3 Mendeskripsikan bentuk dan permukaan bumi yang ada di darat	2	1	C2	Sedang
			2	C2	Sedang
8.1 Menulis Karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	8.1.2 Menulis puisi sederhana berdasarkan gambar	1	5	C3	Sedang

4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya	4.1.3 Menemukan sifat-sifat bangun datar persegi panjang	2	3 4	C2	Mudah Sedang
Jumlah soal		5			

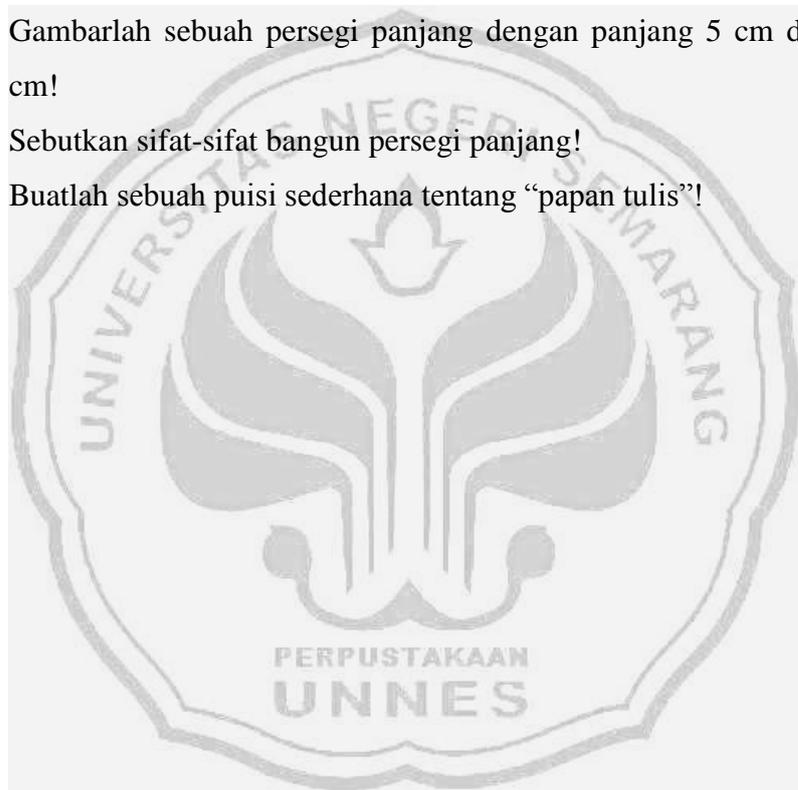


Pertemuan I**Evaluasi**

Nama
No urut

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Sebutkan 3 bentuk permukaan bumi yang ada pada daratan!
2. Apakah perbedaan dari dataran tinggi dan dataran rendah?
3. Gambarlah sebuah persegi panjang dengan panjang 5 cm dan lebar 3 cm!
4. Sebutkan sifat-sifat bangun persegi panjang!
5. Buatlah sebuah puisi sederhana tentang “papan tulis”!



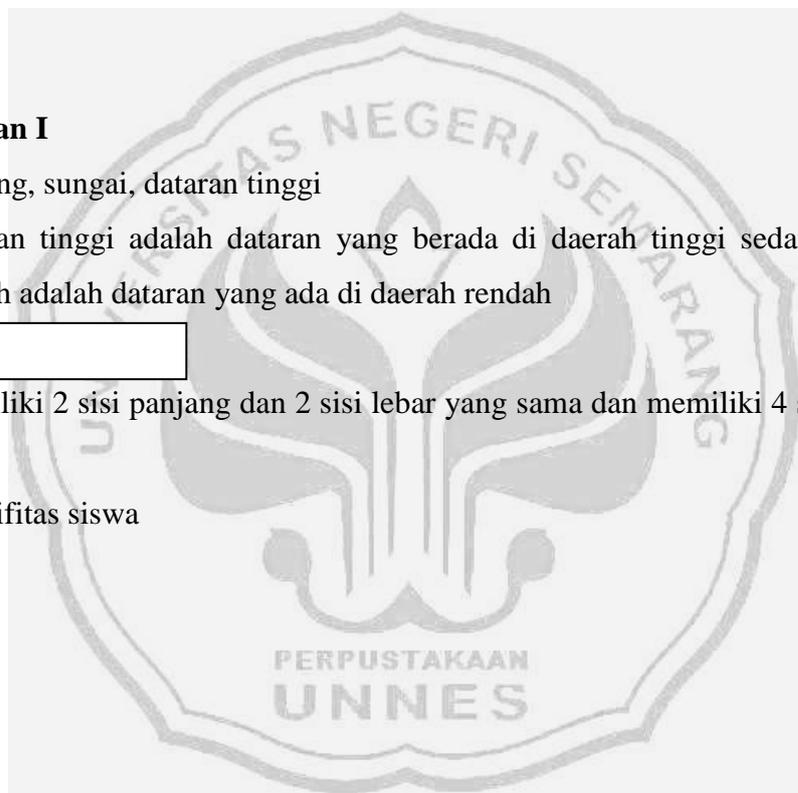
Kunci jawaban**Lembar kerja siswa****Pertemuan I**

Kenampakan alam yang ada di darat adalah: dataran tinggi, jurang, ngarai, lembah, dataran rendah, pegunungan, bukit

Kenampakan alam yang ada di darat yang tergenang air adalah: sungai, danau, rawa

Evaluasi**Pertemuan I**

1. Gunung, sungai, dataran tinggi
2. Dataran tinggi adalah dataran yang berada di daerah tinggi sedang dataran rendah adalah dataran yang ada di daerah rendah
3.
4. Memiliki 2 sisi panjang dan 2 sisi lebar yang sama dan memiliki 4 sudut siku-siku.
5. Kreatifitas siswa



PEDOMAN PENILAIAN**Uraian**

Nomor soal	Pensekoran
1	2
2	2
3	2
4	1
5	3

PENILAIAN KOGNITIF

Skor maksimal : 100, Skor minimal : 0

Nilai = $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$





RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Tema	: Gejala Alam
Kelas/semester	: III/2 (dua)
Alokasi Waktu	: 2x35 menit (siklus II pertemuan II)
Lokasi	: SDN Bringin 02

STANDAR KOMPETENSI

IPA

6. Memahami kenampakan permukaan bumi, cuaca dan pengaruhnya bagi manusia, serta hubungannya dengan cara manusia memelihara dan melestarikan alam.

Bahasa Indonesia

Menulis

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi

Matematika

4. Memahami unsur dan sifat-sifat bangun datar sederhana.

KOMPETENSI DASAR

IPA

6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.

Bahasa Indonesia

8.1 Menulis Karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik

Matematika

4.1 Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsurnya.

INDIKATOR

IPA

6.1.4 Mendeskripsikan bentuk permukaan bumi yang ada di laut

Bahasa Indonesia

8.1.2 Menulis puisi sederhana berdasarkan gambar

Matematika

4.1.4 Menggambar persegi panjang sesuai dengan sifat-sifatnya.

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan media powerpoint tentang permukaan bumi di laut yang di tampilkan guru, siswa dapat mendeskripsikan bentuk permukaan bumi yang ada di darat dengan baik
2. Dengan membaca contoh puisi sederhana yang di tampilkan dalam powerpoint, siswa dapat menulis karangan sederhana berdasarkan gambar dengan baik
3. Melalui contoh gambar yang di tampilkan guru, siswa dapat menggambar persegi panjang sesuai dengan sifat-sifatnya dengan benar

Karakter yang di harapkan

Teliti, disiplin, kreatif, taat, patuh, tanggung jawab, berani

II. Materi ajar

- Gejala alam, bentuk permukaan bumi
- Menulis karangan puisi
- Bangun datar persegi panjang

VI. Model dan model

- Model : ceramah, tanya jawab, tugas
- Model : model pembelajaran kooperatif NHT dengan media powerpoint

VII. Langkah-langkah pembelajaran

1) Kegiatan awal (10 menit)

- Pengkondisian kelas
- Apersepsi guru : Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran“ siapa yang pernah main atau berlibur ke pantai?”

- Memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan.

2) Kegiatan inti (45 menit)

1) Eksplorasi

- Siswa bertanya jawab tentang materi yang di ajarkan sebelumnya
- Siswa bertanya jawab tentang kenampakan alam yang ada di pantai
- Siswa bertanya jawab tentang kenampakan bumi dari laut dan darat

2) Elaborasi

- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 siswa dan tiap siswa di beri nomor (sintak NHT: siswa dibagi dalam kelompok dan setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor)
- Guru menampilkan media powerpoint tentang kenampakan bumi yang ada di laut
- Guru memberi lembar diskusi siswa pada tiap kelompok (sintak NHT: guru memberikan tugas dan tiap-tiap kelompok disuruh untuk mengerjakannya)
- Siswa mengerjakan tugas yang di berikan guru (sintak NHT: kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat mengerjakannya)
- Guru menunjuk nomor untuk membacakan hasil diskusi, kelompok lain menanggapi (sintak NHT: guru memanggil salah satu nomor siswa dan siswa yang nomornya di panggil melaporkan hasil kerjasama mereka)
- Guru meminta siswa lain memberi tanggapan hasil diskusi yang di bacakan (sintak NHT: siswa lain diminta memberi tanggapan, kemudian guru menunjuk nomor lain)
- Guru menampilkan contoh puisi sederhana pada media powerpoint

- Guru memberi tugas siswa untuk membuat puisi sederhana berdasarkan gambar yang di tampilkan guru pada media powerpoint.

3) Konfirmasi

- i. Siswa bersama guru menyimpulkan materi yang telah di ajarkan (sintak NHT: kesimpulan)
- j. Guru mengadakan refleksi tentang materi yang telah di ajarkan.

3) Kegiatan akhir

- Guru mengajukan pertanyaan tentang materi yang belum di pahami
- Guru mengadakan evaluasi tentang materi yang telah di ajarkan
- Siswa mengerjakan tugas dari guru
- Guru memberikan tindak lanjut

VIII. Sumber dan Media Belajar

- Sumber belajar
 1. KTSP
 2. Kurikulum SDN Bringin 02
 3. BSE IPA untuk Kelas III
 4. BSE Ilmu pengetahuan Alam kelas 3.
 5. Cerdas berhitung Matematika BSE. Fajariyah, Pusat perbukuan Depdiknas,
 6. Matematika kelas 3 BSE. Pusat perbukuan Depdiknas
 7. Bahasa Indonesia membuatku cerdas 3 BSE. Pusat perbukuan Depdiknas.
- Media
 - Powerpoint
 - Lembar diskusi siswa
 - Lembar evaluasi

IX. Penilaian

- **Teknik tes :**
 - Tes dan non tes

➤ **Bentuk tes:**

- Lisan:
 1. Keberanian menjawab dan menyampaikan pendapat.
 2. Ketepatan menjawab.
 3. Keseriusan dan konsentrasi dalam menyimak pelajaran.

- Tertulis:

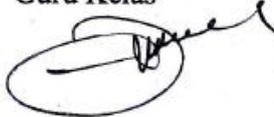
Soal isian

➤ **Instrument tes:**

Lembar evaluasi

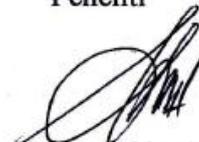
Semarang, 17 April 2013

Guru Kelas



Sri Sumarsih, S.Pd
NIP 1959129 196201 2 010

Peneliti



Afrina Akbarleni
Nim 1401409027

Mengetahui

Kepala Sekolah



Mulyono, S.Pd, M.Pd
NIP 19650806198910 1 001

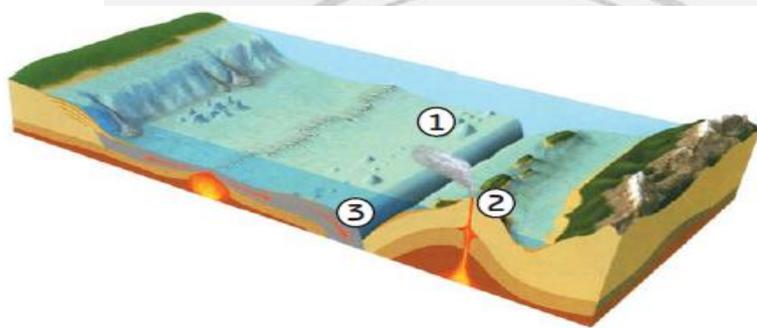
Materi ajar

IPA

Lautan

Permukaan bumi banyak mengandung air. Sekitar $\frac{2}{3}$ permukaan bumi merupakan lautan.

Permukaan dasar laut pun tidak rata. Di dasar laut terdapat bukit laut dan gunung laut. Jurang yang sangat dalam di dalam laut disebut palung laut.



Dasar lautan bergelombang membentuk,
(1) bukit laut (2) gunung laut (3) palung laut

Wilayah lautan terdiri atas

1. Laut, merupakan cekungan dalam yang berisi air.
2. Teluk, merupakan lautan yang menjorok masuk ke daratan.
3. Selat, merupakan lautan sempit di antara pulau-pulau.
4. Samudra, merupakan lautan yang sangat luas dan dalam.

Sejak zaman dahulu, orang-orang bepergian melintasi lautan. Kemudian, perjalanannya mereka gambarkan. Gambaran itu dipakai sebagai dasar pembuatan peta bumi. Sekarang, hal itu cukup dilakukan dengan satelit.

Bahasa Indonesia



Bumi

Bumi kau tempat kami tinggal
 Tempat kami berbahagia
 Bersama ayah dan bunda
 Bumi, kau akan ku jaga
 Agar tetap indah sentosa

Matematika



Amatilah sifat-sifat bangun datar di atas!

Sifat-sifat bangun datar di atas adalah sebagai berikut:

- Bangun ABCD adalah persegi panjang.
- Mempunyai empat buah sisi.
- Sisi-sisinya yang berhadapan **sama panjang**, yaitu $AD = BC$, $AB = DC$.
- Keempat pojoknya berbentuk siku-siku.

Pertemuan II

Lembar Diskusi Siswa

Nama kelompok.....

1.....No urut...

2.....No urut...

3.....No urut...

4.....No urut...

Diskusikan soal-soal di bawah ini dengan kelompokmu!

Wilayah lautan terbagi dari beberapa bagian di antaranya adalah: laut, selat, teluk, samudra. Jelaskan pengertian tentang ke empat bagian lautan tersebut!

Laut adalah.....

.....

Selat adalah.....

.....

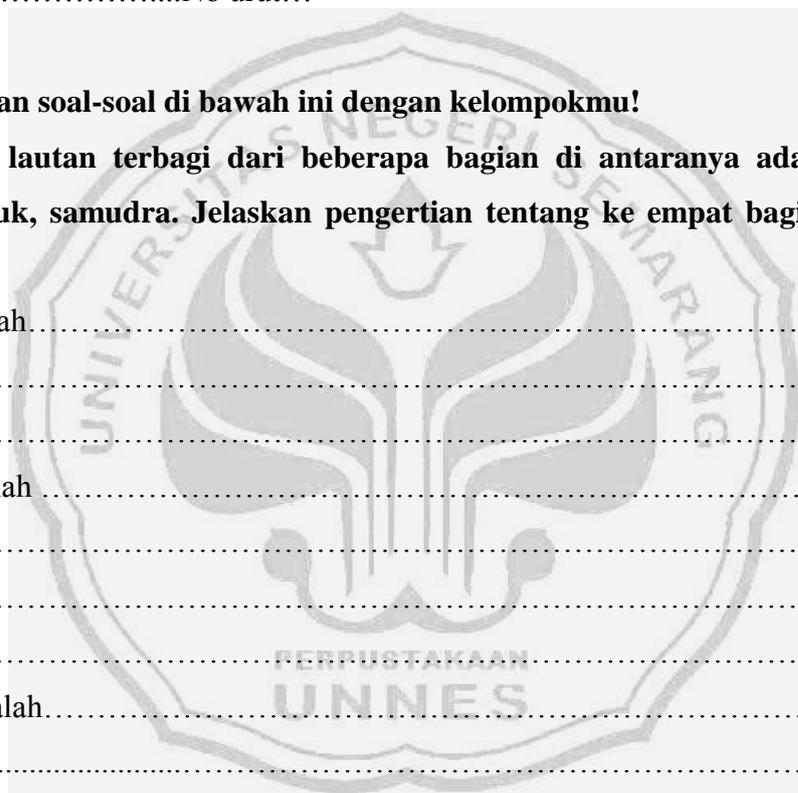
Teluk adalah.....

.....

Samudra adalah.....

.....

.....



KISI KISI EVALUASI

Kompetensi dasar	Indikator	Jumlah soal	Nomor soal	Aspek	Kategori
6.1 Mendiskripsikan Kenampakan permukaan bumi di lingkungan sekitar.	6.1.4 Mendeskripsikan bentuk dan permukaan bumi yang ada di laut	7	1	C2	Sedang
			2	C1	Sedang
			3	C1	Mudah
			4	C1	Mudah
			5	C1	Sedang
			1	C2	Sulit
			4	C2	Sedang
8.1 Menulis Karangan sederhana berdasarkan gambar seri menggunakan pilihan kata dan kalimat yang tepat dengan memperhatikan penggunaan ejaan, huruf kapital, dan tanda titik	8.1.2 Menulis puisi sederhana berdasarkan gambar	1	3	C3	Sedang

4.1	4.1.4	2	2	C2	Mudah
Mengidentifikasi berbagai bangun datar sederhana menurut sifat dan unsumnya	Menggambar persegi panjang sesuai dengan sifat-sifatnya.		3	C2	Mudah
Jumlah soal		10			



Pertemuan II

Evaluasi

Nama
No urut

Berikan tanda silang (X) pada jawaban yang benar!

1. Bentuk permukaan bumi terdiri atas
 - a. daratan dan lautan
 - b. bukit dan gunung
 - c. sungai dan danau
 - d. selat dan pulau
2. Lautan pada peta di tunjukan dengan warna
 - a. kuning
 - b. biru
 - c. putih
 - d. coklat
3. Lautan yang menjorok ke dalam di sebut
 - a. samudra
 - b. pantai
 - c. teluk
 - d. selat
4. Lautan sempit di antara dua pulau di sebut....
 - a. samudra
 - b. pantai
 - c. teluk
 - d. selat
5. Globe ialah
 - a. peta dunia yang digambarkan pada benda bulat seperti bola
 - b. peta Indonesia yang digambarkan pada benda bulat
 - c. kumpulan peta-peta
 - d. selebar kertas

Isilah titik-titik berikut dengan jawaban yang tepat!

1. Sebutkan 3 bentuk kenampakan alam bumi yang ada di laut!
2. Gambarlah sebuah persegi panjang dengan panjang 5 cm dan lebar 2 cm!
3. Sebutkan sifat-sifat dari bangun persegi panjang!
4. Apa yang di maksud dengan selat?
5. Buatlah sebuah puisi sederhana tentang “gunung”!

Kunci jawaban

Lembar diskusi siswa

Pertemuan II

Laut, merupakan cekungan dalam yang berisi air.

Teluk, merupakan lautan yang menjorok masuk ke daratan.

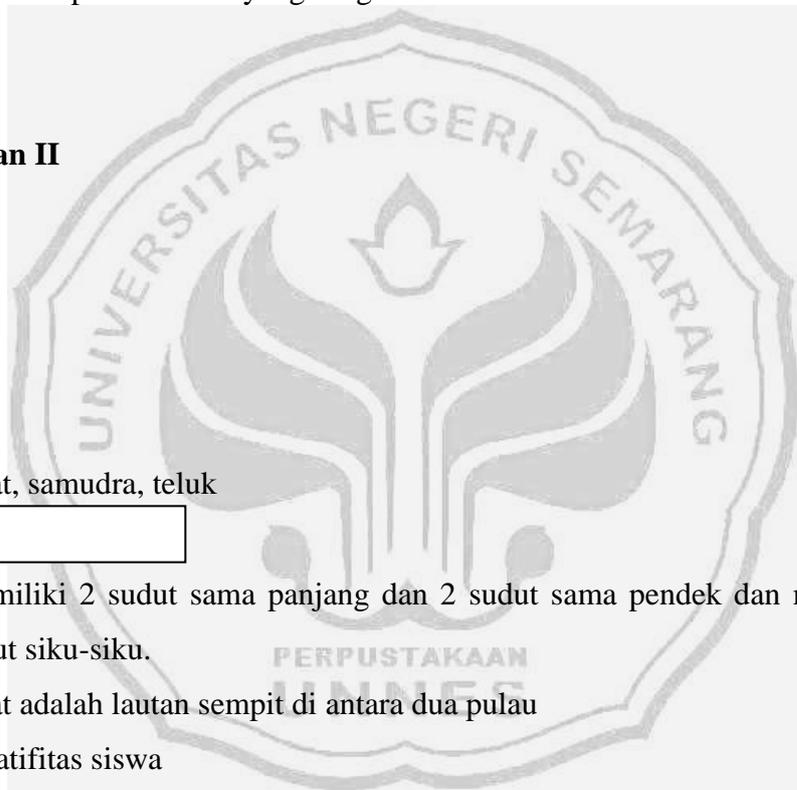
Selat, merupakan lautan sempit di antara pulau-pulau.

Samudra, merupakan lautan yang sangat luas dan dalam.

Evaluasi

Pertemuan II

1. A
 2. B
 3. C
 4. D
 5. A
- 1) Selat, samudra, teluk
 - 2)
 - 3) Memiliki 2 sudut sama panjang dan 2 sudut sama pendek dan memiliki 4 sudut siku-siku.
 - 4) Selat adalah lautan sempit di antara dua pulau
 - 5) Kreatifitas siswa



PEDOMAN PENILAIAN

Pilihan Ganda

Nomor soal	Penskoran
1-5	Jika jawaban benar di beri skor 1 Jika jawaban salah di beri skor 0

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 0

Uraian

Nomor soal	Penskoran
1-5	Jika jawaban benar di beri skor 1 Jika jawaban salah di beri skor 0

Skor maksimal : 5

Skor minimal : 0

PENILAIAN KOGNITIF

Skor maksimal : 100, Skor minimal : 0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

LAMPIRAN 7

**Hasil Observasi Keterampilan Guru melalui Model Pembelajaran
Kooperatif tipe NHT dengan Media Powerpoint**

Siklus I Pertemuan 1

Nama : Afrina Akbarleni

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas : III

Hari tanggal : Senin, 8 April 2013

No	Indikator	Skala penilaian					Jumlah skor
		0	1	2	3	4	
1.	Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)		√		√	√	3
2.	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).			√		√	2
3.	Menggali pengetahuan siswa		√			√	2
4.	Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√		√	√	3
5.	Menyajikan media powerpoint			√	√	√	3
6.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√		√		2
7.	Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran		√			√	2
8.	Menutup pelajaran			√			1
Jumlah							18
Kriteria							Baik

Observer



Sri Sumarsih, S.Pd

NIP 1959129 196201 2 010

**Hasil Observasi Keterampilan Guru melalui Model Pembelajaran
Kooperatif tipe NHT dengan Media Powerpoint**

Siklus I Pertemuan 2

Nama : Afrina Akbarleni

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas : III

Hari tanggal : Rabu, 10 April 2013

No	Indikator	Skala penilaian					Jumlah skor
		0	1	2	3	4	
1.	Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)		√	√	√	√	4
2.	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).		√	√	√		3
3.	Menggali pengetahuan siswa			√	√		2
4.	Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√		√	√	3
5.	Menyajikan media powerpoint		√	√	√	√	4
6.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT			√	√		2
7.	Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran		√			√	2
8.	Menutup pelajaran			√	√		2
Jumlah							22
Kriteria							Sangat baik

Observer



Sri Sumarsih, S.Pd

NIP 1959129 196201 2 010

**Hasil Observasi Keterampilan Guru melalui Model Pembelajaran
Kooperatif tipe NHT dengan Media Powerpoint**

Siklus II Pertemuan 1

Nama : Afrina Akbarleni

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas : III

Hari tanggal : Senin, 15 April 2013

No	Indikator	Skala penilaian					Jumlah skor
		0	1	2	3	4	
1.	Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)		√		√	√	3
2.	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).		√	√	√		3
3.	Menggali pengetahuan siswa		√	√			2
4.	Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√	√	√	√	4
5.	Menyajikan media powerpoint		√	√	√	√	4
6.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√	√	√	√	4
7.	Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran		√	√		√	3
8.	Menutup pelajaran			√	√		2
Jumlah							25
Kriteria							Sangat baik

Observer



Sri Sumarsih, S.Pd

NIP 1959129 196201 2 010

**Hasil Observasi Keterampilan Guru melalui Model Pembelajaran
Kooperatif tipe NHT dengan Media Powerpoint**

Siklus II Pertemuan 2

Nama : Afrina Akbarleni

Nama SD : SDN Bringin 02

Kelas : III

Hari tanggal : Rabu, 17 April 2013

No	Indikator	Skala penilaian					Jumlah skor
		0	1	2	3	4	
1.	Melaksanakan pra pembelajaran (Keterampilan membuka pelajaran)		√	√	√	√	4
2.	Membuka pelajaran (Keterampilan membuka Pelajaran).		√	√	√	√	4
3.	Menggali pengetahuan siswa		√	√	√		3
4.	Membimbing siswa ke dalam kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√	√	√	√	4
5.	Menyajikan media powerpoint		√	√	√	√	4
6.	Membimbing siswa dalam diskusi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT		√	√	√	√	4
7.	Memberikan penguatan dan evaluasi pembelajaran		√	√		√	3
8.	Menutup pelajaran		√	√	√		3
Jumlah							29
Kriteria							Sangat baik

Observer



Sri Sumarsih, S.Pd

NIP 1959129 196201 2 010

LAMPIRAN 8

HASIL PENELITIAN AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 1 SIKLUS I

Kelas/Semester : III/2

Nama SD : SDN Bringin 02

Mata pelajaran : IPA

No	Nama siswa	Indikator							Jumlah skor
		A	B	C	D	E	F	G	
1	HDS	3	2	3	2	2	2	2	16
2	AH	3	2	3	2	2	2	2	16
3	AAN	2	1	2	2	2	2	2	13
4	ANS	3	2	3	2	2	2	2	16
5	AA	2	1	2	1	2	1	2	11
6	ARR	2	2	2	1	3	2	2	14
7	AH	3	2	3	2	2	2	2	16
8	AF	2	1	2	2	2	2	2	13
9	AF	3	2	2	1	1	2	2	13
10	ASO	3	2	2	2	2	1	2	14
11	ASO	3	2	2	2	1	1	2	13
12	FS	2	1	2	2	1	1	2	11
13	FSA	2	1	2	1	2	2	2	12
14	FNM	3	1	2	1	2	2	2	13
15	FJ	2	2	2	2	2	2	2	14
16	HK	3	2	3	2	2	2	2	16
17	KYW	2	2	2	2	2	2	2	14
18	KA	2	2	2	1	1	1	2	11
19	MCN	2	1	2	2	1	2	1	11
20	MYN	2	2	2	2	1	1	1	11
21	MF	3	1	2	2	2	1	1	12
22	MGF	2	2	2	2	2	2	2	14
23	MM	2	1	2	1	1	2	2	11
24	MRN	3	1	2	1	2	1	1	11
25	NR	2	2	2	1	1	1	1	10

26	NP	2	2	2	2	2	2	1	13
27	NA	3	2	2	2	2	2	1	14
28	NC	2	1	2	1	1	1	1	9
29	PRS	2	1	2	2	1	2	2	12
30	RGS	3	2	2	2	1	2	1	13
31	SA	2	1	2	2	2	2	2	13
32	SDJ	3	2	2	2	2	2	2	15
33	WBS	2	2	2	2	3	2	2	15
34	ZSM	2	1	2	2	2	2	2	13
35	RSS	2	2	2	2	1	1	2	12
36	LYP	2	2	2	2	2	2	1	13
37	API	3	2	2	2	2	2	1	14
38	BAW	3	2	3	2	2	2	2	16
39	KRNA	2	2	2	2	1	1	2	12
Rerata		2.4	1.7	2.2	1.8	1.8	1.8	1.9	13.6
Kriteria									Baik

Keterangan:

- A. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran..
- B. Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru
- C. Melaksanakan perintah guru
- D. Bekerja dalam kelompok.
- E. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- F. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- G. Mengerjakan soal evaluasi.

Semarang, 8 April 2013

Observer



Tri Handayan

HASIL PENELITIAN AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 2 SIKLUS I

Kelas/Semester : III/2

Nama SD : SDN Bringin 02

Mata pelajaran : IPA

No	Nama Siswa	Indikator							Jumlah skor
		A	B	C	D	E	F	G	
1	HDS	3	3	3	3	2	2	3	19
2	AH	3	3	4	2	2	2	2	18
3	AAN	3	4	4	3	2	2	2	20
4	ANS	3	4	3	2	3	2	3	20
5	AA	4	3	3	3	3	3	2	21
6	ARR	3	2	4	2	2	3	2	18
7	AH	3	2	3	2	2	2	2	16
8	AF	3	2	3	3	2	2	2	17
9	AF	3	2	4	2	2	2	2	17
10	ASO	3	2	4	2	3	2	2	18
11	ASO	3	2	3	2	2	2	2	16
12	FS	4	2	4	2	3	2	2	19
13	FSA	3	2	4	2	3	2	2	18
14	FNM	3	2	4	4	3	3	2	21
15	FJ	3	2	3	2	2	3	3	18
16	HK	3	2	3	4	3	2	2	19
17	KYW	3	3	3	3	2	2	3	19
18	KA	4	4	4	2	2	3	3	22
19	MCN	4	2	4	4	2	3	2	21
20	MYN	4	4	4	2	2	2	3	21
21	MF	3	2	4	3	3	2	3	20
22	MGF	3	2	3	4	2	2	2	18
23	MM	3	4	4	2	2	2	2	19
24	MRN	3	4	4	4	2	2	2	21
25	NR	4	4	4	4	2	3	2	23
26	NP	3	4	3	3	3	2	2	20
27	NA	3	3	4	3	2	2	2	19

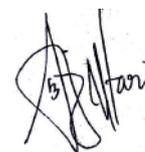
28	NC	4	4	4	4	2	2	3	23
29	PRS	3	4	4	2	2	2	2	19
30	RGS	3	4	4	2	2	3	2	20
31	SA	3	3	3	2	2	2	2	17
32	SDJ	3	3	4	4	2	2	2	20
33	WBS	3	3	4	4	2	2	3	21
34	ZSM	3	4	3	4	2	2	2	20
35	RSS	3	4	3	4	2	3	2	21
36	LYP	3	4	4	4	2	2	2	21
37	API	3	4	4	2	3	2	3	21
38	BAW	3	3	3	3	2	3	2	19
39	KRNA	3	4	4	2	2	2	2	19
Rerata Kriteria		3.1	3	3.6	2.8	2.3	2.3	2.3	19.4 Baik

Keterangan:

- A. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran..
- B. Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru
- C. Melaksanakan perintah guru
- D. Bekerja dalam kelompok.
- E. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- F. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- G. Mengerjakan soal evaluasi.

Semarang, 10 April 2013

Observer



Bintari Wahyu

HASIL PENELITIAN AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Kelas/Semester : III/2

Nama SD : SDN Bringin 02

Mata pelajaran : IPA

No	Nama Siswa	Indikator							Jumlah skor
		A	B	C	D	E	F	G	
1	HDS	4	3	3	3	3	3	3	22
2	AH	4	3	4	3	3	3	3	23
3	AAN	4	3	4	3	3	3	3	23
4	ANS	4	3	4	3	3	3	3	23
5	AA	4	3	3	3	4	4	3	24
6	ARR	4	3	4	3	4	3	3	24
7	AH	4	4	3	3	3	3	3	23
8	AF	4	4	3	3	3	3	3	23
9	AF	4	4	4	3	3	3	3	24
10	ASO	4	4	4	3	3	4	3	25
11	ASO	4	4	4	3	4	4	3	26
12	FS	4	3	3	3	4	4	3	24
13	FSA	4	3	3	3	4	4	3	24
14	FNM	4	3	3	3	4	4	4	25
15	FJ	4	3	4	3	4	3	4	25
16	HK	4	3	3	3	4	3	4	24
17	KYW	4	3	3	3	3	3	3	22
18	KA	3	4	3	4	3	3	3	23
19	MCN	3	4	4	4	3	3	3	24
20	MYN	3	3	4	4	3	3	3	23
21	MF	3	3	4	4	3	4	4	25
22	MGF	3	3	3	3	3	4	3	22
23	MM	3	3	3	3	4	3	3	22
24	MRN	3	4	3	4	3	3	3	23
25	NR	3	4	4	4	4	3	4	26
26	NP	3	4	3	3	3	4	4	24
27	NA	3	4	3	3	4	4	3	24
28	NC	3	3	3	3	4	3	3	22
29	PRS	3	3	4	3	3	3	4	23

30	RGS	3	3	3	3	3	3	3	21
31	SA	4	4	4	4	3	4	3	26
32	SDJ	4	3	4	4	4	3	3	25
33	WBS	4	3	4	3	4	3	3	24
34	ZSM	3	3	4	3	4	3	3	23
35	RSS	3	3	3	3	3	3	3	21
36	LYP	3	4	3	4	4	4	3	25
37	API	3	4	3	4	3	3	3	23
38	BAW	4	3	4	3	3	3	3	23
39	KRNA	4	3	4	3	3	4	4	25
Rerata Kriteria		3.5	3.4	3.5	3.2	3.4	3.3	3.2	24 Sangat Baik

Keterangan:

- A. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran..
- B. Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru
- C. Melaksanakan perintah guru
- D. Bekerja dalam kelompok.
- E. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- F. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- G. Mengerjakan soal evaluasi.

Semarang, 15 April 2013

Observer



Dita Ayu

HASIL PENELITIAN AKTIVITAS SISWA
PERTEMUAN 2 SIKLUS II

Kelas/Semester : III/2
 Nama SD : SDN Bringin 02
 Mata pelajaran : IPA

No	Nama Siswa	Indikator							Jumlah skor
		A	B	C	D	E	F	G	
1	HDS	4	4	4	4	3	3	4	26
2	AH	4	4	3	3	3	4	4	25
3	AAN	3	4	4	3	3	3	4	24
4	ANS	3	3	4	3	3	4	4	24
5	AA	3	3	4	3	3	4	4	24
6	ARR	3	3	4	4	4	4	4	26
7	AH	3	3	3	4	3	4	4	24
8	AF	3	3	4	3	4	4	3	24
9	AF	4	4	3	3	4	4	3	25
10	ASO	4	4	3	3	4	4	3	25
11	ASO	3	4	3	3	4	4	4	25
12	FS	3	4	4	3	4	3	4	25
13	FSA	4	3	4	3	3	4	4	25
14	FNM	3	4	4	4	4	3	3	25
15	FJ	4	4	3	3	3	4	4	25
16	HK	3	3	3	3	4	3	4	23
17	KYW	4	4	3	4	3	4	4	26
18	KA	3	3	4	3	4	3	3	23
19	MCN	4	4	4	4	3	4	4	27
20	MYN	4	4	3	4	4	4	4	27
21	MF	3	4	3	4	4	4	4	26
22	MGF	4	4	4	4	4	4	4	28
23	MM	4	4	3	4	4	4	4	27
24	MRN	4	4	4	4	3	4	4	27
25	NR	4	4	4	4	4	4	3	27
26	NP	4	3	4	4	3	3	4	25
27	NA	4	3	4	4	4	4	4	27
28	NC	4	4	4	4	4	4	4	28
29	PRS	4	3	4	4	4	3	4	26

30	RGS	4	3	4	4	4	4	3	26
31	SA	4	3	4	3	3	4	4	25
32	SDJ	4	3	4	3	3	4	4	25
33	WBS	4	4	4	4	4	4	4	28
34	ZSM	4	4	4	3	3	4	4	26
35	RSS	4	4	4	4	4	3	4	27
36	LYP	4	4	4	4	4	4	3	27
37	API	4	4	3	4	4	4	4	27
38	BAW	4	4	4	3	4	4	4	27
39	KRNA	4	3	4	4	4	3	4	26
Rerata Kriteria		3.7	3.6	3.7	3.6	3.6	3.7	3.8	26 Sangat Baik

Keterangan:

- A. Mempersiapkan diri dalam menerima pembelajaran..
- B. Memperhatikan media powerpoint yang di tampilkan guru
- C. Melaksanakan perintah guru
- D. Bekerja dalam kelompok.
- E. Menanyakan hal-hal yang belum dipahami.
- F. Menyimpulkan materi bersama guru dan melakukan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.
- G. Mengerjakan soal evaluasi.

Semarang, 17 April 2013

Observer



Agung Palupi

LAMPIRAN 9

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA PRA SIKLUS

Sekolah : SDN Bringin 02

Kelas/semester : III/2

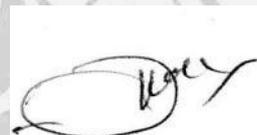
Mata pelajaran : IPA

NO	NAMA SISWA	NILAI ULANGAN HARIAN				RERATA	KET
		UH 1	UH 2	UH 3	UH 4		
1	HDS	50	60	50	60	55	TT
2	AH	60	50	70	60	60	T
3	AAN	60	60	60	60	60	T
4	ANS	60	50	50	50	52,5	TT
5	AA	90	70	80	80	80	T
6	ARR	70	60	50	60	60	T
7	AH	65	60	50	70	61,2	T
8	AF	50	70	60	60	60	T
9	AF	60	50	60	60	57,5	TT
10	ASO	90	-	60	70	73,3	T
11	ASO	80	80	70	60	72,5	T
12	FS	50	60	60	60	57,5	TT
13	FSA	60	60	70	60	62,5	T
14	FNM	50	60	50	60	55	TT
15	FJ	-	80	60	70	70	T
16	HK	60	60	50	65	58,7	TT
17	KYW	80	60	70	80	72,5	T
18	KA	50	60	50	60	55	TT
19	MCN	70	90	60	80	75	T
20	MYN	60	50	60	65	58,7	TT
21	MF	70	40	50	60	55	TT
22	MGF	50	50	40	60	50	TT
23	MM	60	50	65	60	58,8	TT
24	MRN	50	30	60	50	47,5	TT
25	NR	60	60	50	60	57,5	TT
26	NP	90	60	65	70	71,2	T
27	NA	40	40	50	60	47,5	TT
28	NC	60	60	55	65	60	T
29	PRS	90	40	60	60	62,5	T
30	RGS	60	50	60	60	57,5	TT
31	SA	60	50	60	60	57,5	TT
32	SDJ	60	60	60	60	60	T

33	WBS	80	70	50	90	72,5	T
34	ZSM	60	40	70	70	60	T
35	RSS	60	50	60	60	57,5	TT
36	LYP	60	60	60	60	60	T
37	API	60	50	60	60	57,5	TT
38	BAW	70	60	60	80	6,75	T
39	KRNA	60	60	60	60	57,5	TT
Nilai rata-rata kelas			57				
Nilai tertinggi			80				
Nilai terendah			47,5				
Jumlah siswa tuntas			19 (49%)				
Jumlah siswa tidak tuntas			20 (51%)				

Semarang, 19 April 2013

Mengetahui



Sri Sumarsih, S.Pd

NIP 1959129 196201 2 010



LAMPIRAN 10

REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

Sekolah : SDN Bringin 02

Kelas/semester : III/2

Mata pelajaran : IPA

No	Nama	Hasil belajar siswa		Nilai rata-rata siklus I	Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	HDS	60	70	65	T
2	AH	70	70	70	T
3	AAN	70	80	75	T
4	ANS	50	70	60	T
5	AA	50	60	55	TT
6	ARR	60	70	65	T
7	AH	60	70	60	T
8	AF	50	60	55	TT
9	AF	50	50	50	TT
10	ASO	60	80	70	T
11	ASO	50	50	50	TT
12	FS	60	70	65	T
13	FSA	60	80	70	T
14	FNM	50	70	60	T
15	FJ	70	70	70	T
16	HK	60	70	65	T
17	KYW	60	80	70	T
18	KA	80	90	85	T
19	MCN	60	90	85	T
20	MYN	50	60	55	TT
21	MF	80	80	80	T
22	MGF	50	60	55	TT
23	MM	50	80	65	T
24	MRN	80	80	80	T
25	NR	40	50	45	TT
26	NP	50	60	55	TT
27	NA	50	60	55	TT
28	NC	80	80	80	T
29	PRS	50	60	55	TT
30	RGS	60	50	55	TT
31	SA	60	80	70	T
32	SDJ	60	70	65	T
33	WBS	60	90	75	T

34	ZSM	70	60	65	T
35	RSS	50	60	55	TT
36	LYP	60	50	55	TT
37	API	60	70	65	T
38	BAW	80	90	85	T
39	KRNA	60	70	65	T
Nilai rata-rata kelas		64			
Nilai tertinggi		85			
Nilai terendah		45			
Jumlah siswa tuntas		26 (33%)			
Jumlah siswa tidak tuntas		13 (67%)			

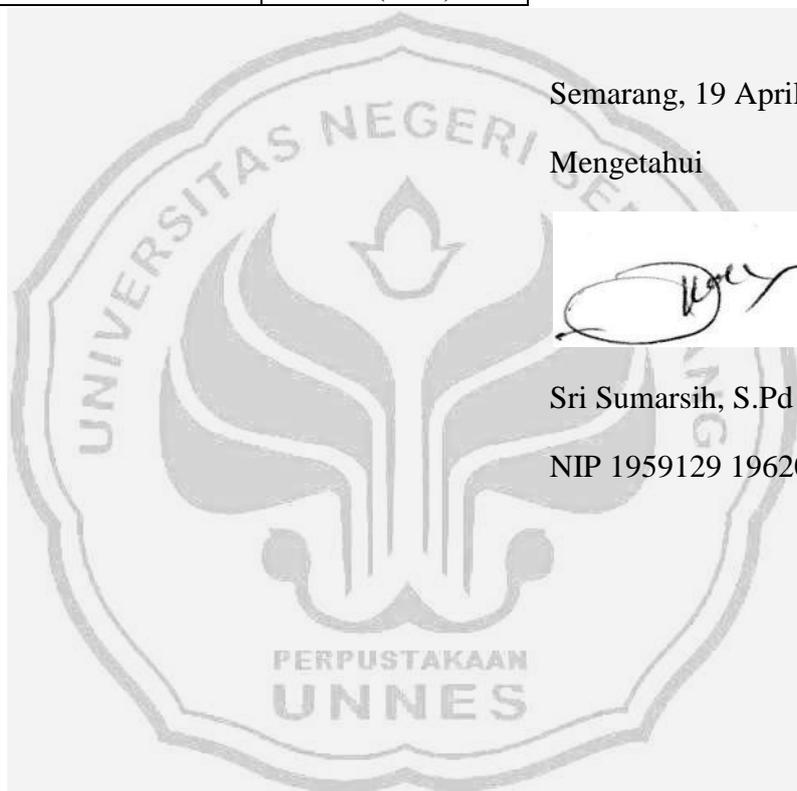
Semarang, 19 April 2013

Mengetahui



Sri Sumarsih, S.Pd

NIP 1959129 196201 2 010



REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

Sekolah : SDN Bringin 02

Kelas/semester : III/2

Mata pelajaran : IPA

No	Nama	Hasil belajar siswa		Nilai rata-rata siklus II	Kriteria
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1	HDS	90	80	85	T
2	AH	60	80	70	T
3	AAN	60	80	70	T
4	ANS	50	60	55	T
5	AA	80	80	80	T
6	ARR	80	100	90	T
7	AH	80	80	80	T
8	AF	60	70	65	T
9	AF	60	60	60	T
10	ASO	90	90	90	T
11	ASO	60	60	60	T
12	FS	60	70	65	T
13	FSA	80	80	80	T
14	FNM	60	80	70	T
15	FJ	90	90	90	T
16	HK	60	80	70	T
17	KYW	90	90	90	T
18	KA	80	90	85	T
19	MCN	60	80	70	T
20	MYN	50	60	55	TT
21	MF	80	80	80	T
22	MGF	50	60	55	TT
23	MM	60	90	75	T
24	MRN	90	80	85	T
25	NR	50	60	55	TT
26	NP	80	70	75	T
27	NA	50	60	55	TT
28	NC	80	80	80	T
29	PRS	80	80	80	T
30	RGS	80	80	80	T
31	SA	80	100	90	T
32	SDJ	80	80	80	T

33	WBS	90	100	95	T
34	ZSM	80	70	75	T
35	RSS	50	60	55	TT
36	LYP	80	80	80	T
37	API	80	90	85	T
38	BAW	100	100	100	T
39	KRNA	70	90	80	T
Nilai rata-rata kelas		76			
Nilai tertinggi		100			
Nilai terendah		50			
Jumlah siswa tuntas		34 (87%)			
Jumlah siswa tidak tuntas		5 (13%)			

Semarang, 19 April 2013

Mengetahui



Sri Sumarsih, S.Pd

NIP 1959129 196201 2 010



LAMPIRAN 10

CATATAN LAPANGAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
DENGAN MEDIA POWERPOINT
PERTEMUAN 1 SIKLUS I

Nama SD : SDN Bringin 02

Hari dan tanggal : Senin, 8 April 2013

Kelas/semester : III/2

Uraian kegiatan

a. Pra pembelajaran (5 menit)

Kegiatan pra pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 5 menit. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin berdo'a. Guru melakukan presensi, kemudian dilanjutkan dengan guru memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tetapi guru belum melaksanakan kegiatan pra pembelajaran secara maksimal. Dan, dalam pembelajaran siswa masih gaduh dan berbicara sendiri.

b. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran“ siapa yang pernah pergi ke pelabuhan?” dan siswa menjawab “saya pernah bu” sambil mengangkat tangan.Guru juga

emotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di ajarkan. Tetapi guru tidak menanyakan materi IPA yang lalu kepada siswa dan guru tidak mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari pada siswa, sehingga siswa kurang memahami materi dan \siswa belum antusias dalam memperhatikan media powerpoint.

c. Kegiatan inti (40 menit)

Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang bentuk bumi, apakah bumi itu bulat atau datar kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4 siswa dan setiap siswa pada masing-masing kelompok mendapatkan nomor kepala, kemudian menjelaskan media powerpoint yang hendak di tampilkan.

Guru menampilkan media powerpoint tentang materi mendiskripsikan bentuk bumi, dan siswa memperhatikan tampilan powerpoint yang ada di depan kelas. Tetapi masih banyak siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan.

Guru memberikan lembar diskusi kepada setiap kelompok, dan tiap kelompok harus mendiskusikannya. Selama berdiskusi guru mengkondisikan siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi setelah menyaksikan media powerpoint yang telah di tampilkan, namun masih banyak siswa yang terlihat pasif pada diskusi kelompok. siswa masih enggan bertanya hal yang belum di pahami pada guru, dan lebih suka berbicara sendiri dengan temanya.

Setelah selesai berdiskusi, guru menunjuk nomor kepala secara acak, dan menulis nomor yang di panggil tersebut dalam catatan untuk menghindari nomor

yang telah di panggil akan di panggil lagi, nomor yang di panggil guru maju dan membacakan hasil diskusi kelompok dan siswa lain mendengarkan.

Guru meminta siswa lain memberi tanggapan pada hasil diskusi yang telah di bacakan tadi, kemudian guru memberikan penguatan verbal pada siswa yang membacakan hasil presentasi kelompok, dan penguatan materi pada hasil diskusi yang telah di bacakan.

d. Kegiatan penutup (15 menit)

Pada kegiatan ini guru bertanya secara klasikal, “anak-anak hari ini kita telah mempelajari apa saja? Mari kita simpulkan pelajaran hari ini bersama-sama!”. Guru juga menanyakan kepada seluruh siswa “apakah masih ada yang belum paham?” sebagian besar siswa menjawab “sudah paham bu”.Setelah itu guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Semarang, 8 April 2013

Observer



Bintari Wahyu

CATATAN LAPANGAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
DENGAN MEDIA POWERPOINT
PERTEMUAN 2 SIKLUS I

Nama SD : SDN Bringin 02

Hari dan tanggal : Rabu, 10 April 2013

Kelas/semester : III/2

Uraian kegiatan

a. Pra pembelajaran (5 menit)

Kegiatan pra pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 5 menit. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin berdo'a. Guru melakukan presensi, kemudian dilanjutkan dengan guru memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. guru mulai terbiasa dan bisa lebih baik pada saat melakukan kegiatan ini di banding pada pertemuan pertama dan beberapa siswa mulai tenang dan memperhatikan pada saat guru menjelaskan, tetapi masih ada siswa yang berbicara sendiri.

b. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran “siapa yang masih ingat bagaimanakah bentuk bumi?” siswa menjawab “saya bu, bumi itu bulat” sambil mengangkat tangan. Guru juga emotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya

menguasai materi yang hendak di ajarkan. Tetapi guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran pada saat melakukan apersepsi.

c. Kegiatan inti (40 menit)

Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan bertanya tentang materi yang telah di ajarkan sebelumnya dan tentang bentuk permukaan bumi yang ada di darat dan di laut. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4 siswa dan setiap siswa pada masing-masing kelompok mendapatkan nomor kepala, guru belum menempatkan siswa dalam kelompok NHT dan siswa belum tertib. kemudian menjelaskan media powerpoint yang hendak di tampilkan. Guru menampilkan media powerpoint tentang materi bumi terdiri dari darat dan laut, dan siswa memperhatikan tampilan powerpoint yang ada di depan kelas.

Guru memberikan lembar diskusi kepada setiap kelompok, dan tiap kelompok harus mendiskusikannya. Selama berdiskusi guru mengkondisikan siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi setelah menyaksikan media powerpoint yang telah di tampilkan, dalam diskusi kelompok ini masih terlihat beberapa siswa yang belum aktif dalam diskusi kelompok.

Setelah selesai berdiskusi, guru menunjuk nomor kepala secara acak, dan menulis nomor yang di panggil tersebut dalam catatan untuk menghindari nomor yang telah di panggil akan di panggil lagi, nomor yang di panggil guru maju dan membacakan hasil diskusi kelompok dan siswa lain mendengarkan.

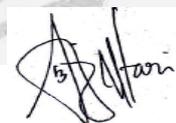
Guru meminta siswa lain memberi tanggapan pada hasil diskusi yang telah di bacakan tadi, kemudian guru memberikan penguatan verbal “pintar” pada siswa yang membacakan hasil presentasi kelompok, dan penguatan materi pada hasil diskusi yang telah di bacakan.

d. Kegiatan penutup (15 menit)

Pada kegiatan ini guru bertanya secara klasikal, “anak-anak hari ini kita telah mempelajari apa saja? Mari kita simpulkan pelajaran hari ini bersama-sama!”. Guru juga menanyakan kepada seluruh siswa “apakah masih ada yang belum di pahami?” sebagian besar siswa menjawab “sudah paham bu”.Setelah itu guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Semarang, 10 April 2013

Observer



Bintari Wahyu

CATATAN LAPANGAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
DENGAN MEDIA POWERPOINT
PERTEMUAN 1 SIKLUS II

Nama SD : SDN Bringin 02

Hari dan tanggal : Senin, 15 April 2013

Kelas/semester : III/2

Uraian kegiatan

a. Pra pembelajaran (5 menit)

Kegiatan pra pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 5 menit. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin berdo'a. Guru melakukan presensi, kemudian dilanjutkan dengan guru memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. , guru telah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran dengan lebih baik sehingga siswa menjadi lebih siap dalam menerima pelajaran.

b. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran“ siapa yang pernah pergi ke gunung?” siswa menjawab “saya bu” sambil mengangkat tangan. Guru juga memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang hendak di

ajarkan. guru telah memberi pertanyaan pada siswa tentang materi yang berhubungan dengan lingkungan sekitar siswa.

c. Kegiatan inti (40 menit)

Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan bertanya jawab tentang bentuk bumi, kenampakan alam yang ada di darat dan kenampakan alam yang ada di sekitar sekolah seperti sungai dan bukit. Kemudian Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4 siswa dan setiap siswa pada masing-masing kelompok mendapatkan nomor kepala, kemudian menjelaskan media powerpoint yang hendak di tampilkan.

Guru menampilkan media powerpoint tentang materi mendiskripsikan bentuk bumi yang ada di darat, dan siswa memperhatikan tampilan powerpoint yang ada di depan kelas.

Guru memberikan lembar diskusi kepada setiap kelompok, dan tiap kelompok mendiskusikannya. Selama berdiskusi guru mengkondisikan dan membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi setelah menyaksikan media powerpoint yang telah di tampilkan, dalam diskusi kelompok ini terlihat banyak siswa yang aktif mengerjakan lembar diskusi dalam kelompok.

Setelah selesai berdiskusi, guru menunjuk nomor kepala secara acak, dan menulis nomor yang di panggil tersebut dalam catatan untuk menghindari nomor yang telah di panggil akan di panggil lagi, nomor yang di panggil guru maju dan membacakan hasil diskusi kelompok dan siswa lain mendengarkan.

Guru meminta siswa lain memberi tanggapan pada hasil diskusi yang telah di bacakan tadi, kemudian guru memberikan penguatan verbal “pintar” pada siswa yang membacakan hasil presentasi kelompok, dan penguatan materi pada hasil diskusi yang telah di bacakan.

d. Kegiatan penutup (15 menit)

Pada kegiatan ini guru bertanya secara klasikal, “anak-anak hari ini kita telah mempelajari apa saja? Mari kita simpulkan pelajaran hari ini bersama-sama!”. Guru juga menanyakan kepada seluruh siswa “apakah masih ada yang belum di pahami?” sebagian besar siswa menjawab “sudah paham bu”.Setelah itu guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Semarang, 15 April 2013

Observer



Rokhimah Rina

CATATAN LAPANGAN
DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA
MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT
DENGAN MEDIA POWERPOINT
PERTEMUAN 2 SIKLUS II

Nama SD : SDN Bringin 02

Hari dan tanggal : Rabu, 17 April 2013

Kelas/semester : III/2

Uraian kegiatan

a. Pra pembelajaran (5 menit)

Kegiatan pra pembelajaran berlangsung selama kurang lebih 5 menit. Kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian guru meminta ketua kelas untuk menyiapkan dan memimpin berdo'a. Guru melakukan presensi, kemudian dilanjutkan dengan guru memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. guru telah melaksanakan kegiatan pra pembelajaran dengan baik, sehingga siswa menjadi siap menerima pelajaran.

b. Kegiatan pendahuluan (10 menit)

Guru melakukan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran Mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran“ siapa yang pernah main atau berlibur ke pantai?” siswa menjawab “saya bu” sambil mengangkat tangan. Guru juga memotivasi siswa dan menjelaskan tentang pentingnya menguasai materi yang

hendak di ajarkan. guru telah melakukan apersepsi dengan baik, sehingga siswa lebih antusias pada saat melakukan tanya jawab.

c. Kegiatan inti (40 menit)

Guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang lalu, dan bertanya jawab tentang kenampakan alam yang ada di pantai, dan kenampakan bumi yang ada di laut. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok 4 siswa dan setiap siswa pada masing-masing kelompok mendapatkan nomor kepala, kemudian menjelaskan media powerpoint yang hendak di tampilkan.

Guru menampilkan media powerpoint tentang materi mendeskripsikan bentuk bumi yang ada di laut, dan siswa memperhatikan tampilan powerpoint yang ada di depan kelas.

Guru memberikan lembar diskusi kepada setiap kelompok, dan tiap kelompok mendiskusikannya. Selama berdiskusi guru mengkondisikan dan membimbing siswa untuk menyelesaikan lembar diskusi setelah menyaksikan media powerpoint yang telah di tampilkan, dalam diskusi kelompok ini terlihat banyak siswa yang aktif dan tertib dalam mengerjakan lembar diskusi dalam kelompok.

Setelah selesai berdiskusi, guru menunjuk nomor kepala secara acak, dan menulis nomor yang di panggil tersebut dalam catatan untuk menghindari nomor yang telah di panggil akan di panggil lagi, nomor yang di panggil guru maju dan membacakan hasil diskusi kelompok dan siswa lain mendengarkan.

Guru meminta siswa lain memberi tanggapan pada hasil diskusi yang telah di bacakan tadi, kemudian guru memberikan penguatan verbal “pintar” pada siswa yang membacakan hasil presentasi kelompok, dan penguatan materi pada hasil diskusi yang telah di bacakan.

d. Kegiatan penutup (15 menit)

Pada kegiatan ini guru bertanya secara klasikal, “anak-anak hari ini kita telah mempelajari apa saja? Mari kita simpulkan pelajaran hari ini bersama-sama!”. Guru juga menanyakan kepada seluruh siswa “apakah masih ada yang belum di pahami?” sebagian besar siswa menjawab “sudah paham bu”.Setelah itu guru membagikan lembar evaluasi untuk dikerjakan secara individu. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Semarang, 17 April 2013

Observer



Rokhimah Rina

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI KEGIATAN



Foto 1 Guru menggali pengetahuan siswa



Foto 2 Guru menjelaskan materi dan model pembelajaran yang hendak di laksanakan



Foto 3 Guru membagi kelompok model pembelajaran kooperatif tipe NHT



Foto 4 Guru menjelaskan materi menggunakan media powerpoint



Foto 5 Siswa melaksanakan diskusi kelompok dengan model pembelajaran NHT



Foto 6 Guru membimbing siswa melaksanakan diskusi kelompok



Foto 7 Guru membimbing siswa yang nomornya di tunjuk untuk membaca hasil diskusi



Foto 8 Siswa mengerjakan evaluasi

LAMPIRAN 12



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Gedung Gd A2 Lt. , Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telepon: 024-8508019

Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel:

No. : 804/4437-14/PP/2013
Lamp :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN Bringin 02
di SDN Bringin 02

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : AFRINA AKBARLENI
NIM : 1401409027
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Topik : PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN IPA MEALAUUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT DENGAN MEDIA POWERPOINT PADA SISWA KELAS III SDN BRINGIN 02

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Semarang, 18 Februari 2013

Dekan

Drs. Hardjono, M.Pd.

NIP. 195108011979031007



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SEKOLAH DASAR NEGERI BRINGIN 02
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN NGALIYAN
 Jl. Raya Bringin – Ngaliyan Semarang Telp. (024) 70791090 Kode Pos. 50189

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/022/2013

Kepala Sekolah SD Negeri Bringin 02 UPTD Pendidikan Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : Afrina Akbarleni
NIM : 1401409027
Jurusan/Prodi : S.1 PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNNES
Judul Penelitian : Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPA Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dengan Media Powerpoint pada Siswa Kelas III SD Negeri Bringin 02.

benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mulai tanggal 8 April 2013 sampai dengan tanggal 17 April 2013.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 22 Mei 2013
 Kepala Sekolah

Mulyono, S.Pd., M.Pd.
 Pembina Tk. I
 NIP. 196508061989101001

